



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004  
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

---

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

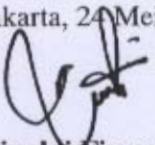
1. Nama : Rinaldi Firmansyah  
Alamat kantor : Jl. Japati No. 1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Jl. Cibitung I No. 22, Kebayoran Baru, Jakarta  
Nomor telepon : (022) 452 7101  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Sudiro Asno  
Alamat kantor : Jl. Japati No. 1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Jl. Ranca Kendal No. 8A Bandung  
Nomor telepon : (022) 452 7201  
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

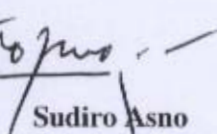
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Mei 2007

  
Rinaldi Firmansyah  
Direktur Utama



  
Sudiro Asno  
Direktur Keuangan

*Committed 2 U*

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

### PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

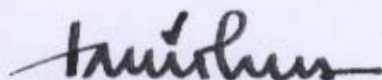
Kami telah mengaudit neraca konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Neraca konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tanggal 8 Juni 2006 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tahun 2005.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

JAKARTA,

24 Mei 2007



**Drs. Irhoan Tanudiredja, BAP**  
Nomor Ijin Akuntan Publik 99.1.0683

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2006 DAN 2005  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,45	8,315,836	5,374,684
Penyertaan sementara	2c,2g,45	84,492	22,064
Piutang usaha	2c,2h,6,45		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp85.053 juta di tahun 2006 dan Rp84.275 juta di tahun 2005		520,689	530,370
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp699.736 juta di tahun 2006 dan Rp601.393 juta di tahun 2005		3,196,588	3,047,539
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.685 juta di tahun 2006 dan Rp4.402 juta di tahun 2005	2c,2h,45	147,735	153,247
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp48.098 juta di tahun 2006 dan Rp48.347 juta di tahun 2005	2i,7	213,329	220,327
Beban dibayar dimuka	2c,2j,8,45	1,073,329	777,869
Piutang restitusi pajak	39a	359,582	-
Pajak dibayar dimuka	39b	2,390	18,913
Aktiva lancar lainnya	2c,9,45	6,822	159,537
Jumlah Aktiva Lancar		<u>13,920,792</u>	<u>10,304,550</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	89,197	101,400
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp45.043.380 juta di tahun 2006 dan Rp37.092.663 juta di tahun 2005	2k,2l,11	54,267,060	45,643,243
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp493.381 juta di tahun 2006 dan Rp458.234 juta di tahun 2005	2m,12,48	965,632	549,405
Pensiun dibayar dimuka	2r,42c	103	640
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2k,13,45	1,454,283	946,037
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp3.708.590 juta di tahun 2006 dan Rp2.764.187 juta di tahun 2005	2x,4,14	4,436,605	4,493,272
Rekening <i>escrow</i>	2c,15,45	2,073	132,497
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>61,214,953</u>	<u>51,866,494</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>75,135,745</u></u>	<u><u>62,171,044</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	2c,16,45		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,116,496	1,014,389
Pihak ketiga		5,801,457	4,281,285
Hutang lain-lain		9,219	6,677
Hutang pajak	2s,39c	2,569,002	2,469,765
Hutang dividen		1,380	3,276
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,45	3,475,698	1,521,247
Pendapatan diterima dimuka	18	2,037,772	1,592,718
Uang muka pelanggan dan pemasok		161,262	223,086
Hutang bank jangka pendek	2c,19,45	687,990	173,800
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,20,45	4,675,409	2,226,925
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20,535,685	13,513,168
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,39g	2,665,397	2,391,810
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,48	817,174	425,484
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,47	-	7,311
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,43,45	596,325	524,524
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,44,45	2,945,728	3,048,021
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,42	1,070,622	1,330,664
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa guna usaha	2l,11	217,108	235,537
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21,45	4,006,935	4,760,199
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	-	1,456,669
Hutang bank	2c,23,45	2,487,913	1,752,104
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	24	3,537,082	3,127,959
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		18,344,284	19,060,282
<b>HAK MINORITAS</b>	25	8,187,087	6,305,193
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,26	5,040,000	5,040,000
Tambahan modal disetor	27	1,073,333	1,073,333
Modal saham yang diperoleh kembali (118.376.500 lembar saham)	2p,28	(952,211)	-
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	29	180,000	90,000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385,595	385,595
Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	8,865	(748)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	227,669	233,253
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1,803,397	1,803,397
Belum ditentukan penggunaannya		20,302,041	14,667,571
Jumlah Ekuitas		28,068,689	23,292,401
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		75,135,745	62,171,044

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Telepon	2q,30			
Tidak bergerak		10,979,033	10,781,252	10,645,021
Selular		20,622,647	14,570,958	10,421,298
Interkoneksi - bersih	2q,31,45	8,681,461	7,742,084	6,187,981
Kerja Sama Operasi	2n,32,47	489,414	588,647	656,614
Data dan internet	2q,33	9,065,187	6,934,324	4,808,742
Jaringan	2q,34,45	718,738	586,636	654,309
Pola bagi hasil	2m,35,48	415,477	302,282	280,576
Jasa telekomunikasi lainnya		322,051	301,001	293,225
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>51,294,008</u>	<u>41,807,184</u>	<u>33,947,766</u>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Karyawan	36	8,513,765	6,563,047	4,909,965
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12,13	9,178,343	7,570,739	6,438,557
Penurunan nilai aktiva	2k,11	-	616,768	-
Kerugian dari komitmen pembelian	11	-	79,359	-
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	37,45	7,495,728	5,916,341	4,529,587
Umum dan administrasi	38	3,271,427	2,763,951	2,599,847
Pemasaran		1,241,504	1,126,229	881,930
Jumlah Beban Usaha		<u>29,700,767</u>	<u>24,636,434</u>	<u>19,359,886</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>21,593,241</u>	<u>17,170,750</u>	<u>14,587,880</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan bunga	45	654,984	344,686	317,941
Beban bunga	45	(1,286,354)	(1,177,268)	(1,270,136)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	836,328	(516,807)	(1,220,760)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2g,10	(6,619)	10,879	3,420
Lain-lain - bersih		202,025	409,184	331,050
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		<u>400,364</u>	<u>(929,326)</u>	<u>(1,838,485)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		21,993,605	16,241,424	12,749,395
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK</b>				
Pajak kini	2s,39d	(7,097,202)	(5,719,644)	(4,267,111)
Pajak tangguhan		57,275	535,757	88,585
		<u>(7,039,927)</u>	<u>(5,183,887)</u>	<u>(4,178,526)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		14,953,678	11,057,537	8,570,869
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - bersih</b>	25	(3,948,101)	(3,063,971)	(1,956,301)
<b>LABA BERSIH</b>		<u>11,005,577</u>	<u>7,993,566</u>	<u>6,614,568</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>				
Laba bersih per saham	2t,40	547.15	396.51	328.10
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>21,886.00</u>	<u>15,860.25</u>	<u>13,124.14</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2006</b>		5,040,000	1,073,333	-	90,000	385,595	(748)	233,253	1,803,397	14,667,571	23,292,401
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	-	9,613	-	-	-	9,613
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2g,10	-	-	-	-	-	-	(5,584)	-	-	(5,584)
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	29	-	-	-	90,000	-	-	-	-	-	90,000
Diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2006											
Pembagian dividen kas	2w,41	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,400,090)	(4,400,090)
Pembagian dividen kas interim	2w,41	-	-	-	-	-	-	-	-	(971,017)	(971,017)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	28	-	-	(952,211)	-	-	-	-	-	-	(952,211)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	11,005,577	11,005,577
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2006</b>		<b>5,040,000</b>	<b>1,073,333</b>	<b>(952,211)</b>	<b>180,000</b>	<b>385,595</b>	<b>8,865</b>	<b>227,669</b>	<b>1,803,397</b>	<b>20,302,041</b>	<b>28,068,689</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

U r a i a n	Catatan	Modal saham	Tambah an modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2005</b>		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	884	229,595	1,680,813	17,006,087	18,128,036
Perubahan kebijakan akuntansi transaksi restrukturisasi entitas sependangali	3,29	-	-	7,288,271	-	-	-	-	(7,288,271)	-
Rugi belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	(1,632)	-	-	-	(1,632)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2g,10	-	-	-	-	-	3,658	-	-	3,658
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	29	-	-	90,000	-	-	-	-	-	90,000
Diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Juni 2005:										
Pembagian dividen kas	2w,41	-	-	-	-	-	-	-	(2,921,227)	(2,921,227)
Penentuan penyisihan cadangan umum	41	-	-	-	-	-	-	122,584	(122,584)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	7,993,566	7,993,566
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2005</b>		<b>5,040,000</b>	<b>1,073,333</b>	<b>90,000</b>	<b>385,595</b>	<b>(748)</b>	<b>233,253</b>	<b>1,803,397</b>	<b>14,667,571</b>	<b>23,292,401</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

U r a i a n	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2004</b>		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	-	224,232	1,559,068	13,700,255	14,694,212
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	884	-	-	-	884
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2g	-	-	-	-	-	5,363	-	-	5,363
Diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juli 2004:										
Pembagian dividen kas	2w,41	-	-	-	-	-	-	-	(3,043,614)	(3,043,614)
Penentuan penyisihan cadangan umum	41	-	-	-	-	-	-	121,745	(121,745)	-
Pembagian dividen kas interim	2w,41	-	-	-	-	-	-	-	(143,377)	(143,377)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	6,614,568	6,614,568
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2004</b>		<b>5,040,000</b>	<b>1,073,333</b>	<b>(7,288,271)</b>	<b>385,595</b>	<b>884</b>	<b>229,595</b>	<b>1,680,813</b>	<b>17,006,087</b>	<b>18,128,036</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pendapatan usaha			
Telepon			
Tidak bergerak	10,673,901	10,668,915	10,084,558
Selular	20,842,406	14,825,437	10,497,763
Interkoneksi - bersih	8,655,917	7,403,322	5,766,444
Kerja sama operasi	596,423	614,652	547,487
Data dan internet	8,914,019	6,952,323	4,973,559
Jasa lainnya	1,285,275	1,445,668	1,689,941
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	<u>50,967,941</u>	<u>41,910,317</u>	<u>33,559,752</u>
Pembayaran kas untuk beban usaha	(16,465,320)	(14,954,742)	(12,270,643)
Penerimaan (pengembalian) kas dari (kepada) pelanggan	<u>(57,580)</u>	<u>(55,343)</u>	<u>(78,028)</u>
 Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>34,445,041</u>	<u>26,900,232</u>	<u>21,211,081</u>
 Penerimaan bunga	642,959	341,848	321,677
Pembayaran pajak penghasilan	(7,175,681)	(4,938,916)	(4,132,359)
Pembayaran bunga	<u>(1,217,131)</u>	<u>(1,200,484)</u>	<u>(1,348,919)</u>
 Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	<u>26,695,188</u>	<u>21,102,680</u>	<u>16,051,480</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo			
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	46,081	227,633	285,264
Hasil dari penjualan aktiva tetap	(98,896)	(226,054)	(404,268)
Hasil dari klaim asuransi	17,269	84,621	67,196
Pembelian aktiva tetap	-	27,580	-
Kenaikan uang muka pembelian aktiva tetap	(15,900,628)	(12,106,930)	(8,568,862)
Penurunan uang muka dan aktiva lainnya	(293,920)	(212,187)	(1,063,382)
Kas bersih diterima (dibayar) dari transaksi penggabungan usaha	38,395	874	123,026
Pembelian aktiva tidak berwujud	143,648	(4,000)	(27,797)
Hasil dari penjualan investasi jangka panjang	(436,000)	-	-
Penerimaan dividen kas	22,561	-	-
Pembelian penyertaan jangka panjang	382	-	-
	<u>-</u>	<u>(4,250)</u>	<u>(9,290)</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	<u>(16,461,108)</u>	<u>(12,212,713)</u>	<u>(9,598,113)</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
Pembayaran dividen kas	(5,371,102)	(2,980,640)	(3,129,225)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	(2,067,696)	(1,694,261)	(682,366)
Kenaikan rekening <i>escrow</i>	(2,073)	(96,216)	(1,341,546)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	1,020,000	739,153	1,062,183
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(507,133)	(1,733,862)	-
Pembayaran beban emisi hutang wesel dan obligasi	-	-	(2,394)
Hasil penerbitan wesel jangka menengah	-	-	1,080,000
Pembayaran wesel jangka menengah	(145,000)	(470,000)	-
Penarikan wesel bayar Telkomsel	-	(780,565)	(504,101)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	2,532,313	569,995	2,386,748
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,674,516)	(1,723,126)	(5,734,156)
Pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(952,211)	-	-
Pembayaran wesel bayar	(201,307)	(164,186)	(40,008)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	<u>(14,095)</u>	<u>(5,643)</u>	<u>-</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	<u>(7,382,820)</u>	<u>(8,339,351)</u>	<u>(6,904,865)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
	2,851,260	550,616	(451,498)
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>			
	89,892	(32,055)	213,149
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>			
	<u>5,374,684</u>	<u>4,856,123</u>	<u>5,094,472</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>			
	<u>8,315,836</u>	<u>5,374,684</u>	<u>4,856,123</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>			
Pembayaran premi asuransi yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	-	-	11,658
Akuisisi kepemilikan minoritas anak perusahaan yang dibiayai dengan penerbitan Wesel Bayar	-	-	126,692
Akuisisi bisnis yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	1,770,925	-	3,257,566
Akuisisi aktiva tetap melalui pembiayaan sewa guna usaha	8,440	257,380	-
Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran aktiva	440,358	-	-
Akuisisi aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	4,540,200	3,786,014	3,029,489
Akuisisi aktiva tetap melalui skema Pola Bagi Hasil	543,651	201,833	330,633

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 4 tanggal 6 April 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 51 tanggal 27 Juni 2006, Tambahan No. 666, antara lain mengubah kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perusahaan ialah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi serta informatika, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:
  - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundangan-undangan yang berlaku.
  - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
  - iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, teleks, telegram, satelit, sirkit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan selular. Dalam rangka mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi dan menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, serta meningkatkan teknologi, pengetahuan dan keahlian para karyawannya, pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola Kerja Sama Operasi ("KSO") (Catatan 4).

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan.

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") Republik Indonesia melalui dua surat keputusan, yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36/1999 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi:

- i. Jaringan telekomunikasi
- ii. Jasa telekomunikasi
- iii. Telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999, kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dilarang. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ, yang semula masing-masing akan berakhir pada bulan Desember 2010 dan Desember 2005, dipersingkat sampai dengan masing-masing Agustus 2002 dan Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 29).

Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat") diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Pada tanggal 13 Mei 2004, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 162/2004, Perusahaan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional ("SLI").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 36 tanggal 24 Juni 2005, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Arwin Rasyid
Wakil Direktur Utama / <i>Chief Operating Officer</i>	: Garuda Sugardo
Direktur Keuangan	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Jaringan & Solusi	: Abdul Haris
Direktur <i>Enterprise &amp; Wholesale</i>	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: John Welly
Direktur Konsumer	: Guntur Siregar

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 45/II/2007 pada tanggal 28 Pebruari 2007, susunan dewan komisaris dan dewan direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan	: Sudiro Asno
Direktur Jaringan & Solusi	: I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Enterprise &amp; Wholesale</i>	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: Faisal Syam
Direktur Konsumer	: Ermady Dahlan
Direktur Teknologi Informasi	: Indra Utoyo
Direktur <i>Compliance &amp; Risk Management</i>	: Prasetio

Jumlah karyawan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah 27.658 orang dan 28.179 orang, sedangkan jumlah karyawan di anak perusahaan-anak perusahaan masing-masing adalah 6.363 orang dan 5.825 orang.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah RI"). Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah RI melakukan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham yang ditawarkan terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah RI. Penawaran juga dilakukan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah RI, yang dikonversikan menjadi 35.000.000 *American Depositary Shares* ("ADS"). Masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah RI menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah RI membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah RI kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, jumlah minimum nilai nominal modal ditempatkan Perusahaan adalah sebesar 25% dari nilai nominal modal dasar Perusahaan, atau dalam hal Perusahaan, sebesar Rp5.000.000 juta. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 April 1999 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah RI menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah RI kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Pada tanggal 30 Juli 2004, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui penurunan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham melalui pemecahan saham dari 1 menjadi 2. Satu Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan satu saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 5% dari modal saham yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp5.250.000 juta. Sampai dengan tanggal 24 Mei 2007, Perusahaan telah membeli kembali 201.540.500 lembar saham Seri B Perusahaan yang ditempatkan dan beredar, yang mewakili lebih kurang 1,0% dari saham Seri B Perusahaan yang ditempatkan dan beredar, dengan nilai pembelian sebesar Rp1.734.580 juta termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2006, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 37.187.806 ADS telah dicatitkan pada NYSE dan LSE.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan**

Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan dikendalikan di Indonesia sehubungan dengan kepemilikan mayoritas:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2006	2005		2006	2005
			%	%			
PT Pramindo Ikat Nusantara	Medan	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	100	100	1995	1.372.524	1.356.634
PT AriaWest International	Jakarta	Telekomunikasi	100	100	1995	806.542	1.127.785
PT Multimedia Nusantara	Jakarta	Multimedia	100	100	1998	94.187	53.738
PT Graha Sarana Duta	Jakarta	Real estat, konstruksi dan jasa	99,99	99,99	1982	134.840	101.910
PT Dayamitra Telekomunikasi	Jakarta	Telekomunikasi	100	100	1995	503.299	622.662
PT Indonusa Telemedia	Jakarta	TV berlangganan	96	96	1997	66.862	66.445
PT Telekomunikasi Selular	Jakarta	Telekomunikasi	65	65	1995	37.300.784	25.754.321
PT Napsindo Primatel Internasional	Jakarta	Telekomunikasi	60	60	1999	6.297	7.884
PT Infomedia Nusantara	Jakarta	Jasa data dan informasi	51	51	1984	437.028	376.160

Perusahaan juga mengkonsolidasi anak perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung sebagai berikut:

Anak perusahaan secara tidak langsung	Anak perusahaan penginvestasi	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan oleh anak perusahaan		Tahun dimulainya operasi komersial
				2006	2005	
				%	%	
Telekomunikasi Selular Finance Limited	PT Telekomunikasi Selular	Mauritius	Keuangan	100	100	2002
Telkomsel Finance B.V.	PT Telekomunikasi Selular	Belanda	Keuangan	100	100	2005
AriaWest International Finance B.V.	PT AriaWest International	Belanda	Keuangan	100	100	1996
PT Balebat Dedikasi Prima	PT Infomedia Nusantara	Indonesia	Percetakan Data dan komunikasi	65	51	2000
PT Finnet Indonesia	PT Multimedia Nusantara	Indonesia	perbankan	60	-	2006

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Pramindo Ikat Nusantara (“Pramindo”)**

Pramindo adalah mitra di KSO I, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Sumatera. Pada tanggal 19 April 2002, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) (sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Agustus 2002) untuk mengakuisisi 100% modal saham Pramindo yang telah ditempatkan dan disetor. Perusahaan memperoleh pengendalian atas Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 ketika Perusahaan menandatangani *Stockholders Voting Agreement* dimana Perusahaan memperoleh hak suara dari seluruh saham Pramindo dan hak untuk menominasikan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pramindo (Catatan 4b).

**PT AriaWest International (“AWI”)**

AWI merupakan mitra di KSO III, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah Jawa Barat. Pada tanggal 8 Mei 2002, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat sehubungan dengan akuisisi 100% modal saham AWI yang telah ditempatkan dan disetor. Akuisisi tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 2003, yang merupakan tanggal dimana Perusahaan menandatangani Perubahan Pertama Atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan pemegang saham AWI yang menyetujui akuisisi AWI oleh Perusahaan (Catatan 4c).

Pada tanggal 6 Maret 2007, nama PT AriaWest Internasional berubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International (Catatan 53b).

**PT Multimedia Nusantara (“Metra”)**

Metra bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi multimedia.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Metra yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2005, Perusahaan sebagai pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan sebesar Rp26.000 juta dan telah dibayar sepenuhnya pada tanggal 21 Oktober 2005.

**PT Graha Sarana Duta (“GSD”)**

GSD bergerak terutama dalam bidang jasa penyewaan gedung perkantoran termasuk jasa manajemen dan pemeliharaan gedung, konstruksi sipil dan pengembang.

Pada tanggal 6 April 2001, Perusahaan mengakuisisi 99.99% kepemilikan di GSD dari Koperasi Mitra Duta dan Dana Pensiun Bank Duta, dengan harga pembelian sebesar Rp119.000 juta. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp106.348 juta yang diamortisasi selama jangka waktu lima tahun (Catatan 14).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Dayamitra Telekomunikasi (“Dayamitra”)**

Dayamitra adalah mitra di KSO VI, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Kalimantan. Akuisisi Perusahaan atas 90,32% pemilikan pada Dayamitra berlaku efektif pada tanggal 17 Mei 2001 dengan ditandatanganinya Akta Pengalihan Hak Atas Saham. Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk memperoleh sisa pemilikan sebesar 9,68% dari pemegang saham penjual. Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan menggunakan hak opsinya untuk memperoleh sisa 9,68% saham Dayamitra yang beredar dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan TM Communications (HK) Ltd. (Catatan 4a).

**PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”)**

Indonusa bergerak dalam jasa penyelenggaraan penyiaran televisi sistem berlangganan dan materi siaran.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Indonusa dari 57,5% menjadi 88,08% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) (Catatan 10c).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Indonusa pada tanggal 29 Oktober 2003, Indonusa setuju untuk mengkonversi hutangnya kepada Perusahaan sebesar Rp13.500 juta menjadi 1.350.000 lembar saham Indonusa. Setelah konversi hutang menjadi saham, pemilikan Perusahaan di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

Perusahaan membeli 5,29% pemilikan atas Indonusa dari PT Megacell Media dengan harga Rp4.000 juta sehingga meningkatkan kepemilikan Perusahaan dari 90,39% menjadi 95,68% setelah dilakukan pembayaran pada tanggal 22 Nopember 2005.

**PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)**

Telkomsel bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan sarana telekomunikasi dan jasa sambungan telepon selular bergerak dengan menggunakan teknologi komunikasi bergerak sistem global (“GSM”) yang berlingkup nasional.

Transaksi kepemilikan silang antara Perusahaan dan Indosat pada tahun 2001 meningkatkan pemilikan Perusahaan di Telkomsel menjadi 77,72% (Catatan 29).

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. (“Singtel”). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menjual 23.223 saham biasa Telkomsel, yang merupakan 12,72% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Telkomsel dengan harga US\$429 juta (setara dengan Rp3.948.945 juta). Transaksi ini mengakibatkan penurunan pemilikan Perusahaan di Telkomsel dari 77,72% menjadi 65%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Pebruari 2006, Pemerintah memberikan lisensi IMT-2000 kepada Telkomsel pada pita frekuensi 2,1 GHz untuk periode 10 tahun (lisensi 3G) dan dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 14 dan 50c). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan:

- a. Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 MHz dan 1800 MHz;
- b. Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G);
- c. Layanan telekomunikasi dasar.

**PT Napsindo Primatel Internasional (“Napsindo”)**

Napsindo bergerak dalam bidang penyediaan *Network Access Point* (“NAP”), *Voice Over Data* (“VOD”) dan bidang terkait lainnya.

Berdasarkan Akta Notaris H. Yunardi, S.H., No. 47 tanggal 30 Desember 2002, Perusahaan membeli 28% saham Napsindo dari PT Info Asia Sukses Makmur Mandiri sebesar US\$4,9 juta (setara dengan Rp43.620 juta), sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 32% menjadi 60% yang berlaku efektif sejak tanggal penyelesaian pembayaran, 28 Januari 2003. Sejak 13 Januari 2006, Napsindo dalam kondisi beku operasi.

**PT Infomedia Nusantara (“Infomedia”)**

Infomedia bergerak dalam bidang jasa pelayanan informasi telekomunikasi dan jasa pelayanan informasi lainnya berupa media cetak dan elektronik. Pada tahun 2002, Infomedia membentuk lini bisnis baru yang bergerak dalam jasa penyediaan *call center*.

**Telekomunikasi Selular Finance Limited (“TSFL”)**

Telkomsel memiliki penyertaan langsung sebesar 100% di TSFL, perusahaan yang didirikan di Mauritius pada tanggal 22 April 2002. Tujuan TSFL adalah mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham *debenture*, obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**Telkomsel Finance B.V. (“TFBV”)**

TFBV, anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Telkomsel, didirikan di Amsterdam (Belanda) pada tanggal 7 Pebruari 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar atau instrumen hutang.

**Aria West International Finance B.V. (“AWI BV”)**

AWI BV, perusahaan yang didirikan di Belanda, merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh AWI. AWI BV bergerak di bidang pelayanan perdagangan dan keuangan.

**PT Balebat Dedikasi Prima (“Balebat”)**

Balebat merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang berdomisili di Bogor, Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 2006, Infomedia membeli 14% saham Balebat dari pemegang saham lainnya sehingga pemilikan Infomedia meningkat dari 51% menjadi 65%.

**PT Finnet Indonesia (“Finnet”)**

Finnet didirikan pada bulan Januari 2006, bergerak di bidang data dan komunikasi perbankan. Metra memiliki 60% pemilikan saham langsung di Finnet.

**PT Pro Infokom Indonesia (“PII”)**

Pada tanggal 29 Januari 2003, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indonesia Comnets Plus, anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) dan PT Prima Infokom Indonesia mendirikan PT Pro Infokom Indonesia (“PII”). Pendirian tersebut berdasarkan Akta Pendirian No.24 tanggal 29 Januari 2003, oleh A.Portomuan Pohan S.H., LLM., notaris di Jakarta.

PII didirikan untuk mengembangkan sistem jaringan informasi nasional sebagai tulang punggung untuk pengembangan e-Government Indonesia. PII bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur yang dimiliki oleh Perusahaan dan PLN.

Pada tanggal 20 Januari 2005, seluruh kepemilikan Perusahaan sebesar 51% di PII dijual kepada PT Prima Infokom Indonesia dengan nilai penjualan Rp471 juta. Pendapatan dan beban usaha PII serta rugi penjualan anak perusahaan ini tidak signifikan terhadap laporan laba rugi konsolidasian Perusahaan.

**d. Kewenangan penerbitan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 24 Mei 2007

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi.

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

**d. Akuisisi anak perusahaan**

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Aktiva tidak berwujud yang diperoleh dalam transaksi penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian diamortisasi sepanjang jangka waktu perjanjian. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

## PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

### P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

#### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

#### 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### d. Akuisisi anak perusahaan (lanjutan)

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat aktiva tidak berwujud dan *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai (*impairment*). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aktiva tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengeluarkan PSAK No.38 (Revised 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (PSAK 38R). Berdasarkan PSAK No.38R, transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" direklasifikasi ke akun "saldo laba" ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi (Catatan 3).

### e. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca. Kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* untuk aktiva dan kewajiban moneter masing-masing adalah Rp 8.995 dan Rp 9.005 untuk US\$1, Rp11.839 dan Rp11.853 untuk Euro1, dan Rp75,58 dan Rp75,68 untuk Yen Jepang1 pada tanggal 31 Desember 2006 dan Rp9.825 dan Rp9.835 untuk US\$1, Rp11.638 dan Rp11.652 untuk Euro1, dan Rp83,78 dan Rp83,89 untuk Yen Jepang1 pada tanggal 31 Desember 2005. Telkomsel menggunakan kurs tengah Bank Indonesia masing-masing Rp9.020 untuk US\$1 dan Rp11.858 untuk Euro1 pada tanggal 31 Desember 2006 dan Rp9.830 untuk US\$1 dan Rp11.660 untuk Euro1 pada tanggal 31 Desember 2005. Manajemen berpendapat bahwa perbedaan antara kedua kurs tersebut tidak memberikan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aktiva tersebut (Catatan 2k).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

**g. Penyertaan**

*i. Deposito berjangka*

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai penyertaan sementara.

*ii. Penyertaan pada efek*

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laba tahun berjalan.

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi*

Penyertaan pada saham di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan menjamin kewajiban perusahaan asosiasi atau mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan keuangan kepada perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar (jika ada), nilai diskonto proyeksi arus kas atau teknik penilaian lainnya yang memadai.



## **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

### **P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

#### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

#### **31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **g. Penyertaan (lanjutan)**

#### *iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi (lanjutan)*

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun “Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi”. Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara dan PT Citra Sari Makmur adalah Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan” dalam bagian ekuitas.

#### *iv. Penyertaan lainnya*

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laba tahun berjalan.

### **h. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Piutang usaha dan piutang lain-lain dicatat sebesar nilai tagihan. Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Perusahaan. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan ritel sepenuhnya disisihkan, dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-ritel yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca (“*off-balance sheet credit exposure*”).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Persediaan**

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang masing-masing dibebankan pada saat pemakaian dan dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM") dan *voucher* kosong prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* kosong pulsa isi ulang dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa mendatang.

**j. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aktiva tetap - perolehan langsung**

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-20
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-15
Jaringan kabel	5-15
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

## **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

### **P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

#### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

#### **31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

#### **31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **k. Aktiva tetap - perolehan langsung (lanjutan)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi dan disusutkan sejalan dengan penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan selama sisa umur atau taksiran sisa umur yang baru.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

#### **l. Aktiva tetap sewa guna usaha**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha diakui sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui dan selanjutnya akan berkurang sebesar pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa guna usaha. Komponen beban bunga dari setiap pembayaran minimum sewa guna usaha diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala sewa guna usaha ditambah nilai sisa, akan mencakup harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan beserta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pola bagi hasil**

Pendapatan pola bagi hasil diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perusahaan mencatat aktiva pola bagi hasil sebagai “Aktiva tetap pola bagi hasil” (dengan mengkredit akun “Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan” yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus (Catatan 2k).

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap pola bagi hasil diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun “Aktiva tetap”.

**n. Kerja Sama Operasi**

Pendapatan dari kerja sama operasi mencakup amortisasi pendapatan kompensasi KSO ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”).

Kompensasi yang diterima dari Mitra KSO dicatat sebagai pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan sesuai dengan perjanjian KSO.

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO bersih setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK No. 39, “Akuntansi Kerja Sama Operasi” yang menggantikan paragraf 14 PSAK No. 35, “Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi”, aktiva yang dibangun oleh Mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan Mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO atau bisnis.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

**p. Modal saham yang diperoleh kembali**

Saham diperoleh kembali dicatat sebagai “Modal Saham yang Diperoleh Kembali” berdasarkan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang ekuitas. Harga pokok penjualan dari saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai “Tambah Modal Disetor”.

**q. Pengakuan pendapatan dan beban**

*i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak*

Pendapatan dari pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan selesai dan siap dipakai. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

*ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel*

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan jasa penyambungan, penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan jasa penyambungan diakui pada saat penyambungan terjadi.
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon selular atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan *voucher* perdana) dan *voucher* isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

## PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

### P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

#### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

#### 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

#### 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

#### iii. *Pendapatan interkoneksi*

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian dan disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi beban interkoneksi.

#### iv. *Pendapatan data dan internet*

Pendapatan dari pemasangan (*set-up*) internet, komunikasi data dan *e-Business* diakui pada saat pemasangan selesai. Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

#### v. *Pendapatan jaringan*

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan transponder satelit. Pendapatan diakui berdasarkan harga yang ditetapkan dalam perjanjian.

Beban diakui berdasarkan metode akrual dan bonus dari program promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima dimuka.

### r. Imbalan kerja

#### i. *Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja*

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa yang akan datang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan aktiva program pensiun, laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% nilai wajar aktiva program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laba rugi rata-rata selama sisa masa kerja karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode vesting.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih periodik untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

*ii. Penghargaan masa kerja*

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau secara proporsional pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan penghargaan masa kerja dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*iii. Pensiun dini*

Beban pensiun dini diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan pensiun dini yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan pensiun dini jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana pensiun dini formal yang tidak dapat dibatalkan.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program manfaat pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa yang akan datang tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**s. Pajak penghasilan**

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aktiva dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa mendatang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

## **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

### **P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

#### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

#### **31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

#### **31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **s. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d) dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi (Catatan 2g.iii); dalam hal mana pajak penghasilannya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Amendemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

### **t. Laba per saham dan laba per *American Depositary Share* (“ADS”) dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

### **u. Informasi segmen**

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

### **v. Instrumen derivatif**

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif tersebut diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau dalam ekuitas tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

### **w. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.



## **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

### **P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

#### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

#### **31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

#### **31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **x. Aktiva tidak berwujud**

Aktiva tidak berwujud terdiri dari aktiva tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis (Catatan 2d) dan lisensi. Aktiva tidak berwujud diakui jika perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tidak berwujud tersebut dan biaya aktiva tersebut dapat diukur dengan andal. Aktiva tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aktiva tidak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tidak berwujud. Apabila nilai tercatat aktiva tidak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian selular bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan (BHP) selama sepuluh tahun setelah memperoleh lisensi pengoperasian selular bergerak 3G. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian selular bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan izin tersebut dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, manajemen berkeyakinan bahwa izin tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa BHP. Berdasarkan fakta tersebut, manajemen berpendapat bahwa Telkomsel memperoleh hak untuk menggunakan lisensi 3G tersebut dengan cara melakukan pembayaran secara tahunan. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui BHP sebagai beban pada saat terjadinya.

Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

#### **y. Penggunaan taksiran**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

## **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

### **P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

#### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

#### **31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

#### **31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### **3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali," ("PSAK 38R"). PSAK 38R mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan sebelumnya oleh Perusahaan untuk mencatat transaksi restrukturisasi entitas sepengendali apabila kondisi tertentu terpenuhi. PSAK 38R berlaku efektif bagi Perusahaan sejak 1 Januari 2005, sebagai tanggal penerapan awal.

Berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM") mengenai penerapan awal PSAK 38R oleh perusahaan publik, Perusahaan diharuskan untuk melakukan reklasifikasi akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebagai penyesuaian langsung ke saldo laba pada tanggal penerapan awal apabila tidak terdapat lagi hubungan sepengendalian per tanggal 1 Januari 2005 antara pihak-pihak yang bertransaksi.

Seperti dijelaskan pada Catatan 29, saldo selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tanggal 1 Januari 2005 sebesar Rp7.288.271 juta berasal dari serangkaian transaksi antara Perusahaan dengan Indosat, yang pada saat terjadinya transaksi-transaksi tersebut, dikendalikan oleh Pemerintah sehingga merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan. Hubungan sepengendalian ini hilang pada bulan Desember 2002 pada saat Pemerintah menjual 41,94% pemilikannya atas Indosat kepada STT Communications Ltd. ("STTC") dan melepaskan hak suara khususnya yang melekat pada saham Seri A Dwiwarna. Dengan mengacu pada ketentuan BAPEPAM tersebut di atas, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi pemilikan silang dan akuisisi Pramindo dengan mendebit saldo laba pada tanggal 1 Januari 2005. Reklasifikasi tersebut tidak berdampak kepada ekuitas konsolidasian.

### **4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII**

#### **a. Dayamitra**

Perusahaan memperoleh kendali atas Dayamitra (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO VI) pada tanggal 17 Mei 2001 melalui akuisisi 90,32% saham sehingga mengkonsolidasi Dayamitra sejak tanggal tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO IV (lanjutan)**

**a. Dayamitra (lanjutan)**

Alokasi harga perolehan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga perolehan - bersih	<u>1.351.299</u>
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	93.652
- Piutang DKSOR	62.398
- Aktiva lancar lainnya	9.450
- Aktiva tetap	1.401.479
- Aktiva tidak berwujud	1.276.575
- Aktiva tidak lancar lainnya	19.510
- Kewajiban jangka pendek	(236.265)
- Kewajiban pajak tangguhan	(581.816)
- Kewajiban jangka panjang	<u>(693.684)</u>
Nilai wajar aktiva bersih	<u><u>1.351.299</u></u>

Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian berikut ini:

1. Perjanjian Opsi

Perusahaan menandatangani Perjanjian Opsi dengan TM Communications (HK) Ltd (“TMC”) yang memberikan hak opsi kepada Perusahaan untuk membeli sisa 9,68% saham Dayamitra (“Saham Opsi”). Berdasarkan perjanjian tersebut, TMC, sebagai pemegang saham penjual, memberikan opsi eksklusif kepada Perusahaan untuk membeli hak milik sah dan penuh atas Saham Opsi (“Opsi Membeli”) dan Perusahaan memberi opsi eksklusif kepada pemegang saham penjual untuk menjual kepada Perusahaan hak milik sah dan penuh atas Saham Opsi tersebut (“Opsi Menjual”).

Atas pemberian opsi tersebut, Perusahaan membayar kepada pemegang saham penjual harga beli opsi sebesar US\$6,3 juta ditambah dengan US\$1 juta sebagai pembayaran atas modal kerja Dayamitra yang disesuaikan, atau seluruhnya berjumlah US\$7,3 juta yang harus dibayarkan dalam delapan kali angsuran triwulanan dengan jumlah angsuran tetap sebesar US\$0,9 juta mulai tanggal 17 Agustus 2001 sampai dengan tanggal 17 Mei 2003. Pembayaran dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibentuk berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Perusahaan dapat menggunakan hak opsinya setiap saat setelah Dayamitra memenuhi seluruh kewajibannya berkaitan dengan pinjaman dari JBIC (dahulu J-Exim) mulai tanggal 17 Mei 2003 dan berakhir pada lima hari kerja sebelum tanggal 26 Maret 2006. Harga jual beli yang harus dibayarkan Perusahaan kepada pemegang saham penjual atas Saham Opsi pada saat pelaksanaan opsi adalah sebesar US\$16,2 juta dikurangi dengan jumlah tertentu yang dinyatakan dalam Perjanjian Opsi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**a. Dayamitra (lanjutan)**

1. Perjanjian Opsi (lanjutan)

Dayamitra melunasi pinjamannya dari JBIC dan perjanjian pinjaman dengan JBIC berakhir pada tanggal 25 Maret 2003.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan TMC untuk mengakuisisi 9,68% kepemilikan TMC di Dayamitra dengan harga eksekusi (“*strike price*”) sebesar US\$16,2 juta yang pembayarannya jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2006. Pembayaran harga eksekusi opsi tersebut dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibuka berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dibahas di bawah ini. Perusahaan diharuskan untuk menyetor US\$12,6 juta (yang merupakan harga pembelian sebesar US\$16,2 juta dikurangi dana yang tersedia dalam rekening *escrow* pada tanggal 30 Nopember 2004 sebesar US\$2,4 juta dan pajak penghasilan sebesar US\$1,2 juta) dalam enam belas kali cicilan bulanan sebesar US\$0,8 juta dimulai sejak 26 Desember 2004 hingga 26 Maret 2006.

Harga pembelian 9,68% saham Dayamitra adalah sebesar US\$22,1 juta atau setara Rp203.028 juta yang merupakan nilai kini harga eksekusi opsi (US\$16,2 juta) pada tingkat diskonto sebesar 7,5% saat tanggal akuisisi ditambah dengan harga pembelian opsi (US\$6,3 juta) dan pembayaran atas modal kerja Dayamitra yang disesuaikan (US\$1 juta). Akuisisi tambahan ini menimbulkan aktiva tidak berwujud berupa hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VI sebesar Rp231.477 juta. Jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO pada saat itu yaitu 6 tahun (Catatan 14). Tidak ada *goodwill* yang timbul dari akuisisi tambahan ini. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap laba bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 seandainya akuisisi ini terjadi pada tanggal 1 Januari 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2005, sisa harga eksekusi opsi yang masih terhutang ke TMC, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, adalah sebesar US\$15 juta (setara Rp147.791 juta) (Catatan 24). Pada tanggal 27 Maret 2006, harga eksekusi opsi telah seluruhnya dilunasi.

2. Perjanjian *Escrow*

Perusahaan, bersama dengan Dayamitra, PT Intidaya Sistelindomitra (“Intidaya”), Cable and Wireless plc (“C&W plc”), PT Mitracipta Sarananusa (“Mitracipta”), TMC, Tomen Corporation (“Tomen”), Citibank N.A. Singapore (Agen *Escrow* Singapura) dan Citibank N.A. Jakarta (Agen *Escrow* Jakarta) menandatangani Perjanjian *Escrow* pada tanggal 17 Mei 2001 dalam rangka pembukaan Rekening *Escrow* untuk memfasilitasi pembayaran atas pembelian Saham Opsi. Pada tahun 2006, Perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban dan dana yang tersisa di rekening *escrow* telah ditransfer ke dalam rekening Perusahaan (Catatan 15).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**b. Pramindo**

Pada tanggal 19 April 2002 Perusahaan dan pemegang saham Pramindo (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO I), yaitu France Cables et Radio SA, PT Astratel Nusantara, Indosat, Marubeni Corporation, International Finance Corporation (“IFC”) dan NMP Singapore Pte. Ltd. (“NMP Singapore”) (secara kolektif disebut “Pemegang Saham Penjual”) menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (“CSPA”) dimana Perusahaan memperoleh seluruh saham Pramindo. Saham yang dimiliki Pemegang Saham Penjual ditransfer ke suatu rekening *escrow* (selanjutnya disebut “saham *escrow*”).

Harga pembelian keseluruhan saham adalah sebesar US\$390,3 juta (setara dengan Rp3.464.040 juta) ditambah Rp250.000 juta, yang terdiri dari pembayaran awal sebesar US\$9,3 juta (setara dengan Rp82.218 juta), biaya konsultan sebesar US\$5,9 juta (setara dengan Rp52.818 juta), penggantian modal kerja sebesar Rp250.000 juta dan penerbitan Wesel Bayar (seri I dan seri II) oleh Perusahaan dengan nilai nominal keseluruhan US\$375,1 juta dengan estimasi nilai kini pada tanggal efektif akuisisi sebesar US\$332,8 juta (setara dengan Rp2.953.617 juta) pada tingkat diskonto sebesar 8,76%. Wesel Bayar seri I tidak dikenakan bunga sedangkan Wesel Bayar seri II dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Wesel Bayar tersebut akan dibayar dalam sepuluh kali cicilan triwulanan yang jumlahnya tidak sama setiap triwulannya yang dimulai pada tanggal 15 September 2002. Wesel Bayar tersebut tidak dapat dibatalkan, tidak bersyarat dan dapat dipindahtangankan.

Harga pembelian dialokasikan terlebih dahulu ke aktiva moneter bersih kemudian ke aktiva tetap yang diperoleh. Perusahaan mengakui aktiva tidak berwujud sebesar Rp2.752.267 juta sebagai hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO I. Jumlah ini diamortisasi selama sisa masa perjanjian KSO pada saat itu yaitu 8,4 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari akuisisi ini.

Disamping itu, bagian yang berkaitan dengan 13% kepemilikan Indosat di Pramindo telah diperhitungkan sebagai restrukturisasi entitas sependengali. Pada tanggal akuisisi, selisih antara harga pembelian dan nilai historis dari aktiva bersih yang diperoleh sebesar Rp296.038 juta disajikan di dalam “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali” di bagian ekuitas (lihat Catatan 29), dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga pembelian - bersih, setelah diskonto wesel bayar	3.338.653
Nilai historis aktiva bersih	1.061.437
Selisih nilai atas 100% pemilikan	<u>2.277.216</u>
Selisih yang disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	<u><u>296.038</u></u>

Perusahaan memperoleh kendali atas Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 sehingga Perusahaan mengkonsolidasi Pramindo sejak tanggal 1 Agustus 2002 sebagai tanggal neraca terdekat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**b. Pramindo (lanjutan)**

Alokasi harga perolehan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga perolehan - bersih, setelah diskonto wesel bayar	3.338.653
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	141.475
- Piutang DKSOR	187.468
- Aktiva lancar lainnya	13.839
- Aktiva tetap	1.807.338
- Aktiva tidak berwujud	2.752.267
- Aktiva tidak lancar lainnya	160.139
- Kewajiban jangka pendek	(284.120)
- Kewajiban pajak tangguhan	(1.115.645)
- Kewajiban jangka panjang	(620.146)
Nilai wajar aktiva bersih	3.042.615
Selisih yang disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	296.038
Jumlah harga perolehan	<u>3.338.653</u>

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman untuk melunasi wesel bayar yang diterbitkan dalam rangka akuisisi Pramindo. Pada tanggal 15 Maret 2004, Perusahaan telah melunasi sisa wesel bayar yang terhutang, dan pemilikan sah atas seluruh saham Pramindo telah sepenuhnya dialihkan ke Perusahaan.

**c. AWI**

Efektif tanggal 31 Juli 2003 ("tanggal penutupan"), Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO III) dengan nilai pembelian sebesar Rp1.141.752 juta ditambah dengan pengambil-alihan hutang AWI sebesar Rp2.577.926 juta. Harga perolehan termasuk wesel bayar tanpa bunga dengan nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (setara dengan Rp927.272 juta) dengan estimasi nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (setara dengan Rp788.322 juta) pada tingkat diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam sepuluh kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**c. AWI (lanjutan)**

Akuisisi AWI dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Tidak terdapat *goodwill* dari akuisisi ini. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban yang diakuisisi berdasarkan estimasi nilai wajarnya pada tanggal penutupan:

	<b>Rp</b>
Piutang DKSOR	540.267
Aktiva tetap	1.556.269
Aktiva tidak berwujud	1.982.564
Aktiva lainnya	34.372
Kewajiban pajak tangguhan	(393.794)
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	<u>3.719.678</u>
Pinjaman yang diambil-alih	<u>(2.577.926)</u>
Harga perolehan	<u><u>1.141.752</u></u>

Aktiva tidak berwujud dari akuisisi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO III dan jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO pada saat itu, yakni 7,4 tahun (Catatan 14).

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha AWI sejak tanggal akuisisi, yakni 31 Juli 2003.

Wesel bayar terhutang yang diterbitkan sehubungan dengan akuisisi AWI disajikan sebagai "Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan" dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$54,5 juta (setara dengan Rp491.182 juta) dan US\$76,4 juta (setara dengan Rp751.036 juta).

Alokasi harga beli sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan hasil penilaian independen atas nilai wajar.

## PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

### P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

#### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

#### 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

#### 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)

##### d. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO IV”)

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), mitra KSO di KSO IV, menandatangani perjanjian untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian kerja sama operasi di Divre IV (“Perjanjian KSO”). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO awal yang telah diamandemen adalah sebagai berikut:

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan, dimana KSO IV akan dioperasikan di bawah manajemen, pengawasan, kendali dan tanggung jawab Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO IV dialihkan ke Perusahaan.
- Risiko kerugian atas kerusakan atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO IV dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan MGTI atas aktiva tetap yang ada (termasuk instalasi tambahan baru) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”) dalam perjanjian KSO awal diubah sehingga MGTI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (“*Fixed Investor Revenue*”) sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan nilai keseluruhan sebesar US\$517,1 juta dan Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada MGTI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada MGTI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO IV tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke MGTI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada MGTI.

Dengan adanya amandemen atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO IV. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**d. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO IV”)  
(lanjutan)**

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar US\$390,7 juta atau setara Rp3.285.362 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta) yang harus dibayar kepada MGTI sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 8,3% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	<b>Rp</b>
Aktiva tetap	2.377.134
Aktiva tidak berwujud	908.228
Jumlah harga perolehan	<u>3.285.362</u>

Alokasi harga perolehan sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan penilaian independen atas nilai wajar. Aktiva tidak berwujud yang timbul dari transaksi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 6,9 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi akuisisi ini.

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha KSO IV terhitung sejak 1 Pebruari 2004 sebagai tanggal neraca terdekat.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar US\$319,2 juta (setara dengan Rp2.874.128 juta) dan US\$393,3 juta (setara dengan Rp3.868.433 juta) dan disajikan dalam “Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan” (Catatan 24).

**e. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional VII (“KSO VII”)**

Pada tanggal 19 Oktober 2006, Perusahaan dan PT Bukaka Singtel International (“BSI”), mitra KSO di KSO VII, menandatangani perjanjian untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian kerja sama operasi di Divre VII (“Perjanjian KSO”). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO awal yang telah diamandemen dan dinyatakan kembali adalah sebagai berikut:

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan, dimana KSO VII akan dioperasikan di bawah manajemen, pengawasan, kendali dan tanggung jawab Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan penyelesaian dan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO VII dialihkan ke Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**e. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional VII (“KSO VII”) (Lanjutan)**

- Risiko kerugian atas kerusakan atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO VII dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan BSI atas aktiva tetap yang ada (termasuk instalasi tambahan baru) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”) dalam perjanjian KSO awal diubah sehingga BSI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (“*Fixed Investor Revenue*”) sebesar Rp55,64 miliar antara Oktober 2006 sampai dengan Juni 2007 dan sebesar Rp44,25 miliar sejak Juli 2007 hingga Desember 2010. Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada BSI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada BSI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO VII tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke BSI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada BSI.

Dengan adanya amandemen dan pernyataan kembali atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO VII. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*). Seiring dengan berlakunya amandemen atas perjanjian KSO tersebut, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengalihan dengan BSI dan para mitra usaha BSI dimana BSI mengalihkan perjanjian Pola Bagi Hasil (“PBH”) antara BSI dengan para mitra usahanya kepada Perusahaan. Perusahaan mencatat transaksi pengalihan ini sesuai dengan perlakuan akuntansi PBH.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV DAN KSO VII (lanjutan)**

**e. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional VII (“KSO VII”) (Lanjutan)**

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta) yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 15% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	<b>Rp</b>
Harga perolehan - nilai tunai	<u>1.770.925</u>
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	143.648
- Piutang	266.337
- Aktiva lancar lainnya	69.960
- Aktiva tetap	1.288.888
- Aktiva pajak tangguhan	6.993
- Aktiva tetap pola bagi hasil	452.205
- Aktiva tidak berwujud	451.736
- Kewajiban jangka pendek	(456.637)
- Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	<u>(452.205)</u>
Nilai wajar aktiva bersih	<u><u>1.770.925</u></u>

Nilai wajar aktiva tetap dan aktiva tetap pola bagi hasil ditentukan oleh penilai independen sedangkan nilai wajar aktiva dan kewajiban lain-lain ditentukan oleh manajemen. Aktiva tidak berwujud merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VII dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 4,3 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi akuisisi ini.

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha KSO VII terhitung sejak 1 Oktober 2006 sebagai tanggal neraca terdekat.

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar Rp2.226.431 juta dan disajikan dalam “Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan” (Catatan 24).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO, KSO IV dan KSO VII (lanjutan)**

**f. Pro forma hasil usaha yang berkaitan dengan akuisisi KSO VII**

Berikut ini adalah informasi keuangan pro forma yang tidak diaudit yang mencerminkan hasil usaha konsolidasian Perusahaan seandainya akuisisi KSO VII telah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2005. Informasi pro forma meliputi penyesuaian untuk amortisasi aktiva tidak berwujud, beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung berdasarkan alokasi harga pembelian, beban bunga atas tambahan pinjaman, serta pajak penghasilan. Informasi keuangan pro forma bukan dimaksudkan untuk memberi indikasi hasil usaha jika transaksi tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal yang diasumsikan dan juga bukan sebagai indikasi usaha di masa yang akan datang.

	<b>Tidak diaudit</b>	
	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pendapatan usaha	52.410.229	43.331.841
Laba usaha	21.896.658	17.568.948
Laba sebelum pajak	22.205.996	16.461.991
Laba bersih	11.245.085	8.147.616
Laba bersih per saham - dalam Rupiah penuh	559,05	404,15
Laba bersih per ADS - dalam Rupiah penuh	22.362,13	16.165,91

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Kas	8.281	6.070
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	207.365	54.590
Bank Mandiri	136.481	89.128
Bank Rakyat Indonesia	15.395	5.095
Bank Pos Nusantara	1.447	879
Jumlah	<u>360.688</u>	<u>149.692</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	32.039	55.797
Bank Negara Indonesia	5.818	2.701
Bank Rakyat Indonesia	607	657
Jumlah	<u>38.464</u>	<u>59.155</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>399.152</u>	<u>208.847</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deutsche Bank	18.274	15.954
Bank Central Asia	15.326	8.398
Bank Bukopin	8.058	15.800
ABN AMRO Bank	4.851	34.453
BPD Papua	2.717	-
Bank Niaga	2.104	498
Citibank NA	1.426	1.595
Bank Mega	941	1.321
Bank Permata	927	-
Lippo Bank	700	1.361
Bank Danamon	338	324
Bank Muamalat Indonesia	252	601
Bank Bumiputera Indonesia	158	242
Bank Buana Indonesia	123	1.189
Bank Internasional Indonesia	31	53
Jumlah	<u>56.226</u>	<u>81.789</u>
Valuta asing		
ABN AMRO Bank	51.781	54.575
Citibank NA	8.568	5.737
Deutsche Bank	2.921	5.309
Standard Chartered Bank	91	99
Bank Central Asia	89	142
Bank Internasional Indonesia	48	30
The Bank of Tokyo Mitsubishi	33	46
Jumlah	<u>63.531</u>	<u>65.938</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>119.757</u>	<u>147.727</u>
Jumlah bank	<u>518.909</u>	<u>356.574</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	2.131.515	660.915
Bank Mandiri	1.361.098	1.510.009
Bank Rakyat Indonesia	635.000	246.415
Bank Tabungan Negara	294.890	132.455
Bank Syariah Mandiri	-	7.000
Jumlah	<u>4.422.503</u>	<u>2.556.794</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	732.631	293.115
Bank Negara Indonesia	98	98
Jumlah	<u>732.729</u>	<u>293.213</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>5.155.232</u>	<u>2.850.007</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Niaga	199.135	109.565
Bank Jabar	196.795	85.590
Standard Chartered Bank	142.500	177.800
Bank Danamon	130.560	63.915
Bank Muamalat Indonesia	115.420	9.000
Bank Mega	95.690	99.575
Bank Bukopin	90.780	89.255
Bank BTPN	55.100	43.255
Bank NISP	47.065	50.680
ABN AMRO Bank	35.000	-
Bank Internasional Indonesia	27.190	-
Deutsche Bank	17.300	-
Bank Syariah Mega Indonesia	15.700	17.000
Bank Yudha Bhakti	8.045	6.000
Bank Nusantara Parahyangan	3.000	4.000
Bank Permata	102	-
Citibank NA	-	310.100
Bank Bumiputera Indonesia	-	19.643
Jumlah	<u>1.179.382</u>	<u>1.085.378</u>
Valuta asing		
Deutsche Bank	816.497	873.772
Citibank NA	632.122	202.883
Bank Bukopin	3.608	-
Bank Mega	1.805	-
Jumlah	<u>1.454.032</u>	<u>1.076.655</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>2.633.414</u>	<u>2.162.033</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>7.788.646</u>	<u>5.012.040</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>8.315.836</u>	<u>5.374.684</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Rupiah	4,00% - 16,00%	2,00% - 14,50%
Valuta asing	1,65% - 5,10%	0,60% - 3,70%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik Pemerintah. Perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**6. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga timbul sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan ritel dan non-ritel.

*a. Berdasarkan pelanggan*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Instansi Pemerintah	518.943	432.982
PT Citra Sari Makmur	20.627	31.242
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	13.751	2.921
PT Graha Informatika Nusantara	6.949	1.880
PT Pasifik Satelit Nusantara	4.286	2.401
Kopegtel	4.256	8.959
PT Aplikanusa Lintasarta	3.217	437
KSO VII	-	111.599
Lainnya	33.713	22.224
Jumlah	<u>605.742</u>	<u>614.645</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(85.053)</u>	<u>(84.275)</u>
Jumlah bersih	<u><u>520.689</u></u>	<u><u>530.370</u></u>

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

*a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)*

*Pihak ketiga:*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pelanggan individual dan bisnis	3.551.270	3.452.176
Penyenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	345.054	196.756
Jumlah	<u>3.896.324</u>	<u>3.648.932</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(699.736)	(601.393)
Jumlah bersih	<u><u>3.196.588</u></u>	<u><u>3.047.539</u></u>

*b. Berdasarkan umur*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Sampai dengan 6 bulan	490.643	505.519
7 sampai dengan 12 bulan	30.007	27.390
13 sampai dengan 24 bulan	14.468	25.574
Lebih dari 24 bulan	70.624	56.162
Jumlah	<u>605.742</u>	<u>614.645</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(85.053)	(84.275)
Jumlah bersih	<u><u>520.689</u></u>	<u><u>530.370</u></u>

*Pihak ketiga:*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Sampai dengan 3 bulan	2.932.542	2.938.326
Lebih dari 3 bulan	963.782	710.606
Jumlah	<u>3.896.324</u>	<u>3.648.932</u>
Penyisihan	(699.736)	(601.393)
Jumlah bersih	<u><u>3.196.588</u></u>	<u><u>3.047.539</u></u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

*c. Berdasarkan valuta*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Rupiah	597.415	598.533
Dolar Amerika Serikat	8.327	16.112
Jumlah	<u>605.742</u>	<u>614.645</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(85.053)	(84.275)
Jumlah bersih	<u><u>520.689</u></u>	<u><u>530.370</u></u>

*Pihak ketiga:*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Rupiah	3.535.904	3.444.914
Dolar Amerika Serikat	360.420	204.018
Jumlah	<u>3.896.324</u>	<u>3.648.932</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(699.736)	(601.393)
Jumlah bersih	<u><u>3.196.588</u></u>	<u><u>3.047.539</u></u>

*d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu*

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Saldo awal	685.668	522.066	443.892
Penambahan penyisihan	453.045	478.005	342.895
Penghapusan penyisihan	<u>(353.924)</u>	<u>(314.403)</u>	<u>(264.721)</u>
Saldo akhir	<u><u>784.789</u></u>	<u><u>685.668</u></u>	<u><u>522.066</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang.

Lihat Catatan 45 untuk rincian mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PERSEDIAAN**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Komponen	57.074	50.520
Penyisihan persediaan usang	(4.360)	(8.605)
Jumlah bersih	<u>52.714</u>	<u>41.915</u>
Modul	109.978	103.520
Penyisihan persediaan usang	(43.549)	(39.553)
Jumlah bersih	<u>66.429</u>	<u>63.967</u>
Kartu SIM, kartu RUIM dan <i>voucher</i> pulsa isi ulang	94.375	114.634
Penyisihan persediaan usang	(189)	(189)
Jumlah bersih	<u>94.186</u>	<u>114.445</u>
Jumlah	<u><u>213.329</u></u>	<u><u>220.327</u></u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	48.347	54.733	40.489
Penambahan	5.207	10.968	14.800
Penghapusan persediaan	(5.456)	(17.354)	(556)
Saldo akhir	<u><u>48.098</u></u>	<u><u>48.347</u></u>	<u><u>54.733</u></u>

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi dan persediaan suku cadang lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Pada tanggal 31 Desember 2006, persediaan yang dimiliki oleh satu anak perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIOI Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain sebesar US\$0,6 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai asuransi telah memadai untuk menutup risiko-risiko tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Ijin penggunaan frekuensi	425.482	275.359
Gaji	356.227	289.632
Sewa	200.092	112.078
Asuransi	40.710	66.449
Penerbitan buku petunjuk telepon	29.692	26.527
Lainnya	21.126	7.824
Jumlah	<u>1.073.329</u>	<u>777.869</u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**9. AKTIVA LANCAR LAINNYA**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - Bank Mandiri (Catatan 45)	<u>6.822</u>	<u>159.537</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo yang ada terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$0,1 juta (setara dengan Rp937 juta) dan Rp4.208 juta dan deposito milik Infomedia sebesar Rp1.677 juta yang dijadikan jaminan untuk garansi bank.

Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo yang ada terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$13,6 juta (setara dengan Rp133.926 juta) dan Rp25.611 juta yang dijadikan jaminan untuk garansi bank.

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

	<u>2006</u>					<u>Saldo akhir</u>
	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Bagian laba (rugi)</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	
<b>Metode ekuitas:</b>						
PT Citra Sari Makmur	25,00	66.254	-	(7.556)	(5.584)	53.114
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	40,00	25.070	-	937	-	26.007
PT Pasifik Satelit Nusantara	22,38	-	-	-	-	-
		<u>91.324</u>	<u>-</u>	<u>(6.619)</u>	<u>(5.584)</u>	<u>79.121</u>
<b>Metode biaya:</b>						
Bridge Mobile Pte. Ltd.	12,50	9.290	-	-	-	9.290
PT Batam Bintan Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
PT Mandara Selular Indonesia	0,00	-	-	-	-	-
		<u>10.076</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.076</u>
		<u>101.400</u>	<u>-</u>	<u>(6.619)</u>	<u>(5.584)</u>	<u>89.197</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

	2005					Saldo akhir
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
<b>Metode ekuitas:</b>						
PT Citra Sari Makmur	25,00	60.116	-	2.480	3.658	66.254
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	40,00	12.421	4.250	8.399	-	25.070
PT Pasifik Satelit Nusantara	35,50	-	-	-	-	-
		72.537	4.250	10.879	3.658	91.324
<b>Metode biaya:</b>						
Bridge Mobile Pte. Ltd.	12,50	9.290	-	-	-	9.290
PT Batam Bintang Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
PT Mandara Selular Indonesia	1,33	-	-	-	-	-
		10.076	-	-	-	10.076
		82.613	4.250	10.879	3.658	101.400

**a. PT Citra Sari Makmur (“CSM”)**

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (“SKSBM” atau “VSAT”), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, nilai tercatat penyertaan di CSM sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih CSM.

**b. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (“Patrakom”)**

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Pada tanggal 26 Agustus 2005, Perusahaan membeli saham dari Indosat atas kepemilikan 10% saham Patrakom sebesar Rp4.250 juta, sehingga meningkatkan pemilikan saham Perusahaan di Patrakom dari 30% menjadi 40%.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, nilai tercatat penyertaan di Patrakom lebih kurang sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih Patrakom.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**c. PT Pasifik Satelit Nusantara (“PSN”)**

PSN bergerak dalam bidang penyewaan transponder satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik.

Pada tanggal 31 Desember 2001, bagian rugi Perusahaan di PSN telah melebihi nilai tercatat penyertaannya. Oleh karena itu, nilai penyertaan tersebut telah dinyatakan menjadi nihil.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, sebagai akibat dari transaksi tukar saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular, pemilikan Perusahaan di PSN meningkat menjadi 43,69%. Perusahaan memutuskan meningkatkan penyertaannya di PSN sebagai bagian dari transaksi tukar saham berdasarkan penelaahan Perusahaan bahwa jasa satelit PSN akan dapat berperan penting dalam program Pemerintah yang mewajibkan penyediaan jasa telekomunikasi ke wilayah terpencil di Indonesia.

Pada tahun 2005, pemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 35,5% sejalan dengan penerbitan saham baru melalui konversi hutang oleh PSN kepada pemegang saham baru.

Pada tanggal 20 Januari 2006, para pemegang saham PSN setuju untuk menerbitkan saham baru kepada pemegang saham baru. Penerbitan saham baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di PSN terdilusi menjadi 22,38%.

**d. Bridge Mobile Pte. Ltd.**

Pada tanggal 3 Nopember 2004, Telkomsel bersama dengan enam operator selular internasional yang lain di Asia Pasifik mendirikan Bridge Mobile Pte. Ltd. (Singapore), suatu perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa selular regional di wilayah Asia Pasifik.

Telkomsel melakukan penyertaan sebesar US\$1,0 juta (setara dengan Rp9.290 juta) yang mewakili pemilikan sebesar 14,286%.

Pada tanggal 14 April 2005, pemilikan Telkomsel terdilusi menjadi 12,50% sejalan dengan penerbitan saham baru oleh Bridge Mobile Pte. Ltd kepada pemegang saham baru.

**e. PT Batam Bintang Telekomunikasi (“BBT”)**

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

**f. PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (“Bangtelindo”)**

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultansi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**g. PT Mandara Selular Indonesia (“Mobisel”)**

Mobisel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi selular bergerak dan sarana terkait. Jasa ini sebelumnya diselenggarakan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan PT Rajasa Hazanah Perkasa (“RHP”). Kontribusi modal Perusahaan sejumlah Rp10.398 juta mencerminkan pemilikan 25% di Mobisel.

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai penyertaan di Mobisel telah diturunkan menjadi nihil karena bagian rugi Perusahaan melebihi nilai tercatat penyertaan di Mobisel.

Pada bulan Juli 2003 dan Januari 2004, Mobisel melakukan beberapa transaksi konversi hutang menjadi modal yang mengakibatkan pemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 6,4%.

Pada tanggal 20 Desember 2004, para pemegang saham Mobisel setuju untuk menerbitkan 306.000.000 saham Seri B baru kepada pemegang saham baru dan pemegang saham lama. Penerbitan 306.000.000 saham Seri B baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di Mobisel terdilusi menjadi 3,63%.

Pada tanggal 27 Mei 2005, pemilikan Perusahaan terdilusi lagi menjadi 1,33% sejalan dengan penerbitan 1.179.418.253 saham Seri B baru oleh Mobisel.

Pada tanggal 13 Januari 2006, Perusahaan menjual seluruh pemilikannya di Mobisel kepada Twinwood Ventures Limited (pihak ketiga) sebesar Rp22.561 juta. Laba dari penjualan ini adalah sebesar Rp22.561 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP**

	<b>1 Januari 2006</b>	<b>Akuisisi KSO VII</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Desember 2006</b>
<b>Harga perolehan :</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Tanah	334.447	-	64.891	-	-	399.338
Bangunan	2.567.559	1.944	108.868	-	80.302	2.758.673
Peralatan sentral telepon	10.829.881	241.040	129.011	(1.950)	10.137.530	21.335.512
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	215.792	-	-	(2.172)	(23.919)	189.701
Peralatan dan instalasi transmisi	31.554.134	107.014	760.937	(785.515)	2.984.732	34.621.302
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.944.004	9.757	290.668	(3)	324.383	5.568.809
Jaringan kabel	18.697.500	909.876	538.985	(6.316)	(624.728)	19.515.317
Catu daya	1.312.395	9.719	65.904	(1.823)	1.883.491	3.269.686
Peralatan pengolahan data	7.842.373	6.438	308.528	(18.964)	(2.805.528)	5.332.847
Peralatan telekomunikasi lainnya	904.151	2.381	14.183	(2)	(294.082)	626.631
Peralatan kantor	649.938	70	98.709	(2.235)	13.477	759.959
Kendaraan	186.383	580	7.173	(4.718)	(17.640)	171.778
Peralatan lainnya	115.544	69	2.914	-	(5.434)	113.093
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>						
Bangunan	21.775	-	72.620	-	(59.290)	35.105
Peralatan sentral telepon	13.172	-	3.806.405	-	(2.484.621)	1.334.956
Peralatan dan instalasi transmisi	714.399	-	9.952.261	-	(7.679.566)	2.987.094
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	133	-	-	-	(133)	-
Jaringan kabel	3.771	-	4.366	(5.375)	4.397	7.159
Catu daya	61	-	743.403	-	(725.820)	17.644
Peralatan pengolahan data	1.567.260	-	121.201	-	(1.688.445)	16
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.524	-	-	-	(3.524)	-
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	330	-	-	-	(330)	-
Peralatan dan instalasi transmisi	257.380	-	-	-	8.440	265.820
<b>Jumlah</b>	<b>82.735.906</b>	<b>1.288.888</b>	<b>17.091.027</b>	<b>(829.073)</b>	<b>(976.308)</b>	<b>99.310.440</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Bangunan	1.109.838	-	172.492	-	7.690	1.290.020
Peralatan sentral telepon	6.472.592	-	2.412.237	(1.950)	2.312.126	11.195.005
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	201.527	-	463	(2.172)	(14.082)	185.736
Peralatan dan instalasi transmisi	11.991.282	-	2.889.113	(345.654)	(2.370.798)	12.163.943
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	1.306.061	-	411.947	(3)	229.870	1.947.875
Jaringan kabel	10.331.744	-	1.760.530	(3.691)	(592.705)	11.495.878
Catu daya	1.032.190	-	224.572	(1.523)	245.196	1.500.435
Peralatan pengolahan data	2.938.131	-	1.031.187	(18.964)	(262.154)	3.688.200
Peralatan telekomunikasi lainnya	793.983	-	17.121	(2)	(223.557)	587.545
Peralatan kantor	543.138	-	41.676	(2.235)	10.459	593.038
Kendaraan	179.601	-	3.663	(4.718)	(17.528)	161.018
Peralatan lainnya	101.564	-	5.205	-	(5.558)	101.211
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	70	-	-	-	(70)	-
Peralatan dan instalasi transmisi	90.942	-	42.534	-	-	133.476
<b>Jumlah</b>	<b>37.092.663</b>	<b>-</b>	<b>9.012.740</b>	<b>(380.912)</b>	<b>(681.111)</b>	<b>45.043.380</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>45.643.243</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>54.267.060</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2005	Penambahan	Penurunan Nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2005
<b>Harga perolehan :</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Tanah	327.339	30.444	-	(22.104)	(1.232)	334.447
Bangunan	2.170.055	65.622	-	(4.553)	336.435	2.567.559
Peralatan sentral telepon	10.360.100	324.748	-	(13.547)	158.580	10.829.881
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	213.855	2.410	-	(120)	(353)	215.792
Peralatan dan instalasi transmisi	26.922.143	846.944	-	(28.747)	3.813.794	31.554.134
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3.354.803	697.304	-	(427.836)	1.319.733	4.944.004
Jaringan kabel	17.701.074	868.823	-	(20.853)	148.456	18.697.500
Catu daya	1.194.710	73.492	-	(7.198)	51.391	1.312.395
Peralatan pengolahan data	3.786.741	261.442	-	(6.132)	3.800.322	7.842.373
Peralatan telekomunikasi lainnya	824.634	69.469	-	(5.675)	15.723	904.151
Peralatan kantor	661.666	69.501	-	(1.772)	(79.457)	649.938
Kendaraan	191.403	975	-	(5.090)	(905)	186.383
Peralatan lainnya	112.626	2.923	-	-	(5)	115.544
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>						
Bangunan	53.412	235.354	-	-	(266.991)	21.775
Peralatan sentral telepon	-	13.172	-	-	-	13.172
Peralatan dan instalasi transmisi	175.131	7.518.740	-	-	(6.979.472)	714.399
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	776.899	-	-	-	(776.766)	133
Jaringan kabel	25.508	213	-	-	(21.950)	3.771
Catu daya	69	8.711	-	-	(8.719)	61
Peralatan pengolahan data	16.681	2.167.465	-	-	(616.886)	1.567.260
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	37.825	-	-	(34.301)	3.524
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	413	-	-	-	(83)	330
Peralatan dan instalasi transmisi	-	257.380	-	-	-	257.380
<b>Jumlah</b>	<b>68.869.262</b>	<b>13.552.957</b>	<b>-</b>	<b>(543.627)</b>	<b>857.314</b>	<b>82.735.906</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Bangunan	952.638	143.894	-	(1.789)	15.095	1.109.838
Peralatan sentral telepon	5.601.273	766.155	-	(13.547)	118.711	6.472.592
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	198.653	3.004	-	(120)	(10)	201.527
Peralatan dan instalasi transmisi	8.208.259	3.281.208	552.828	(15.239)	(35.774)	11.991.282
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	1.532.282	220.658	-	(427.836)	(19.043)	1.306.061
Jaringan kabel	8.235.661	2.019.324	-	(21.012)	97.771	10.331.744
Catu daya	904.780	84.438	-	(7.198)	50.170	1.032.190
Peralatan pengolahan data	2.112.821	796.921	-	(6.132)	34.521	2.938.131
Peralatan telekomunikasi lainnya	712.578	76.882	-	(5.675)	10.198	793.983
Peralatan kantor	562.757	43.274	-	(1.562)	(61.331)	543.138
Kendaraan	180.864	4.758	-	(5.089)	(932)	179.601
Peralatan lainnya	94.527	7.042	-	-	(5)	101.564
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	70	65	-	-	(65)	70
Peralatan dan instalasi transmisi	-	27.002	63.940	-	-	90.942
<b>Jumlah</b>	<b>29.297.163</b>	<b>7.474.625</b>	<b>616.768</b>	<b>(505.199)</b>	<b>209.306</b>	<b>37.092.663</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>39.572.099</b>					<b>45.643.243</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Hasil penjualan aktiva tetap	17.269	84.621
Nilai buku	7.806	38.428
Laba	<u>9.463</u>	<u>46.193</u>

Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan BSI (Catatan 4e) yang ditandatangani tanggal 19 Oktober 2006, hak pemilikan atas aktiva tetap di KSO VII yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2006, nilai buku aktiva tetap eks BSI ini sebesar Rp1.156.829 juta.

Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan MGTI (Catatan 4d), hak pemilikan atas aktiva tetap di KSO IV yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO (31 Desember 2010). Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, nilai buku aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp1.127.365 juta dan Rp1.469.700 juta.

Pada triwulan pertama tahun 2005, dalam upayanya menata ulang spektrum frekuensi yang digunakan industri telekomunikasi, Pemerintah Indonesia menerbitkan beberapa peraturan. Tindakan ini mengakibatkan Perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan spektrum frekuensi tertentu yang saat ini digunakan untuk mendukung jaringan kabel telepon tidak bergerak mulai akhir 2006. Peraturan ini mengakibatkan fasilitas jaringan kabel tertentu milik Perusahaan yang termasuk dalam segmen sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang sebagian besar terdiri dari peralatan *Wireless Local Loop* ("WLL") dan *Approach Link*, yang beroperasi pada spektrum frekuensi tersebut tidak bisa lagi digunakan mulai akhir tahun 2006. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengubah sisa masa manfaat peralatan WLL dan *Approach Link* di kuartal pertama 2005 dan menyusutkan sisa nilai buku aktiva terkait sampai dengan 31 Desember 2006. Perubahan estimasi sisa masa manfaat aktiva-aktiva ini mengakibatkan kenaikan beban penyusutan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp240.398 juta (Rp168.279 juta bersih setelah pajak) dan Rp471.187 juta (Rp329.831 juta bersih setelah pajak).

Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2005, Menteri Komunikasi dan Informatika ("MKI") mengeluarkan siaran pers yang mengumumkan bahwa untuk menyesuaikan dengan standar internasional dan sebagaimana direkomendasikan oleh *International Telecommunications Union – Radiocommunication Sector* ("ITU-R"), spektrum frekuensi 1900 MHz hanya akan digunakan untuk jaringan *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000" atau "3G"). MKI juga mengumumkan bahwa jaringan teknologi berbasis CDMA yang digunakan Perusahaan untuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz. Saat ini, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 1900 MHz untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel di wilayah Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan untuk wilayah lain, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 800 MHz. Sebagai akibat dari keputusan Pemerintah tersebut, mulai akhir tahun 2007, peralatan *Base Station System* ("BSS") Perusahaan di wilayah Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel tidak dapat lagi digunakan. Manajemen memperkirakan penggantian peralatan BSS ini dengan peralatan BSS yang beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz akan selesai pada akhir bulan Juni 2007. Pada tanggal 13 Januari 2006, MKI menerbitkan Peraturan Menteri No. 01/PER/M.KOMINFO/1/2006 yang menegaskan kembali keputusan Pemerintah bahwa jaringan tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi pada spektrum frekuensi 800 MHz dan spektrum frekuensi 1900 Mhz dialokasikan untuk jaringan 3G.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

Dengan dikeluarkannya keputusan Pemerintah tersebut, Perusahaan melakukan evaluasi atas nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas yang meliputi aktiva telepon tidak bergerak nirkabel tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali diestimasi dengan menggunakan nilai pakai yaitu nilai kini dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima dari unit penghasil kas dengan tarif diskonto sebelum pajak sebesar 16,89%, yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005. Unit penghasil kas dari suatu aktiva, ditentukan dengan mengelompokkan aktiva-aktiva ke dalam tingkat terkecil kelompok aktiva, yang meliputi aktiva tersebut, yang menghasilkan aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aktiva-aktiva atau kelompok aktiva lain. Berdasarkan hasil evaluasi ini, pada tahun 2005, Perusahaan mengakui penurunan nilai sebesar Rp616.768 juta berkaitan dengan peralatan dan instalasi transmisi dari aktiva telepon tidak bergerak nirkabel dan mencatat jumlah ini sebagai beban usaha di laporan laba rugi konsolidasian. Disamping itu, Perusahaan juga mengakui rugi atas kontrak yang tidak bisa dibatalkan untuk pengadaan peralatan dan instalasi transmisi 1900 MHz di wilayah Jakarta dan Jawa Barat sebesar Rp79.359 juta dan mencatat jumlah ini sebagai beban usaha di laporan laba rugi konsolidasian dan kewajibannya sebagai "Beban yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasian. Perusahaan juga mengubah estimasi sisa masa manfaat dari peralatan BSS di wilayah Jakarta dan Jawa Barat dan menyusutkan sisa nilai buku dari aktiva terkait sampai dengan 30 Juni 2007. Perubahan estimasi sisa masa manfaat dari aktiva-aktiva ini mengakibatkan kenaikan beban penyusutan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp173.826 juta (Rp121.678 juta bersih setelah pajak) dan Rp159.042 juta (Rp111.329 juta bersih setelah pajak).

Pada tanggal 18 Agustus 2005, Perusahaan menghapusbukukan satelit Palapa B-4 yang telah disusutkan secara penuh pada tanggal 1 Juli 1999. Pada tanggal 17 Nopember 2005, satelit Telkom-2 diluncurkan dan pada tanggal 20 Desember 2005, satelit Telkom-2 telah melewati tahap terakhir dari uji penerimaan dan telah dioperasikan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Desember 2006, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

Bunga yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil, Rp nihil dan Rp57.690 juta untuk tahun 2006, 2005 dan 2004.

Rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil, Rp nihil dan Rp74.283 juta untuk tahun 2006, 2005 dan 2004.

Pada tahun 2006, akun-akun tertentu berkaitan dengan perangkat telekomunikasi dari anak perusahaan direklas ke dalam kelompok akun yang lebih terinci untuk menyesuaikan dengan penyajian Perusahaan. Reklasifikasi ini tidak memiliki implikasi terhadap umur ekonomis dari aset-aset tersebut.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2007 hingga 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

Sebagian tanah Perusahaan yang hak penggunaannya dilimpahkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (dahulu Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) masih tercatat atas nama Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan senilai Rp27.794.300 juta dan US\$3,84 milyar, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Export Indonesia (ASEI) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp2.064.903 juta, basis kerugian pertama US\$250 juta dan Rp824.000 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324.000 juta yang merupakan *Automatic Reinstatement off Loss Clausul*. Disamping itu, satelit Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$45,2 juta dan US\$57,9 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2006, tingkat penyelesaian kontrak sekitar 25% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aktiva dalam pembangunan.

Pada tanggal 26 Desember 2004, fasilitas telekomunikasi Perusahaan dan anak perusahaan di Banda Aceh dan di sejumlah wilayah sekitar Nanggroe Aceh Darussalam dengan nilai buku sebesar Rp54.863 juta rusak karena bencana gempa bumi dan tsunami. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mencatat kerugian tersebut di "Penghasilan (beban) lain-lain" di laporan laba rugi konsolidasian. Fasilitas telekomunikasi ini diasuransikan. Pada tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan menerima sebagian klaim asuransi sebesar Rp27.580 juta dan mencatat jumlah ini sebagai "Penghasilan (beban) lain-lain" di laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 27 Mei 2006, terjadi gempa bumi di Yogyakarta, wilayah Divisi Regional IV Jawa Tengah, dan proses klaim asuransi sebesar Rp14.934 juta telah diajukan. Secara berangsur-angsur perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak Juni 2006.

Pada tanggal 17 Juli 2006, terjadi tsunami di Pangandaran, wilayah Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan estimasi kerugian sebesar Rp368 juta. Perusahaan tidak mengajukan klaim karena estimasi kerugian yang terjadi masih di bawah nilai resiko sendiri.

Dalam tahun 2006, Telkomsel telah menukarkan peralatan infrastruktur tertentu dengan nilai buku sebesar Rp440.355 juta dengan peralatan baru senilai Rp440.357 juta. Laba pertukaran sebesar Rp2 juta dibukukan dalam laporan laba rugi operasi tahun berjalan.

Aktiva tetap tertentu Perusahaan dan anak perusahaan dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 19 dan 23).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

Perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi dan kendaraan dengan hak opsi untuk membeli aktiva-aktiva tersebut pada akhir masa sewa guna usaha. Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa mendatang untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
2006	-	73.443
2007	73.443	73.443
2008	73.443	73.443
2009	73.443	73.443
2010	73.443	73.443
2011	73.443	73.443
Selanjutnya	69.332	69.332
Jumlah pembayaran sewa guna usaha pembiayaan minimum	436.547	509.990
Bunga	(198.904)	(258.252)
Nilai sekarang pembayaran sewa guna usaha pembiayaan minimum bersih	237.643	251.738
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 20a)	(20.535)	(16.201)
Bagian jangka panjang (Catatan 20b)	217.108	235.537

**12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL**

	<b>1 Januari 2006</b>	<b>Akuisisi KSO VII</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Desember 2006</b>
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	3.428	-	-	1.218	4.646
Bangunan	8.021	-	-	(2.911)	5.110
Peralatan sentral telepon	275.035	108.810	27.294	(45.846)	365.293
Peralatan dan instalasi transmisi	283.438	19.219	7.837	(14.129)	296.365
Jaringan kabel	268.413	321.756	56.119	(27.443)	618.845
Peralatan telekomunikasi lainnya	169.304	2.420	196	(3.166)	168.754
Jumlah	1.007.639	452.205	91.446	(92.277)	1.459.013
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	1.771	-	212	720	2.703
Bangunan	4.366	-	360	(1.800)	2.926
Peralatan sentral telepon	185.689	-	25.774	(39.122)	172.341
Peralatan dan instalasi transmisi	83.294	-	33.870	(13.911)	103.253
Jaringan kabel	114.126	-	30.949	(20.335)	124.740
Peralatan telekomunikasi lainnya	68.988	-	21.597	(3.167)	87.418
Jumlah	458.234	-	112.762	(77.615)	493.381
<b>Nilai buku</b>	<b>549.405</b>				<b>965.632</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL (lanjutan)**

	<b>1 Januari 2005</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Desember 2005</b>
<b>Harga perolehan:</b>				
Tanah	3.382	46	-	3.428
Bangunan	13.422	338	(5.739)	8.021
Peralatan sentral telepon	418.137	25.419	(168.521)	275.035
Peralatan dan instalasi transmisi	259.119	36.214	(11.895)	283.438
Jaringan kabel	396.140	13.629	(141.356)	268.413
Peralatan telekomunikasi lainnya	103.497	126.187	(60.380)	169.304
Jumlah	<u>1.193.697</u>	<u>201.833</u>	<u>(387.891)</u>	<u>1.007.639</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Tanah	1.601	170	-	1.771
Bangunan	7.077	480	(3.191)	4.366
Peralatan sentral telepon	286.122	25.421	(125.854)	185.689
Peralatan dan instalasi transmisi	68.966	26.223	(11.895)	83.294
Jaringan kabel	227.517	21.257	(134.648)	114.126
Peralatan telekomunikasi lainnya	103.287	22.563	(56.862)	68.988
Jumlah	<u>694.570</u>	<u>96.114</u>	<u>(332.450)</u>	<u>458.234</u>
<b>Nilai buku</b>	<u>499.127</u>			<u>549.405</u>

Sesuai dengan perjanjian pola bagi hasil, hak pemilikan atas aktiva tetap pola bagi hasil secara legal tetap berada di investor sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.

Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan per tanggal 31 Desember 2006, 2005, dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Nilai bruto	<u>1.459.013</u>	<u>1.007.639</u>	<u>1.193.697</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo awal	(582.155)	(833.365)	(984.954)
Penambahan (Catatan 35)	(151.961)	(136.681)	(82.033)
Pengurangan	92.277	387.891	233.622
Saldo akhir	<u>(641.839)</u>	<u>(582.155)</u>	<u>(833.365)</u>
Jumlah bersih	<u>817.174</u>	<u>425.484</u>	<u>360.332</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA**

Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 terdiri dari:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Sewa dibayar di muka, bagian jangka panjang	621.834	428.564
Uang muka pembelian aktiva tetap	354.730	253.123
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi-bersih	203.002	4.236
Kas yang dibatasi penggunaannya	91.862	90.749
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	82.529	87.863
Jaminan	32.072	30.570
Lainnya	68.254	50.932
Jumlah	<u>1.454.283</u>	<u>946.037</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi sebagian besar merupakan *Base Transceiver Station* ("BTS") dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali.

Sepanjang tahun 2006, Perusahaan dan Telkomsel menghapuskan peralatan tertentu dengan jumlah nilai buku Rp58.252 juta dan membebankan penyusutan ke laporan laba rugi tahun berjalan sejumlah Rp52.841 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan kas yang diterima dari Pemerintah sebagai pembayaran kompensasi terminasi dini hak eksklusif untuk pendanaan pembangunan infrastruktur yang telah ditentukan (Catatan 29) dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijamin untuk garansi bank.

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang hak atas tanah, yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu perpanjangan hak atas tanah.

Lihat Catatan 45 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA**

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<u><i>Goodwill</i></u>	<u>Aktiva tidak berwujud lainnya</u>	<u>Lisensi</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:				
Saldo per 31 Desember 2005	106.348	7.151.111	-	7.257.459
Penambahan - Lisensi 3G Telkomsel	-	-	436.000	436.000
Penambahan - akuisisi KSO VII (4e)	-	451.736	-	451.736
Saldo per 31 Desember 2006	<u>106.348</u>	<u>7.602.847</u>	<u>436.000</u>	<u>8.145.195</u>
Akumulasi amortisasi:				
Saldo per 31 Desember 2005	(97.491)	(2.666.696)	-	(2.764.187)
Beban amortisasi tahun 2006	(8.857)	(923.867)	(11.679)	(944.403)
Saldo per 31 Desember 2006	<u>(106.348)</u>	<u>(3.590.563)</u>	<u>(11.679)</u>	<u>(3.708.590)</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>4.012.284</u>	<u>424.321</u>	<u>4.436.605</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,58 tahun	9,5 tahun	
Nilai tercatat bruto per 31 Desember 2005	106.348	7.151.111	-	7.257.459
Akumulasi amortisasi:				
Saldo per 31 Desember 2004	(76.221)	(1.769.813)	-	(1.846.034)
Beban amortisasi tahun 2005	(21.270)	(896.883)	-	(918.153)
Saldo per 31 Desember 2005	<u>(97.491)</u>	<u>(2.666.696)</u>	<u>-</u>	<u>(2.764.187)</u>
Nilai buku	<u>8.857</u>	<u>4.484.415</u>	<u>-</u>	<u>4.493.272</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,97 tahun		

Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, AWI, KSO IV dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO (Catatan 4). *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD (Catatan 1c).

Estimasi beban amortisasi tahunan aktiva tidak berwujud lainnya untuk setiap tahun di empat tahun mendatang sejak 1 Januari 2007 adalah sebesar Rp1.003.071 juta per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan)**

Pada bulan Pebruari 2006, Telkomsel memperoleh lisensi pengoperasian selular bergerak 3G di pita frekuensi 2,1 GHz untuk periode 10 tahun dan bisa diperpanjang setelah melalui proses evaluasi. Beban dibayar di muka untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aktiva tidak berwujud lainnya dan diamortisasi selama masa manfaat dari lisensi 3G.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2006.

**15. REKENING ESCROW**

Rekening *escrow* per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 terdiri dari:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Citibank N.A., Singapura	-	126.128
Bank Mandiri	-	6.369
Bank Danamon	1.849	-
Bank Negara Indonesia	116	-
Bank Internasional Indonesia	108	-
	<u>2.073</u>	<u>132.497</u>

**a. Citibank N.A., Singapura**

Rekening *escrow* pada Citibank N.A., Singapura (“Agen *Escrow* Dayamitra”) ini dibentuk untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dan Perjanjian Opsi yang ditandatangani Perusahaan dan pemegang saham penjual Dayamitra (Catatan 4a).

Pada tahun 2004, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban Perjanjian Jual Beli Bersyarat sehingga sejak saat itu, rekening *escrow* ini digunakan untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Opsi dengan TM Communications (Hk) Ltd.

Rekening *escrow* ini menghasilkan bunga sebesar 0,75% per tahun di bawah LIBOR, yang dihitung secara harian. Pendapatan bunga atas saldo rekening *escrow* dimasukkan kembali ke dalam rekening tersebut sebagai bagian dari dana *escrow*. Sisa dana pada rekening *escrow* akan dialihkan kepada Perusahaan setelah seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Dayamitra terselesaikan. Pada tanggal 27 Maret 2006, Perusahaan telah membayar penuh harga eksekusi opsi.

**b. Bank Mandiri**

Rekening *escrow* pada Bank Mandiri dibentuk oleh Dayamitra sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Catatan 23b).

Pada tanggal 23 September 2006, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban dan sisa dana pada rekening *escrow* telah dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal 6 Desember 2006.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. REKENING ESCROW (lanjutan)**

**c. Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank Negara Indonesia**

Rekening *escrow* pada Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank Negara Indonesia dibentuk di Divre VII Kawasan Timur Indonesia sehubungan dengan kerja sama bagi hasil dalam pengoperasian peralatan telekomunikasi.

**16. HUTANG USAHA**

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Biaya hak penyelenggaraan	818.121	648.950
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	102.702	99.980
Pembelian peralatan, barang dan jasa	195.673	265.459
Jumlah	<u>1.116.496</u>	<u>1.014.389</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	5.499.254	4.011.444
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	111.963	163.646
Hutang sehubungan dengan pola bagi hasil	190.240	106.195
Jumlah	<u>5.801.457</u>	<u>4.281.285</u>
Jumlah	<u><u>6.917.953</u></u>	<u><u>5.295.674</u></u>

Hutang usaha berdasarkan valuta adalah sebagai berikut:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Rupiah	6.636.507	3.112.303
Dolar Amerika Serikat	259.996	1.381.473
Euro	18.377	796.343
Dolar Singapura	2.431	33
Pound Sterling Inggris	630	14
Kyat Myanmar	12	-
Yen Jepang	-	5.508
Jumlah	<u><u>6.917.953</u></u>	<u><u>5.295.674</u></u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Program pensiun dini	1.528.429	-
Gaji dan imbalan	710.814	452.413
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	555.653	411.075
Umum, administrasi dan pemasaran	492.054	444.101
Bunga dan beban bank	188.748	134.299
Rugi atas komitmen pembelian (Catatan 11)	-	79.359
Jumlah	<u>3.475.698</u>	<u>1.521.247</u>

Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi tanggal 20 Desember 2006 tentang Pensiun Dini, Perusahaan merencanakan Program Pensiun Dini bagi karyawan yang berminat dan memenuhi syarat. Kebijakan Program Pensiun Dini tersebut telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, dan perhitungan Perusahaan didasarkan pada jumlah karyawan yang berhak, berdasarkan tingkat jabatan, yang diharapkan mendaftar. Manfaat pensiun dini yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006 telah dilakukan akrualisasi program pensiun dini sebesar Rp1.528.429 juta yang terdiri dari Rp1.461.150 juta (Catatan 37) dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2006 dan Rp67.279 juta merupakan reklasifikasi dari kewajiban penghargaan masa kerja.

**18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Kartu pulsa Prabayar	1.976.868	1.582.762
Jasa telekomunikasi lainnya	3.492	3.917
Lainnya	57.412	6.039
Jumlah	<u>2.037.772</u>	<u>1.592.718</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Bank Central Asia	233.334	170.000
Bank Mandiri	233.333	-
Bank Negara Indonesia	200.000	-
Bank Niaga	13.323	3.800
Bank Bumiputera Indonesia	8.000	-
Jumlah	<u>687.990</u>	<u>173.800</u>

*a. Bank Central Asia*

Pada tanggal 3 Desember 2004, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Deutsche Bank AG, Jakarta (sebagai "Arranger" dan "Agent") dan Bank Central Asia (sebagai "Lender") dengan jumlah fasilitas sebesar Rp170.000 juta. Berdasarkan perjanjian tersebut, Lender dapat mengalihkan hak, imbalan dan kewajibannya kepada bank atau lembaga keuangan manapun dengan cara menyerahkan Perjanjian Pengalihan ke Agent dan pemberitahuan kepada Telkomsel. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1% (13,09% pada tanggal 31 Desember 2005) yang harus dibayar secara kuartalan dan tanpa jaminan. Pinjaman jatuh tempo pada tanggal 1 Pebruari 2006. Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo pokok pinjaman sebesar Rp170.000 juta. Pada tanggal 1 Pebruari 2006, Telkomsel melunasi seluruh pinjaman dan perjanjian pinjaman berakhir.

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Central Asia sebesar Rp350.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp233.334 juta.

*b. Bank Mandiri*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp233.333 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*c. Bank Negara Indonesia ("BNI")*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp200.000 juta.

*d. Bank Niaga*

Pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga yang terdiri dari fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dengan suku bunga tetap 12% per tahun dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta sebagaimana dijelaskan pada Catatan 23g. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat dengan nilai sampai dengan Rp3.350 juta yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 26 Juli 2005, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang dapat diperpanjang ini diubah menjadi masing-masing 12,5% per tahun dan 30 Mei 2006 yang selanjutnya diubah pada tanggal 13 Juni 2006 menjadi masing-masing 16,5% per tahun dan 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen pada tanggal 13 Juni 2006 fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dijadikan satu dengan fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp4.000 juta sebagaimana dijelaskan pada Catatan 23g. Di samping itu, Perusahaan juga mendapatkan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500 juta dengan suku bunga tetap dan jatuh tempo masing-masing 16,75% dan 30 Mei 2007. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp1.323 juta dan Rp800 juta.

Pada tanggal 18 Oktober 2005, GSD menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp3.000 juta untuk jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik GSD, dan dikenakan tingkat bunga 14,5% per tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Pada tanggal 7 Juni 2006, perjanjian kredit dimaksud telah diamandemen dengan menaikkan fasilitas pinjaman maksimum menjadi Rp8.000 juta dan dengan tingkat bunga sebesar 16,25% per tahun. Pada tanggal 3 Nopember 2006 perjanjian pinjaman diamandemen (Perjanjian Perubahan ke-2) dengan perubahan tingkat bunga menjadi 15,5% dan berlaku pada tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp8.000 juta dan Rp3.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*d. Bank Niaga (lanjutan)*

Pada bulan Oktober 2005, GSD juga menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga sebesar Rp12.000 juta untuk pinjaman jangka pendek, yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 14,5% per tahun. Pada tanggal 7 Juni 2006, perjanjian kredit dimaksud telah diamandemen dengan menurunkan fasilitas pinjaman maksimum menjadi Rp7.000 juta dan dengan tingkat bunga sebesar 16,25% per tahun. Pada tanggal 3 Nopember 2006 perjanjian pinjaman diamandemen (Perjanjian Perubahan ke-2) dengan perubahan tingkat bunga menjadi 15,5% dan berlaku pada tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing masing sebesar Rp 4.000 juta dan Rp nihil.

Fasilitas kredit sebesar Rp8.000 juta dan Rp7.000 juta dijamin dengan aktiva tetap milik GSD yang berlokasi di Jakarta.

*e. Bank Bumiputera Indonesia*

Pada tanggal 15 Pebruari 2006, GSD menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Bumiputera Indonesia sebesar Rp8.000 juta dengan tingkat bunga 17% per tahun, tanpa jaminan dan dibayarkan secara angsuran bulanan. Jangka waktu pelunasan adalah 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2007. Pada tanggal 31 Desember 2006 seluruh fasilitas kredit tersebut telah ditarik dan saldo pinjaman sebesar Rp8.000 juta.

**20. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG**

*a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	<b>Catatan</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Hutang bank	23	1.669.146	634.542
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	1.461.955	144.510
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	24	1.054.095	862.394
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	21	469.678	569.278
Hutang sewa guna usaha	11	20.535	16.201
Jumlah		<u>4.675.409</u>	<u>2.226.925</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

*b. Bagian jangka panjang*

	Catatan	(Dalam miliaran Rupiah)					Setelah 2011
		Jumlah	2008	2009	2010	2011	
Pinjaman penerusan (two-step loans)	21	4.006,9	432,1	419,3	396,0	368,6	2.390,9
Hutang bank	23	2.487,9	1.450,9	717,8	213,1	106,1	-
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	24	3.537,1	1.102,4	1.141,4	1.188,1	105,2	-
Hutang sewa guna usaha	11	217,1	26,0	33,0	41,9	116,2	-
Jumlah		<u>10.249,0</u>	<u>3.011,4</u>	<u>2.311,5</u>	<u>1.839,1</u>	<u>696,1</u>	<u>2.390,9</u>

**21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)**

Pinjaman penerusan adalah pinjaman, yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini tanpa jaminan. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Rupiah dengan jumlah Rp701.272 juta sebelum jatuh temponya. Selanjutnya, pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan juga melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pokok US\$48,8 juta dan seluruh pinjaman penerusan dalam valuta Euro dengan jumlah pokok Euro14,5 juta sebelum jatuh temponya. Pelunasan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo ini telah disetujui oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat-Jenderal Perbendaharaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2006	2005	2006	2005
Bank luar negeri	3,10% - 13,67%	3,10% - 10,71%	4.434.041	5.250.829
Konsorsium kontraktor	3,20%	3,20%	42.572	78.648
Jumlah			<u>4.476.613</u>	<u>5.329.477</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 20a)			<u>(469.678)</u>	<u>(569.278)</u>
Bagian jangka panjang (Catatan 20b)			<u>4.006.935</u>	<u>4.760.199</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)**

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2006	2005	2006	2005
Dolar Amerika Serikat	4,00% - 6,48%	4,00% - 6,81%	1.795.782	2.232.752
Rupiah	11,23% - 13,67%	8,30% - 10,71%	1.592.198	1.794.149
Yen Jepang	3,10%	3,10%	1.046.061	1.223.928
Jumlah			4.434.041	5.250.829

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2006	2005	2006	2005
Yen Jepang	3,20%	3,20%	42.572	78.648
Jumlah			42.572	78.648

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam cicilan semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran ditambah 1%, atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 5,25%. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 0,5%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Obligasi	997.137	991.850
Wesel bayar jangka menengah	464.818	609.329
Jumlah	<u>1.461.955</u>	<u>1.601.179</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 20a)	<u>(1.461.955)</u>	<u>(144.510)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>1.456.669</u>

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000 juta. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar harga nominal dan mempunyai jangka waktu lima tahun. Obligasi ini dikenakan bunga tetap sebesar 17% per tahun, yang dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002 dan dijamin dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya, dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Efektif sejak 17 Januari 2006 menggantikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) dan kustodiannya adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2006, peringkat obligasi yang diberikan oleh Pefindo adalah AAA sedangkan peringkat yang diberikan oleh Standard & Poor’s adalah BB+.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

*a. Hutang obligasi*

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo hutang obligasi dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	(2.863)	(8.150)
Nilai bersih	<u>997.137</u>	<u>991.850</u>

Sampai dengan pelunasan hutang obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1, selama periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002
  - b. 2,5:1, selama periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2003
  - c. 2:1, selama periode 1 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan obligasi
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tahun 2005 Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian perwaliamanatan obligasi, yang mensyaratkan bahwa sepanjang obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan lebih dari Rp500.000 juta. Pada tanggal 24 Maret 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) tertulis dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, wali amanat obligasi, sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu dengan jumlah melebihi Rp500.000 juta.

*b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes)*

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities dan PT Mandiri Sekuritas (secara kolektif disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan wesel bayar jangka menengah ("Wesel") dengan total pokok hutang sebesar Rp1.125.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut digunakan untuk pembayaran sisa pinjaman sebesar US\$123,0 juta yang diambil alih sehubungan dengan akuisisi AWI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

*b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) (lanjutan)*

Wesel ini terdiri dari empat seri dengan jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>Pokok hutang</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Suku bunga</u>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
Jumlah	<u>1.125.000</u>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 15 Juni 2005, 15 Desember 2005 dan 15 Juni 2006 Perusahaan melunasi wesel seri A, seri B dan seri C.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, pokok yang terhutang dan biaya penerbitan Wesel yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Pokok	465.000	610.000
Biaya penerbitan Wesel	(182)	(671)
	<u>464.818</u>	<u>609.329</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(464.818)</u>	<u>(144.510)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>464.819</u>

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo pada tanggal 31 Desember 2006 adalah AAA.

Sampai dengan Wesel dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2 : 1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut untuk seluruh periode laporan keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK**

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Valuta	2006		2005		
		Jumlah fasilitas (dalam jutaan)	Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Valuta asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import						
Bank of Korea	US\$	124,0	105,8	952.842	117,6	1.156.296
Bank Mandiri	Rp	950.000,0	-	950.000	-	14.918
Bank Central Asia	Rp	923.000,0	-	778.698	-	86.093
Citibank N.A.	US\$	113,3	39,2	352.612	62,5	614.501
	Euro	73,4	22,0	260.994	36,7	427.718
	Rp	500.000,0	-	500.000	-	-
Bank BNI	Rp	300.000,0	-	300.000	-	-
Konsorsium bank	Rp	150.000,0	-	32.606	-	74.890
Lippo Bank	Rp	18.500,0	-	18.401	-	-
Bank Niaga	Rp	11.300,0	-	6.705	-	7.229
Bank Bukopin	Rp	5.300,0	-	4.201	-	5.001
Jumlah				4.157.059		2.386.646
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 20a)				(1.669.146)		(634.542)
Bagian jangka panjang (Catatan 20b)				2.487.913		1.752.104

*a. The Export-Import Bank of Korea*

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan jumlah fasilitas sebesar US\$124 juta. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dari Konsorsium Samsung dan tersedia hingga April 2006. Pinjaman ini dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68%. Pinjaman ini tidak dijamin dan dibayar dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, pokok pinjaman yang terhutang adalah sebesar US\$105,8 juta (setara dengan Rp952.842 juta) dan US\$117,6 juta (setara dengan Rp1.156.296 juta).

*b. Bank Mandiri*

Pada tanggal 20 Desember 2003, Dayamitra memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan batas maksimum sebesar Rp40.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar setiap triwulan dihitung sejak akhir triwulan ketiga tahun 2004 sampai akhir triwulan keempat tahun 2006 dengan bunga sebesar 14% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat bunga pasar (14% pada tanggal 31 Desember 2005). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *Fixed Wireless* CDMA berkaitan dengan perjanjian pengadaan CDMA antara Dayamitra dan Samsung Electronic Co. Ltd. Pada tanggal 31 Desember 2005, nilai pokok yang terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp14.328 juta dan pinjaman ini dilunasi pada bulan Juli 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Bank Mandiri (lanjutan)*

Pinjaman di atas dijamin dengan peralatan/jaringan telekomunikasi dengan teknologi CDMA milik Dayamitra yang dibiayai dengan pinjaman ini dan bagian Dayamitra atas DKSOR Unit KSO VI. Di samping itu, Dayamitra dipersyaratkan untuk mempunyai jumlah minimum sebesar Rp6.000 juta di rekening *escrow* yang dibuka untuk memfasilitasi pembayaran pinjaman (Catatan 15b).

Pada tanggal 13 Maret 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan keseluruhan fasilitas sebesar Rp2.500 juta. Fasilitas ini dijamin dengan peralatan operasi milik Balebat dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2006. Pada tanggal 31 Desember 2005, pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga 15% per tahun yang dibayar secara bulanan. Jumlah pokok dibayar secara angsuran bulanan. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp590 juta dan pinjaman ini dilunasi pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 20 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas sebesar Rp600.000 juta. Pinjaman dibayar ke Bank Mandiri dalam 5 (lima) kali angsuran semesteran sejak 6 (enam) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 20 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp600.000 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas jangka menengah sebesar Rp350.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran kuartalan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp350.000 juta.

*c. Bank Central Asia*

Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman berjangka *Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project* dengan Bank Central Asia untuk penyediaan fasilitas sejumlah Rp173.000 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan Perjanjian Kemitraan tanggal 30 Nopember 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia dan PT Siemens Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*c. Bank Central Asia (lanjutan)*

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% ditambah dengan suku bunga deposito berjangka 3-bulan (13,18% dan 13,27% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005). Pinjaman tersebut dilunasi dalam dua belas angsuran triwulanan dengan jumlah yang tidak sama sejak bulan Juli 2004. Semula pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2006 dan kemudian pada tahun 2004 diubah menjadi bulan April 2007.

Jumlah pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar Rp28.698 juta dan Rp86.093 juta.

Fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia tersebut tidak dijamin.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio EBITDA terhadap bunga harus melebihi 4:1
2. Rasio EBITDA terhadap bunga dan pokok harus melebihi 1,5:1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta. Pada tanggal 24 April 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Bank Central Asia sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi Rp500.000 juta.

Pada tanggal 16 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Central Asia untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta. Pinjaman dibayar ke Bank Central Asia dalam lima (5) kali angsuran semesteran sejak enam (6) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 16 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp400.000 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman fasilitas jangka menengah sebesar Rp350.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran triwulanan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp350.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank N.A.*

*1. Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft (AG) (Catatan 50a.i), Telkomsel menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "Original Lender" dan "Agent") dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai "Arranger") atas penyediaan fasilitas sejumlah Euro76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi Euro73,4 juta dan tanggal pembayaran.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditetapkan berdasarkan EURIBOR ditambah 0,75% per tahun (4,48% pada tanggal 31 Desember 2006 dan 3,33% pada tanggal 31 Desember 2005) dan tanpa jaminan. Bunga dibayar setiap semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (29 Mei 2003). Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah terhutang masing-masing adalah sebesar Euro22,0 juta (setara dengan Rp260.994 juta) dan Euro36,7 juta (setara dengan Rp427.718 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2006 jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>Euro</u> <u>(dalam jutaan)</u>	<u>Setara</u> <u>Rupiah</u>
2007	14,7	173.996
2008	7,3	86.998
	<u>22,0</u>	<u>260.994</u>

*2. Pinjaman High Performance Backbone ("HP Backbone")*

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank, N.A. ("Arranger") dan Citibank International plc ("Agent") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("Lender" dan "Guarantor"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta.

Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang terjadi di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" tanggal 30 Nopember 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia dan PT Siemens Indonesia untuk pembangunan dan pengadaan *high performance backbone* di Sumatera. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas kredit tanpa jaminan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank N.A. (lanjutan)*

2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

a. (lanjutan)

Kreditur berhak atas provisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas. Provisi tersebut dibayar dua kali selama periode perjanjian, 15% dibayar tunai dan 85% dimasukkan ke dalam jumlah pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$8,4 juta (setara dengan Rp75.486 juta) dan US\$12,6 juta (setara dengan Rp123.665 juta). Pinjaman tersebut dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran yang dimulai pada bulan April 2004.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR berjangka waktu enam bulan ditambah dengan 0,75% (6,11% dan 5,04% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005).

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Citibank N.A. (sebagai “*Arranger*”) dan Citibank International plc (sebagai “*Agent*”) yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Servizi Assicurativi del Commercio Estero* (“*SACE Italy*”), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang terjadi di Italia sehubungan dengan disain, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba Sub-System VI, sebagai bagian dari jaringan HP Backbone.

Penarikan atas fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun. Pembayaran pinjaman akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran tetap tiap semester dimulai sejak Desember 2003. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$5,6 juta (setara dengan Rp50.133 juta) dan US\$9,3 juta (setara dengan Rp91.257 juta). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas kredit tanpa jaminan.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003
  - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004
  - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005
  - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
  - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004
  - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

## PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

### P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

#### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

#### 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 23. HUTANG BANK (lanjutan)

#### d. Citibank N.A. (lanjutan)

#### 2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi 3% dari ekuitas. Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi 3% dari ekuitas.

#### 3. *EKN - Backed Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (Catatan 50a.i), Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* (“Fasilitas”) dengan Citibank International plc (sebagai “*Original Lender*” dan “*Agent*”) dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai “*Arranger*”) berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004, yang antara lain, mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan CIRR (*Commercial Interest Reference Rate*) sebesar 3,52% ditambah 0,5% per tahun (4,02% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005) dan tanpa jaminan. Bunga akan dibayarkan setiap semester dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (31 Juli 2003).

Selain bunga, pada tahun 2004, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang diberikan oleh EKN atas nama Telkomsel sehubungan dengan pemakaian Fasilitas sebesar US\$1,5 juta, yang 15% dari jumlah tersebut dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Fasilitas yang ditarik pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar Rp nihil. Jumlah yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar US\$25,2 juta (setara dengan Rp226.993 juta) dan US\$40,6 juta (setara dengan Rp399.579 juta).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank N.A. (lanjutan)*

*3. EKN - Backed Facility (lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2006, jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang ini adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>US\$</u> <u>(dalam jutaan)</u>	<u>Setara</u> <u>Rupiah</u>
2007	15,5	139.660
2008	9,7	87.333
	<u>25,2</u>	<u>226.993</u>

*4. Pinjaman Jangka Menengah*

Pada tanggal 21 Maret 2006 Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank, N.A., cabang Jakarta untuk fasilitas sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar ke Citibank dalam lima (5) kali angsuran semesteran terhitung sejak enam (6) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 21 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp500.000 juta.

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah pokok pinjaman dari Citibank N.A. yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005:

	<u>2006</u>		<u>2005</u>			
	<u>Valuta asing</u> <u>(dalam jutaan)</u>	<u>Setara</u> <u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u> <u>(dalam jutaan)</u>	<u>Setara</u> <u>Rupiah</u>		
<i>Hermes Export Facility</i>	Euro	22,0	260.994	Euro	36,7	427.718
<i>Pinjaman HP Backbone</i>	US\$	14,0	125.619	US\$	21,9	214.922
<i>EKN - Backed Facility</i>	US\$	25,2	226.993	US\$	40,6	399.579
<i>Pinjaman jangka menengah</i>	Rp	-	500.000			-
<i>Jumlah</i>			<u>1.113.606</u>			<u>1.042.219</u>
<i>Bagian yang akan jatuh tempo</i>						
<i>dalam satu tahun</i>			<u>(584.821)</u>			<u>(401.013)</u>
<i>Bagian jangka panjang</i>			<u>528.785</u>			<u>641.206</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*e. Bank Negara Indonesia (BNI)*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp300.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran kuartalan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Desember 2006) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Desember 2006 sebesar Rp300.000 juta.

*f. Konsorsium bank*

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta untuk membiayai Junction Project Divisi Regional V. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, mengenakan bunga sebesar 19% untuk tahun pertama sejak penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata tertinggi deposito triwulanan masing-masing kreditur ditambah 4% untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan jumlah pokok dibayar dalam 14 kali pembayaran triwulanan terhitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek dengan nilai yang tidak kurang dari Rp500.000 juta.

Selanjutnya, berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000 juta, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan amandemen, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007, dan nilai peralatan proyek yang dijamin berkurang menjadi Rp187.500 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, bunga atas pinjaman adalah sebesar 12,69% dan 12,94% dan jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp32.606 juta dan Rp74.890 juta.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi 3:1
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga harus melebihi 5:1

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memenuhi persyaratan rasio tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*g. Bank Niaga*

Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik ("Fasilitas Investasi") yang dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin ("Fasilitas Transaksi Khusus") yang dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Kemudian pada tanggal 1 Desember 2005 tingkat bunga dinaikkan menjadi 17% per tahun. Fasilitas Investasi dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah sebesar Rp3.631 juta dan Rp5.696 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2005 perjanjian kredit di atas diperbaharui dengan menambah fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp4.000 juta dengan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2006 dan tingkat bunga 12,5% per tahun. Pada tanggal 13 Juni 2006, fasilitas ini dijadikan satu dengan fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta (Catatan 19d).

Pada tanggal 13 Juni 2006, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp2.500 juta yang terdiri dari fasilitas transaksi khusus sebesar Rp2.000 juta untuk pembelian mesin cetak dan Rp500 juta untuk pembelian kendaraan operasional kantor yang dikenakan tingkat bunga 16,5% per tahun. Fasilitas ini masing-masing akan jatuh tempo 30 Oktober 2011 dan 28 November 2009. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pokok pinjaman terhutang kedua fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp1.628 juta dan Rp312 juta.

Sesuai penjelasan di Catatan 19d, pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.400 juta termasuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan dengan jumlah yang tidak sama terhitung sejak Nopember 2005 sampai dengan Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dikenakan tingkat bunga pasar ditambah 2% (17% pada tanggal 31 Desember 2006). Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp1.134 juta dan Rp1.533 juta.

*h. Bank Bukopin*

Pada tanggal 11 Mei 2005, Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Bukopin untuk fasilitas kredit maksimum sebesar Rp5.300 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian aktiva tetap, dan dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan. Sebagian dari fasilitas ini, yakni sebesar Rp4.200 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2010 dan sisanya sebesar Rp1.100 juta akan jatuh tempo pada bulan Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, tingkat bunga yang dikenakan untuk fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah 15,75%. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik Infomedia. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp4.201 juta dan Rp5.001 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK (lanjutan)**

*i. Bank Lippo*

Pada tanggal 29 Mei 2006, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Lippo sebesar Rp18.500 juta untuk keperluan pendanaan investasi dalam proyek Call Center dengan Telkomsel. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan piutang atas tagihan kontrak Call Center dengan Telkomsel senilai Rp23.125 juta sampai dengan jatuh tempo pinjaman 36 bulan setelah pencairan. Pada tanggal 31 Desember 2006 saldo pinjaman adalah sebesar Rp18.401 juta.

**24. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN**

Jumlah ini merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual AWI atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham AWI, ke TM Communication (HK) Ltd. atas pelaksanaan Perjanjian Opsi oleh Perusahaan untuk membeli 9,68% saham Dayamitra, ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII.

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Transaksi AWI (Catatan 4c)</b>		
PT Aria Infotek	257.870	394.294
The Asian Infrastructure Fund	61.398	93.879
MediaOne International I B.V.	171.914	262.863
Dikurangi diskonto wesel bayar	(26.064)	(57.298)
	<u>465.118</u>	<u>693.738</u>
<b>Transaksi Dayamitra (Catatan 4a)</b>		
TM Communication (HK) Ltd.	-	147.791
Dikurangi diskonto wesel bayar	-	(2.519)
	<u>-</u>	<u>145.272</u>
<b>Transaksi KSO IV (Catatan 4d)</b>		
MGTI	2.874.128	3.868.433
Dikurangi diskonto	(437.710)	(717.090)
	<u>2.436.418</u>	<u>3.151.343</u>
<b>Transaksi KSO VII (Catatan 4e)</b>		
BSI	2.226.431	-
Dikurangi diskonto	(536.790)	-
	<u>1.689.641</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b>4.591.177</b>	<b>3.990.353</b>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 20a)	(1.054.095)	(862.394)
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto (Catatan 20b)	<u>3.537.082</u>	<u>3.127.959</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. HAK MINORITAS**

	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	8.074.595	6.208.354
Infomedia	110.912	96.835
Metra	1.573	-
GSD	7	4
Jumlah	<u>8.187.087</u>	<u>6.305.193</u>
	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan:		<b>2004</b>
Telkomsel	3.913.743	3.026.029
Infomedia	36.784	37.940
Dayamitra	-	-
Indonusa	-	-
Napsindo	-	-
PII	-	-
GSD	2	2
Metra	(2.428)	-
Jumlah	<u>3.948.101</u>	<u>3.063.971</u>
		<u>1.956.301</u>

**26. MODAL SAHAM**

<b>Keterangan</b>	<b>2006</b>		
	<b>Jumlah saham</b>	<b>Persentase pemilikan %</b>	<b>Jumlah modal disetor Rp</b>
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.756.681.581	8,71	439.170
The Bank of New York	1.487.512.256	7,38	371.878
Dewan Komisaris (Catatan 1a):			
Petrus Sartono	19.116	-	5
Dewan Direksi (Catatan 1a):			
Garuda Sugardo	16.524	-	4
Guntur Siregar	19.980	-	5
John Welly	4	-	-
Abdul Haris	1.000	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>6.476.901.607</u>	<u>32,13</u>	<u>1.619.226</u>
Jumlah	<u>20.041.622.780</u>	<u>99,41</u>	<u>5.010.406</u>
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 28)	<u>118.376.500</u>	<u>0,59</u>	<u>29.594</u>
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Keterangan	2005		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan %	Jumlah modal disetor Rp
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.992.333.765	9,88	498.083
The Bank of New York	1.291.002.696	6,41	322.751
Dewan Komisaris (Catatan 1a):			
Petrus Sartono	19.116	-	5
Dewan Direksi (Catatan 1a):			
Garuda Sugardo	16.524	-	4
Guntur Siregar	19.980	-	5
John Welly	21.712	-	5
Abdul Haris	1.000	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.556.113.775	32,52	1.639.029
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

Perusahaan hanya menerbitkan satu Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah RI dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam Rapat Umum Pemegang Saham berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

**27. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	2006	2005
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	<u>(373.333)</u>	<u>(373.333)</u>
Jumlah	<u>1.073.333</u>	<u>1.073.333</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Seri B dari modal saham yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) Maksimum pembelian kembali saham sebesar 5% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih Rp5.250.000 juta; (ii) Jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007), sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No.XI.B.2.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah membeli kembali 118.376.500 lembar saham Seri B dari modal saham yang ditempatkan dan beredar Seri B yang mewakili 0,59% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total pembelian sebesar Rp952.211 juta (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut :

	<b>2006</b>	
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Rp</b>
Saldo 1 Januari 2006	-	-
Jumlah saham dibeli kembali	118.376.500	952.211
Saldo 31 Desember 2006	118.376.500	952.211

Harga beli per lembar untuk saham yang dibeli kembali:

	<b>Rp</b>
Rata-rata tertimbang	8.044
Minimum	6.633
Maksimum	10.620

Harga beli per lembar saham sudah termasuk beban program pembelian kembali saham yaitu biaya jasa perantara dan kustodian. Sampai dengan tanggal neraca, tidak ada saham yang dijual atas saham yang telah dibeli kembali.

**29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

**Transaksi kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo**

Pada tanggal 3 April 2001, Perusahaan menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan Indosat atas beberapa transaksi untuk menyatukan pemilikan silang pada perusahaan-perusahaan tertentu. Perjanjian tersebut meliputi transaksi berikut :

- i. Akuisisi oleh Perusahaan atas 35% saham Telkomsel milik Indosat dengan harga sebesar US\$945 juta ("Transaksi Telkomsel");

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)**

**Transaksi kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo (lanjutan)**

- ii. Akuisisi oleh Indosat atas 22,5% saham PT Satelit Palapa Indonesia (“Satelindo”) milik Perusahaan dengan harga sebesar US\$186,0 juta (“Transaksi Satelindo”);
- iii. Akuisisi oleh Indosat atas 37,66% saham PT Aplikanusa Lintasarta (“Lintasarta”) dan obligasi konversi Lintasarta sebesar Rp4.051 juta milik Perusahaan dengan harga sebesar US\$38,0 juta (“Transaksi Lintasarta”); dan
- iv. Akuisisi oleh Indosat atas semua hak dan novasi seluruh kewajiban Perusahaan menurut Perjanjian KSO IV tanggal 20 Oktober 1995 antara Perusahaan dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), beserta seluruh aktiva Perusahaan yang dioperasikan sebagai aktiva KSO IV dengan harga sebesar US\$375,0 juta (“Transaksi KSO IV”).

Selanjutnya, seluruh obligasi konversi Lintasarta dikonversikan menjadi saham sehingga persentase pemilikan Perusahaan menurun dari 37,66% menjadi 37,21% sebelum Transaksi Lintasarta dilaksanakan.

Transaksi Telkomsel dan Transaksi Lintasarta dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2001, masing-masing berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham No. 1/V/2001/triplo dan No. 2/V/2001/duplo dari Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H.

Transaksi Satelindo dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2001 setelah DeTeAsia Holding GmbH dan PT Bimagraha Telekomindo (pemegang saham Satelindo lainnya) tidak menggunakan haknya untuk membeli masing-masing 7,26% dan 13,06% saham Satelindo.

Pada tanggal 1 Februari 2002, manajemen Perusahaan dan Indosat mengumumkan pembatalan Transaksi KSO IV. Akibatnya, Perusahaan menyelesaikan bagian transaksi pemilikan silang ini secara tunai.

Pada saat pengikatan transaksi, Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali (*controlling*) atas Perusahaan dan Indosat. Oleh karena itu, Transaksi Telkomsel, Transaksi Satelindo dan Transaksi Lintasarta diperlakukan sebagai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali. Akuisisi Perusahaan atas pemilikan pengendali di Telkomsel diperlakukan dengan cara yang serupa dengan metode akuntansi penyatuan pemilikan (*pooling of interests/carryover basis*). Oleh karena itu, untuk tujuan pelaporan, laporan keuangan Perusahaan dan Telkomsel digabung seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal periode yang disajikan. Dampak dari transaksi antara Perusahaan dan Telkomsel sebelum penggabungan dieliminasi dalam laporan keuangan gabungan. Pada tanggal pelaksanaan transaksi, selisih antara harga transaksi yang dibayarkan atau diterima dengan nilai historis aktiva bersih dari perusahaan yang diperoleh atau nilai tercatat penyertaan yang dijual disajikan pada “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari ekuitas.

Akuisisi atas 13% pemilikan Indosat di Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 diperlakukan sebagai restrukturisasi entitas sepengendali. Pada tanggal akuisisi, selisih antara harga pembelian dan nilai historis aktiva bersih yang diperoleh sebesar Rp296.038 juta dicatat pada “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali”, sebagai bagian dari ekuitas.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)**

**Transaksi kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo (lanjutan)**

Rangkuman selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi penyatuan kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo adalah sebagai berikut:

	<b>Harga transaksi yang dibayarkan/ (diterima)</b>	<b>Nilai historis aktiva bersih/ penyertaan</b>	<b>Pajak tangguhan</b>	<b>Perubahan di ekuitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pajak</b>	<b>Bersih</b>
Transaksi pemilikan silang dengan Indosat di tahun 2001:							
Akuisisi 35% pemilikan di Telkomsel	10.782.450	1.466.658	337.324	-	8.978.468	-	8.978.468
Penjualan 22,5% pemilikan di Satelindo	(2.122.260)	-	-	(290.442)	(2.412.702)	(627.678)	(1.785.024)
Penjualan 37,66% pemilikan di Lintasarta	(437.631)	116.834	-	-	(320.797)	(119.586)	(201.211)
<b>Jumlah</b>	<b>8.222.559</b>	<b>1.583.492</b>	<b>337.324</b>	<b>(290.442)</b>	<b>6.244.969</b>	<b>(747.264)</b>	<b>6.992.233</b>
Akuisisi 13% pemilikan di Pramindo dari Indosat di tahun 2002 (Catatan 4b)	434.025	137.987	-	-	296.038	-	296.038
<b>Jumlah</b>	<b>8.656.584</b>	<b>1.721.479</b>	<b>337.324</b>	<b>(290.442)</b>	<b>6.541.007</b>	<b>(747.264)</b>	<b>7.288.271</b>

Pada tanggal 20 Desember 2002 Pemerintah menjual 41,94% pemilikan atas Indosat kepada STTC dan melepaskan hak suara khusus yang melekat pada saham Seri A Dwiwarna. Dengan demikian sejak tanggal 20 Desember 2002 Pemerintah tidak lagi sebagai pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Indosat sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan tidak lagi memperlakukan Indosat sebagai entitas sepengendali. Seperti dijelaskan pada Catatan 3, sehubungan dengan penerapan PSAK 38R dan berdasarkan ketentuan BAPEPAM mengenai penerapan awal PSAK 38R bagi perusahaan publik, Perusahaan telah melakukan reklasifikasi akun selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi pemilikan silang dan akuisisi Pramindo, dengan mendebit saldo laba pada tanggal 1 Januari 2005.

**Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif**

Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 31 Juli 2002, Pemerintah memutuskan untuk mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2002.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)**

**Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Maret 2004, Menteri Perhubungan mengeluarkan Pengumuman No. PM.2 tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi, yang antara lain mengatur bahwa Pemerintah akan membayar kompensasi terminasi dini hak eksklusif kepada Perusahaan sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak.

Pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menteri Komunikasi dan Informatika – Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun dimana pembayaran sebesar Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2005, Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2006 dan sisanya sebesar Rp298.000 juta akan dibayarkan secara bertahap atau dalam satu kali pembayaran sesuai dengan kondisi keuangan negara. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerima pembayaran sejumlah Rp180.000 juta yang dibayarkan oleh Pemerintah pada tanggal 30 Desember 2005 dan 28 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp90.000 juta, yang dicatat sebagai “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali (*controlling*) atas Perusahaan. Perusahaan akan mencatat sisanya sebesar Rp298.000 juta pada saat diterima.

Pada tanggal 31 Desember 2006, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp90.702 juta.

**30. PENDAPATAN TELEPON**

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Tidak bergerak			
Percakapan lokal dan jarak jauh dalam negeri	7.130.861	7.223.137	7.439.310
Pendapatan abonemen bulanan	3.491.497	3.289.750	2.934.899
Pendapatan pasang baru	170.205	197.266	201.313
Kartu telepon	4.036	10.943	15.561
Lain-lain	182.434	60.156	53.938
Jumlah	<u>10.979.033</u>	<u>10.781.252</u>	<u>10.645.021</u>
Selular			
Pendapatan pulsa	19.257.290	13.666.286	9.825.738
Pendapatan abonemen bulanan	297.450	383.537	448.472
Pendapatan jasa penyambungan	109.251	64.110	55.797
Fitur	958.656	457.025	91.291
Jumlah	<u>20.622.647</u>	<u>14.570.958</u>	<u>10.421.298</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u><u>31.601.680</u></u>	<u><u>25.352.210</u></u>	<u><u>21.066.319</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. PENDAPATAN INTERKONEKSI – BERSIH**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Selular	7.442.340	6.685.138	5.351.613
Internasional	1.001.304	854.766	641.210
Lain-lain	237.817	202.180	195.158
Jumlah	<u>8.681.461</u>	<u>7.742.084</u>	<u>6.187.981</u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**32. PENDAPATAN KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Minimum Telkom	207.516	268.629	295.955
Bagian atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi	274.587	318.556	349.528
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	7.311	1.462	11.131
Jumlah	<u>489.414</u>	<u>588.647</u>	<u>656.614</u>

Pendapatan KSO merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang berasal dari perjanjian kerjasama dengan mitra KSO. Pada tanggal 19 Oktober 2006 Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian KSO VII dan sejak tanggal tersebut Perusahaan telah memperoleh kendali operasional atas KSO VII (Catatan 4e dan 47). Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO atau bisnis.

**33. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
SMS	6.730.463	5.309.244	3.562.726
Internet	907.467	711.375	554.948
Komunikasi data	1.122.285	610.367	360.642
VoIP	278.057	292.750	318.854
<i>e-Business</i>	26.915	10.588	11.572
Jumlah	<u>9.065.187</u>	<u>6.934.324</u>	<u>4.808.742</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. PENDAPATAN JARINGAN**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sewa sirkit	424.633	347.105	443.408
Sewa transponder satelit	294.105	239.531	210.901
Jumlah	<u>718.738</u>	<u>586.636</u>	<u>654.309</u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**35. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Pola Bagi Hasil	263.516	165.601	198.543
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 12)	151.961	136.681	82.033
Jumlah	<u>415.477</u>	<u>302.282</u>	<u>280.576</u>

**36. BEBAN USAHA – KARYAWAN**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Gaji dan tunjangan	2.400.631	2.165.895	1.796.914
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	2.209.056	1.615.640	1.156.069
Program pensiun dini (Catatan 17)	1.461.150	486.374	243.466
Pajak penghasilan karyawan	889.083	856.451	523.787
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 44)	604.748	488.586	416.276
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 42)	438.383	532.331	572.419
Beban penghargaan masa kerja bersih (Catatan 43)	215.840	201.878	36.861
Perumahan	168.416	113.673	103.459
Pengobatan	25.117	18.019	12.190
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 42)	14.341	5.954	11.510
Lain-lain	87.000	78.246	37.014
Jumlah	<u>8.513.765</u>	<u>6.563.047</u>	<u>4.909.965</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. BEBAN USAHA – OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Operasi dan pemeliharaan	4.209.145	3.075.092	2.398.159
Beban hak penyelenggaraan dan kewajiban pelayanan universal	881.757	709.190	314.741
Beban pemakaian frekuensi radio	722.600	548.186	492.568
Beban pokok penjualan kartu telepon, kartu SIM dan RUIIM	579.334	582.351	366.661
Listrik, gas dan air	417.349	372.526	385.662
Kendaraan bermotor dan fasilitas pendukung	246.184	217.217	181.737
Sewa sirkit	236.394	124.253	132.829
Asuransi	145.075	136.378	151.297
Call center	14.679	104.989	59.634
Perjalanan	39.106	33.455	42.213
Lain-lain	4.105	12.704	4.086
Jumlah	<u>7.495.728</u>	<u>5.916.341</u>	<u>4.529.587</u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**38. BEBAN USAHA – UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 14)	944.403	918.153	872.330
Beban penagihan	542.466	379.056	358.957
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	458.252	488.973	357.695
Sumbangan sosial dan umum	301.826	204.326	111.838
Perjalanan	229.670	171.657	192.567
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	224.321	177.853	228.524
Jasa profesional	221.043	131.047	137.355
Keamanan dan skrining	197.416	164.416	143.892
Rapat	63.953	40.311	58.333
Alat tulis dan cetakan	51.864	50.190	80.972
Penelitian dan pengembangan	8.653	8.396	13.225
Lain-lain	27.560	29.573	44.159
Jumlah	<u>3.271.427</u>	<u>2.763.951</u>	<u>2.599.847</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN**

- a. Pada tahun 2006, Telkomsel mengakui klaim atas restitusi pajak sebesar Rp337.855 juta atas penyesuaian perhitungan pajak penghasilan untuk tahun 2004 dan 2005 dan Rp21.727 juta untuk keberatan ketetapan pajak tahun 2002 (Catatan 39f).

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
b. Pajak dibayar dimuka		
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	-	13.352
Pajak pertambahan nilai	896	5.561
Pajak penghasilan Pasal 23 - Penyerahan Jasa	1.494	-
	<u>2.390</u>	<u>18.913</u>
c. Hutang pajak		
Perusahaan		
Pasal 21 - Pajak Penghasilan Pribadi	80.626	64.793
Pasal 22 - Penyerahan Barang dan Impor	3.137	5.055
Pasal 23 - Penyerahan Jasa	36.258	46.132
Pasal 25 - Angsuran Pajak Penghasilan Badan	128.291	117.281
Pasal 26 - Pajak Penghasilan Pribadi LN	73.872	1.143
Pasal 29 - Kurang Bayar Pajak Penghasilan	602.159	376.140
Pajak pertambahan nilai	275.657	256.523
	<u>1.200.000</u>	<u>867.067</u>
Anak perusahaan		
Pasal 4 - Pajak Final	7.829	3.318
Pasal 21 - Pajak Penghasilan Pribadi	55.340	25.059
Pasal 22 - Penyerahan Barang dan Impor	639	-
Pasal 23 - Penyerahan Jasa	75.577	55.928
Pasal 25 - Angsuran Pajak Penghasilan Badan	272.803	203.254
Pasal 26 - Pajak Penghasilan Pribadi LN	34.115	72.252
Pasal 29 - Kurang Bayar Pajak Penghasilan	808.838	1.207.247
Pajak pertambahan nilai	113.861	35.640
	<u>1.369.002</u>	<u>1.602.698</u>
	<u>2.569.002</u>	<u>2.469.765</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban/(penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kini			
Perusahaan	2.536.459	2.034.248	1.922.238
Anak perusahaan	4.560.743	3.685.396	2.344.873
	<u>7.097.202</u>	<u>5.719.644</u>	<u>4.267.111</u>
Tangguhan			
Perusahaan	(713.200)	(694.843)	(330.630)
Anak perusahaan	655.925	159.086	242.045
	<u>(57.275)</u>	<u>(535.757)</u>	<u>(88.585)</u>
	<u>7.039.927</u>	<u>5.183.887</u>	<u>4.178.526</u>

e. Pajak penghasilan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba sebelum pajak konsolidasian	21.993.605	16.241.424	12.749.395
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	7.529.604	5.737.400	3.936.524
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	29.523.209	21.978.824	16.685.919
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(16.694.373)	(12.645.854)	(8.485.296)
Laba sebelum pajak Perusahaan	12.828.836	9.332.970	8.200.623
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(690.760)	(285.075)	(206.601)
	<u>12.138.076</u>	<u>9.047.895</u>	<u>7.994.022</u>
Pajak dihitung dengan tarif progresif	3.641.405	2.714.351	2.398.189
Penghasilan tidak kena pajak	(2.256.896)	(1.724.483)	(1.181.983)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	321.880	315.041	322.884
Aktiva pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang sebelumnya tidak diakui, bersih	-	(6.900)	(14.940)
Aktiva pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan, bersih	(3.071)	-	24.045
Pajak penghasilan badan	1.703.318	1.298.009	1.548.195
Pajak final	119.940	41.396	43.413
Jumlah beban pajak penghasilan - Perusahaan	1.823.258	1.339.405	1.591.608
Beban pajak penghasilan - Anak perusahaan	5.216.669	3.844.482	2.586.918
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>7.039.927</u>	<u>5.183.887</u>	<u>4.178.526</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Laba sebelum pajak Perusahaan	12.828.836	9.332.970	8.200.623
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	<u>(690.760)</u>	<u>(285.075)</u>	<u>(206.601)</u>
	<u>12.138.076</u>	<u>9.047.895</u>	<u>7.994.022</u>
Perbedaan temporer:			
Penyusutan aktiva tetap	746.190	880.578	415.805
Laba atas penjualan aktiva tetap	(41.269)	(2.143)	(12.874)
Penyisihan piutang ragu-ragu	265.385	308.193	491.577
Penghapusan piutang	(118.668)	(336.715)	(91.865)
Penyisihan persediaan usang	5.501	11.228	11.385
Penghapusan persediaan	(1.928)	(12.183)	-
Penyisihan beban pensiun dini	1.528.429	-	(132.810)
Penyisihan beban bonus	27.105	67.792	(139.064)
Beban pensiun berkala bersih	(275.486)	(164.008)	(264.796)
Penghargaan masa kerja	94.094	69.264	(46.908)
Amortisasi aktiva tidak berwujud	923.867	896.883	851.060
Amortisasi hak atas tanah	(3.988)	(3.441)	(3.419)
Penyisihan penurunan nilai aktiva tetap	-	616.768	-
Penyusutan aktiva tetap pola bagi hasil	112.762	96.114	82.415
Pendapatan/piutang bunga	-	-	45.835
Amortisasi pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	(153.465)	(135.662)	(82.033)
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(484.276)	(405.302)	(233.337)
Jasa profesional akuisisi bisnis	-	-	(27.797)
(Keuntungan)/kerugian selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(273.555)	190.206	342.073
Kapitalisasi rugi selisih kurs ke aktiva tetap dalam pembangunan	-	-	(74.283)
Sewa guna usaha	20.000	21.359	-
Rugi atas komitmen pembelian	-	79.359	-
Penyisihan lain-lain	(3.600)	114.854	-
Jumlah perbedaan temporer	<u>2.367.098</u>	<u>2.293.144</u>	<u>1.130.964</u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. (lanjutan)

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perbedaan tetap:			
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	596.108	483.045	408.498
Amortisasi <i>goodwill</i>	8.858	21.270	21.270
Amortisasi diskonto wesel bayar	46.183	74.632	109.786
Denda pajak	(2.925)	59.850	14.645
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(7.522.986)	(5.748.277)	(3.939.944)
Laba penjualan investasi	(10.397)	-	-
Lain-lain	435.104	411.339	523.568
Jumlah perbedaan tetap	<u>(6.450.055)</u>	<u>(4.698.141)</u>	<u>(2.862.177)</u>
Laba kena pajak	<u>8.055.119</u>	<u>6.642.898</u>	<u>6.262.809</u>
Pajak penghasilan badan	2.416.519	1.992.852	1.878.825
Pajak final	<u>119.940</u>	<u>41.396</u>	<u>43.413</u>
Jumlah pajak kini-Perusahaan	<u>2.536.459</u>	<u>2.034.248</u>	<u>1.922.238</u>
Pajak kini-Anak perusahaan	<u>4.560.743</u>	<u>3.685.396</u>	<u>2.344.873</u>
Jumlah pajak kini	<u><u>7.097.202</u></u>	<u><u>5.719.644</u></u>	<u><u>4.267.111</u></u>

Perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2006, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2004 sebesar Rp4.363 juta. Penyelesaian atas kurang bayar tersebut dilakukan pada bulan Agustus 2006.

Dalam tahun 2006, Telkomsel dinyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2002 sebesar Rp129 miliar termasuk denda, dan kelebihan PPh Badan sebesar Rp5 miliar. Kekurangan bayar – bersih tersebut diselesaikan dengan pemindahbukuan pembayaran pajak Rp24 miliar tahun 2003 dan pembayaran kas Rp100 miliar. Telkomsel mengajukan keberatan atas kurang bayar sebesar Rp99 miliar. Dari kekurangan bayar pajak sebesar Rp105 miliar tersebut, Rp83 miliar dibukukan sebagai beban tahun 2006 dan sisanya Rp22 miliar dicatat sebagai klaim atas pengembalian pajak (Catatan 39a).

Dalam tahun 2006 Telkomsel mengajukan revisi SPT tahun 2005 dan 2004 karena dilakukan perhitungan ulang atas penyusutan aktiva tetap menurut pajak. Berdasarkan hasil perhitungan ulang tersebut, Telkomsel mengakui lebih bayar pajak dan mencatat tambahan kewajiban pajak tangguhan atas aktiva tetap sebesar Rp338 miliar (Catatan 39a). Oleh karena itu Telkomsel diperiksa oleh otoritas pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2005</b>	<b>(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Akuisisi Bisnis</b>	<b>Lebih Bayar Tahun Lalu</b>	<b>31 Desember 2006</b>
Perusahaan					
Aktiva pajak tangguhan:					
Penyisihan piutang ragu-ragu	205.396	57.925	-	-	263.321
Penyisihan persediaan usang	13.652	447	-	-	14.099
Penyertaan jangka panjang	6.666	(6.666)	-	-	-
Penyisihan beban karyawan	63.003	466.659			529.662
Penyisihan penghargaan masa kerja	148.791	28.228	-	-	177.019
Beban pensiun berkala bersih	384.237	(81.977)	-	-	302.260
Sewa guna usaha	6.408	6.000	-	-	12.408
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	945.403	(227.349)	531.278	-	1.249.332
Beban yang masih harus dibayar	58.265	(1.080)	-	-	57.185
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1.831.821</u>	<u>242.187</u>	<u>531.278</u>	<u>-</u>	<u>2.605.286</u>
Kewajiban pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.766.217)	205.534	(386.666)	-	(1.947.349)
Hak atas tanah	(2.604)	(1.196)	-	-	(3.800)
Pendapatan pola bagi hasil	(37.176)	(10.485)	-	-	(47.661)
Aktiva tidak berwujud	(1.345.324)	277.160	(137.619)	-	(1.205.783)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(3.151.321)</u>	<u>471.013</u>	<u>(524.285)</u>	<u>-</u>	<u>(3.204.593)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(1.319.500)</u>	<u>713.200</u>	<u>6.993</u>	<u>-</u>	<u>(599.307)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(1.072.310)</u>	<u>(655.925)</u>		<u>(337.855)</u>	<u>(2.066.090)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(2.391.810)</u>	<u>57.275</u>	<u>6.993</u>	<u>(337.855)</u>	<u>(2.665.397)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>31 Desember 2004</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>31 Desember 2005</u>
Perusahaan			
Aktiva pajak tangguhan:			
Penyisihan piutang ragu-ragu	207.679	(2.283)	205.396
Penyisihan persediaan usang	15.494	(1.842)	13.652
Penyertaan jangka panjang	4.685	1.981	6.666
Penyisihan beban karyawan	42.665	20.338	63.003
Penyisihan penghargaan masa kerja	128.011	20.780	148.791
Beban pensiun berkala bersih	433.439	(49.202)	384.237
Sewa guna usaha	-	6.408	6.408
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	1.009.932	(64.529)	945.403
Beban yang masih harus dibayar	-	58.265	58.265
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1.841.905</u>	<u>(10.084)</u>	<u>1.831.821</u>
Kewajiban pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(2.198.654)	432.437	(1.766.217)
Hak atas tanah	(1.571)	(1.033)	(2.604)
Pendapatan pola bagi hasil	(41.637)	4.461	(37.176)
Aktiva tidak berwujud	(1.614.386)	269.062	(1.345.324)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(3.856.248)</u>	<u>704.927</u>	<u>(3.151.321)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(2.014.343)</u>	<u>694.843</u>	<u>(1.319.500)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(913.224)</u>	<u>(159.086)</u>	<u>(1.072.310)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(2.927.567)</u>	<u>535.757</u>	<u>(2.391.810)</u>

Kewajiban pajak tangguhan bersih anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 termasuk aktiva pajak tangguhan yang timbul dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan sebesar Rp123.309 juta dari PT Aria West Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo rugi fiskal tersebut telah dikompensasikan terhadap laba kena pajak tahun 2006.

Realisasi dari aktiva pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aktiva pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa yang akan datang. Jumlah aktiva pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa yang akan datang lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Kantor pajak telah melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan sampai dengan tahun fiskal 2004.

**40. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 20.114.511.886, 20.159.999.280 dan 20.159.999.280 pada tahun 2006, 2005 dan 2004. Lihat Catatan 1b dan 2t.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

**41. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 25 tertanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2003 sebesar Rp3.043.614 juta atau Rp301,95 per lembar saham (sebelum pemecahan saham), dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp121.745 juta.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun 2004 sebesar Rp143.377 juta atau Rp7,11 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 36 tertanggal 24 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2004 sebesar Rp3.064.604 juta atau Rp152,01 per lembar saham (Rp143.377 juta atau Rp7,11 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2004), dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp122.584 juta.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 68 tertanggal 30 Juni 2006, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2005 sebesar Rp4.400.090 juta atau minimum sebesar Rp218,86 per lembar saham.

Pada tanggal 5 Desember 2006, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun 2006 sebesar Rp971.017 juta atau Rp48,41 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PROGRAM PENSIUN**

*a. Perusahaan*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp693.497 juta, Rp698.526 juta dan Rp845.743 juta.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp1.858 juta, Rp971 juta dan Rp399 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
<b>Perubahan kewajiban manfaat pensiun</b>			
Kewajiban manfaat pensiun pada awal tahun	7.140.100	7.315.182	6.852.923
Beban jasa	187.960	138.117	137.264
Beban bunga	768.586	789.830	740.494
Kontribusi peserta program pensiun	43.918	41.371	42.838
Laba (rugi) aktuarial	286.733	(874.573)	(216.025)
Perkiraan pembayaran pensiun	(305.916)	(269.827)	(242.312)
Kewajiban manfaat pensiun pada akhir tahun	<u>8.121.381</u>	<u>7.140.100</u>	<u>7.315.182</u>
<b>Perubahan aktiva program pensiun</b>			
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	5.429.954	4.884.523	3.671.309
Perkiraan pengembalian atas aktiva program pensiun	677.602	533.333	436.672
Kontribusi pemberi kerja	693.497	698.526	845.743
Kontribusi peserta program pensiun	43.918	41.371	42.838
Laba (rugi) aktuarial	671.693	(457.972)	130.273
Perkiraan pembayaran pensiun	(305.916)	(269.827)	(242.312)
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir tahun	<u>7.210.748</u>	<u>5.429.954</u>	<u>4.884.523</u>
Status pendanaan	(910.633)	(1.710.146)	(2.430.659)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.051.002	1.190.024	1.329.046
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(1.143.369)	(762.899)	(346.298)
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(1.003.000)</u>	<u>(1.283.021)</u>	<u>(1.447.911)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*a. Perusahaan (lanjutan)*

Hasil aktual aktiva program adalah Rp1.300.632 juta, Rp608.420 juta, dan Rp795.958 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005, dan 2004.

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	1.283.021	1.447.911	1.713.546
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO	397.317	514.976	563.739
Dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	16.159	18.660	16.369
Kontribusi pemberi kerja	<u>(693.497)</u>	<u>(698.526)</u>	<u>(845.743)</u>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir tahun	<u>1.003.000</u>	<u>1.283.021</u>	<u>1.447.911</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, aktiva program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva program pensiun termasuk penempatan pada obligasi dan saham Seri B yang diterbitkan perusahaan dengan nilai wajar masing-masing Rp217.531 juta dan Rp238.495 juta (31 Desember 2005: masing-masing Rp223.736 juta dan Rp124.189 juta).

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, pada laporan bertanggal 24 April 2007, 27 Februari 2006 dan 15 Maret 2005 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Tingkat diskonto	10,5%	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	12%	10,5%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8,8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*a. Perusahaan (lanjutan)*

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa	187.960	138.117	137.264
Beban bunga	768.586	789.830	740.494
Perkiraan pengembalian aktiva atas program pensiun	(677.602)	(533.333)	(436.672)
Amortisasi beban jasa lalu	139.022	139.022	139.022
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	(4.490)	-	-
Beban pensiun berkala bersih	<u>413.476</u>	<u>533.636</u>	<u>580.108</u>
Dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	<u>(16.159)</u>	<u>(18.660)</u>	<u>(16.369)</u>
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	<u><u>397.317</u></u>	<u><u>514.976</u></u>	<u><u>563.739</u></u>

*b. Telkomsel*

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya berjumlah Rp29.731 juta, Rp14.928 juta dan Rp nihil masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*b. Telkomsel (lanjutan)*

Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Telkomsel pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kewajiban pensiun	(230.172)	(147.103)	(43.547)
Nilai wajar aktiva program pensiun	29.904	20.971	11.182
Status pendanaan	<u>(200.268)</u>	<u>(126.132)</u>	<u>(32.365)</u>
Komponen yang tidak diakui di neraca:			
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.098	1.213	1.328
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	166.676	103.391	20.707
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(32.494)</u>	<u>(21.528)</u>	<u>(10.330)</u>

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa	21.321	10.072	4.155
Beban bunga	16.169	6.650	3.889
Perkiraan pengembalian aktiva program pensiun	(2.124)	(832)	(824)
Amortisasi beban jasa lalu	115	115	115
Rugi aktuarial yang diakui	5.216	1.320	1.158
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 36)	<u>40.697</u>	<u>17.325</u>	<u>8.493</u>

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, dan 2004, dengan laporan bertanggal masing-masing 16 Februari 2007, 13 Januari 2006, dan 17 Januari 2005, yang dilakukan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Tingkat diskonto	10,5%	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	7,5%	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%	9%



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*c. Infomedia*

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kewajiban pensiun	(6.188)	(5.225)	(4.051)
Nilai wajar aktiva program pensiun	6.291	5.865	5.413
Status pendanaan	<u>103</u>	<u>640</u>	<u>1.362</u>
Beban pensiun dibayar dimuka	<u>103</u>	<u>640</u>	<u>1.362</u>

Beban pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp369 juta, Rp30 juta dan Rp187 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 (Catatan 36).

*d. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan*

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para pegawainya yang mencapai usia 55 tahun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp35.128 juta dan Rp26.115 juta. Jumlah beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp14.341 juta, Rp5.954 juta, dan Rp11.510 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005, dan 2004 (Catatan 36).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PENGHARGAAN MASA KERJA**

**a. Perusahaan**

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan tersebut dapat dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau secara proporsional saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Penilaian aktuarial untuk penghargaan masa kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 dan laporan disusun pada tanggal 24 April 2007, 27 Februari 2006 dan 15 Maret 2005 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Tingkat diskonto	10,5%	11%	11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%	8%

Mutasi kewajiban penghargaan masa kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005 dan 2004:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kewajiban penghargaan masa kerja pada awal tahun	495.969	426.705	473.614
Beban penghargaan masa kerja bersih dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	150.741	192.450	31.148
Dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	10.321	-	-
Pembayaran penghargaan masa kerja	<u>(66.968)</u>	<u>(123.186)</u>	<u>(78.057)</u>
Kewajiban penghargaan masa kerja pada akhir tahun	590.063	495.969	426.705
Kewajiban yang akan dibayar untuk program pensiun dini (Catatan 17)	<u>(67.279)</u>	-	-
Kewajiban jangka panjang penghargaan masa kerja	<u>522.784</u>	<u>495.969</u>	<u>426.705</u>

**b. Telkomsel**

Telkomsel memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawainya berdasarkan masa kerja. Manfaat tersebut dapat dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, secara proporsional saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp73.541 juta dan Rp28.555 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp65.099 juta, Rp9.428 juta dan Rp5.713 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 (Catatan 36).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Namun demikian, program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan pada tanggal 1 Nopember 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("YKPT").

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>Perubahan kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja</b>			
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	5.574.489	4.681.005	3.787.389
Beban jasa	107.513	87.636	76.163
Beban bunga	605.573	507.994	411.110
Rugi aktuarial	836.334	423.606	506.397
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	<u>(138.566)</u>	<u>(125.752)</u>	<u>(100.054)</u>
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	<u>6.985.343</u>	<u>5.574.489</u>	<u>4.681.005</u>
<b>Perubahan aktiva program</b>			
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	1.493.897	1.138.768	505.340
Perkiraan pengembalian aktual aktiva program	145.264	103.498	61.084
Kontribusi pemberi kerja	714.854	435.899	724.530
Laba (rugi) aktuarial	37.812	(58.516)	(52.132)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	<u>(138.566)</u>	<u>(125.752)</u>	<u>(100.054)</u>
Nilai wajar aktiva program pada akhir tahun	<u>2.253.261</u>	<u>1.493.897</u>	<u>1.138.768</u>
Status pendanaan	<u>(4.732.082)</u>	<u>(4.080.592)</u>	<u>(3.542.237)</u>
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	<u>1.786.354</u>	<u>1.032.571</u>	<u>558.530</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar	<u>(2.945.728)</u>	<u>(3.048.021)</u>	<u>(2.983.707)</u>

Hasil aktual aktiva program adalah Rp144.659 juta, Rp52.810 juta, dan Rp30.394 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa	107.513	87.636	76.163
Beban bunga	605.573	507.994	411.110
Perkiraan pengembalian atas aktiva program	(145.264)	(103.498)	(61.084)
Rugi aktuarial yang diakui	44.738	8.081	-
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	<u>612.560</u>	<u>500.213</u>	<u>426.189</u>
Jumlah yang dibebankan ke Unit KSO berdasarkan perjanjian	<u>(7.812)</u>	<u>(11.627)</u>	<u>(9.913)</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	<u>604.748</u>	<u>488.586</u>	<u>416.276</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006, aktiva program meliputi saham dan Wesel Bayar Jangka Menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp191.248 juta. Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva program meliputi obligasi dan Wesel Bayar Jangka Menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan jumlah nilai wajar sebesar Rp232.394 juta.

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	3.048.021	2.983.707	3.282.048
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	604.748	488.586	416.276
Jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	7.812	11.627	9.913
Kontribusi pemberi kerja	<u>(714.853)</u>	<u>(435.899)</u>	<u>(724.530)</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir tahun	<u>2.945.728</u>	<u>3.048.021</u>	<u>2.983.707</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang dilakukan pada tanggal 24 April 2007, 27 Februari 2006 dan 15 Maret 2005 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Tingkat diskonto	10,5%	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	8,5%	8%	8%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	12%	9%	12%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	9%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2006	2007

Kenaikan 1% dari tingkat pertumbuhan beban kesehatan akan memberikan dampak pada beban jasa dan beban bunga serta akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 sebagai berikut:

	<b>2006</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Beban jasa dan beban bunga	1.011.620	872.159	723.941
Akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	8.327.481	6.718.434	5.597.965

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**a. Pemerintah Republik Indonesia**

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 21).

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp366.679 juta, Rp324.652 juta dan Rp489.220 juta pada tahun 2006, 2005 dan 2004. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 28,5%, 27,6% dan 38,5% dari jumlah beban bunga tahun 2006, 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**a. Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)**

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp497.928 juta, Rp558.485 juta dan Rp314.741 juta pada tahun 2006, 2005 dan 2004 (Catatan 37), yang mencerminkan 1,7%, 2,3% dan 1,6% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp722.600 juta, Rp548.186 juta dan Rp492.568 juta pada tahun 2006, 2005 dan 2004 (Catatan 37), yang mencerminkan 2,4%, 2,2% dan 2,5% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta dan mencatat sebagai aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 14).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban Kewajiban Pelayanan Universal kepada Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban Kewajiban Pelayanan Universal adalah sebesar Rp383.829 juta dan Rp307.705 juta pada tahun 2006 dan 2005 (Catatan 37) yang mencerminkan 1,3% dan 1,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

**b. Remunerasi Komisaris dan Direktur**

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp23.173 juta, Rp19.707 juta dan Rp22.700 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004 yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp71.526 juta, Rp52.147 juta dan Rp50.327 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah beban usaha pada tahun 2006, 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat**

Sampai dengan tanggal 19 Desember 2002, Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas dan pengendali Indosat, sehingga Indosat dan Perusahaan merupakan entitas sepengendali. Setelah penjualan 41,94% pemilikan Pemerintah atas Indosat pada tanggal 20 Desember 2002 (Catatan 29), kepemilikan atas Indosat turun menjadi sekitar 15%. Perusahaan masih memperlakukan Indosat sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk 1 (satu) direktur dan 1 (satu) komisaris.

Dengan mergernya Indosat, PT Indosat Multimedia Mobile (“IM3”), Satelindo dan PT Bimagraha Telekomindo pada tanggal 20 Nopember 2003, semua hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian antara Perusahaan dengan IM3 dan Satelindo dialihkan kepada Indosat.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, sambungan komunikasi data paket (“SKDP”), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications* (“AVD”), *hotline* dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan PSTN milik Perusahaan dan jaringan Sentra Telepon Bergerak Seluler (“STBS”) Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi kedua belah pihak.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan STBS milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan STBS Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa sambungan langsung internasional Perusahaan dengan menekan “007”.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, jarak jauh dalam negeri, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No.8/2006 (Catatan 49). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan selular bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang internasional milik Indosat agar dapat melakukan panggilan atau menerima panggilan internasional melalui gerbang internasional Indosat.
- ii. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan jaringan telekomunikasi selular bergerak milik Indosat, untuk memungkinkan pelanggan selular Telkomsel melakukan panggilan ke pelanggan selular Indosat atau menerima panggilan dari pelanggan selular Indosat.
- iii. Telkomsel menerima kompensasi untuk interkoneksi sebesar persentase tertentu dari pendapatan Indosat atas jasa tersebut yang dilakukan melalui gerbang internasional dan jaringan selular bergerak milik Indosat.
- iv. Penagihan atas panggilan percakapan yang dilakukan oleh pelanggan Telkomsel dilakukan oleh Telkomsel. Telkomsel diwajibkan untuk membayar bagian pendapatan Indosat tanpa memperhatikan apakah tagihan kepada pelanggan telah diterima.
- v. Penyediaan dan pemasangan peralatan interkoneksi yang diperlukan merupakan tanggung jawab Telkomsel. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi pihak lainnya tetap merupakan milik pihak yang memasang peralatan tersebut. Beban yang timbul berkaitan dengan penyediaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan menjadi kewajiban Telkomsel.

Dengan berakhirnya perjanjian antara Telkomsel dan Indosat sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi internasional untuk pelanggan telepon bergerak selular GSM, pada bulan April 2004 Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian interim. Sesuai dengan perjanjian interim tersebut, Telkomsel berhak menerima 27% atas tarif yang berlaku untuk panggilan keluar (*outgoing*) internasional dari pelanggan Telkomsel dan Rp800 per menit untuk panggilan masuk (*incoming*) internasional ke pelanggan Telkomsel. Perjanjian interim ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2004 sampai dengan tanggal dimana Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian yang baru.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Beban interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp168.295 juta, Rp52.798 juta dan Rp158.285 juta, yang mencerminkan 0,3%, 0,1% dan 0,5% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp17.669 juta, Rp19.066 juta dan Rp19.101 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah:

i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta – Surabaya (“*J-S Cable System*”)

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo dan Indosat (“Pihak-pihak”) mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari setiap pihak yang terkait untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel yang diselesaikan pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan rumusan yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp380 juta, Rp1.187 juta dan Rp2.098 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004.

ii. Perjanjian hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA – ME – WE 3 dan tail link di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7 juta. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 dan sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, pembayaran

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dimuka dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai “Uang muka pelanggan dan pemasok”.

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp164.900 juta, Rp126.425 juta dan Rp109.814 juta, yang mencerminkan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 sebesar Rp6.987 juta, Rp8.125 juta dan Rp14.486 juta, yang mencerminkan kurang dari 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik (“Artajasa” yang 39,8% sahamnya dimiliki oleh Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp44.208 juta, Rp23.109 juta dan Rp21.407 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

**d. Lainnya**

Transaksi dengan seluruh Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM, Patrakom, dan KSO VII (untuk periode Januari-September 2006, tahun 2005 dan 2004) untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp87.275 juta, Rp66.804 juta dan Rp51.046 juta, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp44.368 juta, Rp30.678 juta dan Rp25.714 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (iv) Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (“PT INTI”) dan Koperasi Pegawai Telkom. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp153.541 juta, Rp337.648 juta dan Rp268.901 juta, yang mencerminkan 0,9%, 2,5% dan 2,4% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**d. Lainnya (lanjutan)**

- (v) PT INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari PT INTI pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp90.519 juta, Rp67.555 juta dan Rp217.668 juta, yang mencerminkan 0,5%, 0,5% dan 1,9% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing tahun.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa link transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Beban sewa pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp131.414 juta, Rp95.206 juta dan Rp49.710 juta, yang mencerminkan 0,4%, 0,4% dan 0,3% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Tenaga Kerja dan PT Persero Asuransi Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik Pemerintah. Premi asuransi tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp105.463 juta, Rp58.338 juta dan Rp148.279 juta, yang mencerminkan 0,4%, 0,2% dan 0,8% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik Pemerintah dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp5.737.676 juta dan Rp3.315.428 juta pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, yang masing-masing mencerminkan 7,6% dan 5,3% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pendapatan bunga yang diakui pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp405.176 juta, Rp123.951 juta dan Rp150.367 juta, yang mencerminkan 62%, 36% dan 47,3% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun.
- (ix) Telkomsel dan Dayamitra melakukan pinjaman dari beberapa bank milik Pemerintah. Bebanbunga dari pinjaman tersebut pada tahun 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp86.270 juta, Rp5.055 juta dan Rp9.115 juta, yang mencerminkan 6,7%, 0,4% dan 0,7% dari jumlah beban bunga pada masing-masing tahun.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Dana Pensiun Telkom dan PT Sandhy Putra Makmur, anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - Yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp79.599 juta, Rp39.146 juta dan Rp24.921 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004, yang mencerminkan 0,3%, 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**d. Lainnya (lanjutan)**

- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan menerima pendapatan (beban) interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp9.715 juta, Rp1.072 juta dan (Rp5.495 juta) masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004, yang mencerminkan kurang dari 0,02%, kurang dari 0,01% dan (0,02%) dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xii) Selain pendapatan yang diperoleh dalam rangka Perjanjian KSO (Catatan 47), Perusahaan juga menerima pendapatan dari penyewaan gedung, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan jasa pelatihan dari Unit KSO sejumlah Rp14.549 juta, Rp26.769 juta dan Rp18.449 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004, yang mencerminkan kurang dari 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xiii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Koperasi Pegawai Telkom (“Kopegtel”) sehubungan pola bagi hasil. Pada tahun 2006, 2005 dan 2004, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopegtel adalah masing-masing sebesar Rp28.913 juta, Rp31.909 juta dan Rp20.560 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xiv) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan hubungan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa untuk tahun 2006, 2005 dan 2004 adalah sebesar Rp192.146 juta, Rp123.857 juta dan Rp25.032 juta, yang mencerminkan 0,6%, 0,5% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (xv) Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebaskan Telkomsel masing-masing sebesar Rp322.851 juta, Rp78.714 juta dan Rp109.548 juta pada tahun 2006, 2005 dan 2004. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp1.568.701 juta, Rp1.158.559 juta dan Rp816.591 juta pada tahun 2006, 2005 dan 2004.
- (xvi) Infomedia menyediakan jasa layanan media elektronik dan *call center* kepada Unit KSO VII (untuk periode Januari-September 2006, tahun 2005 dan 2004) berdasarkan perjanjian pada tanggal 4 Maret 2003. Pendapatan Infomedia dari transaksi ini adalah sebesar Rp 6.874 juta, Rp9.221 juta dan Rp5.541 juta masing-masing untuk tahun 2006, 2005 dan 2004, yang mencerminkan 0,01%, 0,02% dan 0,02% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xvii) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.
- (xviii) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan PT Graha Informatika Nusantara untuk pemasangan dan pemeliharaan peralatan. Jumlah pengadaan untuk pemasangan peralatan sebesar Rp102.982 juta, Rp127.661 juta, dan Rp nihil masing-masing untuk tahun 2006, 2005, dan 2004. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp45.442 juta, Rp36.486 juta, dan Rp nihil masing-masing untuk tahun 2006, 2005, dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2006		2005	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
<b>a. Kas dan setara kas (Catatan 5)</b>	5.554.384	7,39	3.058.854	4,92
<b>b. Penyertaan sementara</b>	84.492	0,11	22.064	0,04
<b>c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)</b>	520.689	0,69	530.370	0,85
<b>d. Piutang lain-lain</b>				
Unit KSO	-	-	93.959	0,15
Bank milik Pemerintah (bunga)	19.242	0,03	8.555	0,01
Instansi Pemerintah	716	0,00	421	0,00
Lainnya	3.133	0,00	16.304	0,03
Jumlah	23.091	0,03	119.239	0,19
<b>e. Beban dibayar dimuka (Catatan 8)</b>	451.845	0,60	299.799	0,48
<b>f. Aktiva lancar lainnya (Catatan 9)</b>	6.822	0,01	159.537	0,26
<b>g. Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya (Catatan 13)</b>				
Bank Mandiri	91.862	0,12	90.668	0,15
Peruri	813	0,00	813	0,00
Jumlah	92.675	0,12	91.481	0,15
<b>h. Rekening Escrow (Catatan 15)</b>	116	0,00	6.369	0,01

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2006		2005	
	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban
<b>i. Hutang usaha (Catatan 16)</b>				
Instansi Pemerintah	828.771	2,13	660.166	2,03
Unit KSO	-	-	15.281	0,05
Indosat	71.417	0,18	46.372	0,14
Koperasi Pegawai Telkom	103.758	0,27	78.673	0,24
PSN	62	0,00	-	-
PT INTI	37.820	0,10	125.792	0,39
Lainny a	74.668	0,19	88.105	0,27
Jumlah	<u>1.116.496</u>	<u>2,87</u>	<u>1.014.389</u>	<u>3,12</u>
<b>j. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 17)</b>				
Instansi pemerintah dan bank pemerintah	93.101	0,24	395.791	1,22
Karyawan	2.239.243	5,76	452.413	1,39
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	-	2.038	0,01
Lainny a	-	-	38.442	0,11
Jumlah	<u>2.332.344</u>	<u>6,00</u>	<u>888.684</u>	<u>2,73</u>
<b>k. Hutang bank jangka pendek (Catatan 19)</b>				
Bank Mandiri	233.333	0,60	-	-
Bank BNI	200.000	0,51	-	-
Jumlah	<u>433.333</u>	<u>1,11</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>l. Pinjaman penerusan (Catatan 21)</b>	<u>4.476.613</u>	<u>11,51</u>	<u>5.329.477</u>	<u>16,36</u>
<b>m. Kewajiban penghargaan masa kerja (Catatan 43)</b>	<u>596.325</u>	<u>1,53</u>	<u>524.524</u>	<u>1,61</u>
<b>n. Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja (Catatan 44)</b>	<u>2.945.728</u>	<u>7,58</u>	<u>3.048.021</u>	<u>9,36</u>
<b>o. Hutang bank jangka panjang (Catatan 23)</b>				
Bank Mandiri	950.000	2,44	14.918	0,05
Bank BNI	300.000	0,77	-	-
Jumlah	<u>1.250.000</u>	<u>3,21</u>	<u>14.918</u>	<u>0,05</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang seluruhnya beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan tidak bergerak kabel, sambungan tidak bergerak nirkabel dan selular. Segmen sambungan tidak bergerak kabel menyediakan jasa telepon lokal, jarak jauh dalam negeri dan internasional (mulai 2004) dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirket langganan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal-VSAT*), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan tidak bergerak nirkabel menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan mobilitas terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen selular menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi selular bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai segmen "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2006						Jumlah konsolidasian
	Sambungan tidak bergerak kabel	Sambungan tidak bergerak nirkabel	Setular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	20.137.847	2.806.204	28.205.052	144.905	51.294.008	-	51.294.008
Pendapatan antar segmen	514.589	(253.397)	863.268	333.849	1.458.309	(1.458.309)	-
Jumlah pendapatan segmen	20.652.436	2.552.807	29.068.320	478.754	52.752.317	(1.458.309)	51.294.008
Beban usaha segmen	(16.257.545)	(1.815.803)	(12.839.526)	(384.263)	(31.297.137)	1.596.370	(29.700.767)
Laba usaha segmen	4.394.891	737.004	16.228.794	94.491	21.455.180	138.061	21.593.241
Beban bunga							(1.286.354)
Pendapatan bunga							654.984
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs - bersih							836.328
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih							202.025
Beban pajak penghasilan							(7.039.927)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi							(6.619)
Laba sebelum hak minoritas							14.953.678
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							(3.948.101)
Laba bersih							11.005.577
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	33.406.552	5.856.074	37.280.255	575.823	77.118.704	(2.072.156)	75.046.548
Investasi pada perusahaan asosiasi	79.907	-	9.290	-	89.197	-	89.197
Jumlah aktiva konsolidasian							75.135.745
Jumlah kewajiban konsolidasian	26.270.257	1.714.144	(12.688.285)	(284.995)	(40.957.681)	2.077.712	(38.879.969)
Pembelian barang modal	(1.822.867)	(338.795)	(14.838.596)	(90.769)	(17.091.027)	-	(17.091.027)
Penyusutan dan amortisasi	(4.290.872)	(452.766)	(4.427.771)	(34.536)	(9.205.945)	9.916	(9.196.029)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	(932.724)	-	(11.679)	-	(944.403)	-	(944.403)
Beban non-kas lain-lain	(325.055)	-	(127.521)	(5.676)	(458.252)	-	(458.252)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2005						Jumlah konsolidasian
	Sambungan tidak bergerak kabel	Sambungan tidak bergerak nirkabel	Selular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	19.637.386	1449.725	20.384.856	335.217	41807.184	-	41807.184
Pendapatan antar segmen	305.382	(167.935)	691.188	70.475	899.110	(899.110)	-
Jumlah pendapatan segmen	19.942.768	1281.790	21076.044	405.692	42.706.294	(899.110)	41807.184
Beban usaha segmen	(14.378.819)	(2.174.656)	(8.774.996)	(328.184)	(25.656.655)	1020.221	(24.636.434)
Laba usaha segmen	5.563.949	(892.866)	12.301.048	77.508	17.049.639	121.111	17.170.750
Beban bunga							(1.177.268)
Pendapatan bunga							344.686
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih							(516.807)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih							409.184
Beban pajak penghasilan							(5.183.887)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi							10.879
Laba sebelum hak minoritas							11.057.537
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasikan							(3.063.971)
Laba bersih							7.993.566
<b>Info masi lain</b>							
Aktiva segmen	33.980.509	3.617.374	25.444.587	455.644	63.498.114	(2.260.681)	61.237.433
Investasi pada perusahaan asosiasi	92.110	-	9.290	-	101.400	-	101.400
Aktiva perusahaan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	832.211
Jumlah aktiva konsolidasian							62.171.044
Kewajiban segmen	(2.890.445)	(459.284)	(2.547.874)	(111.620)	(6.009.223)	886.435	(5.122.788)
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	(27.450.662)
Jumlah kewajiban konsolidasian							(32.573.450)
Pembelian barang modal	(2.037.866)	(1.388.876)	(10.085.755)	(40.460)	(13.552.957)	-	(13.552.957)
Penyusutan dan amortisasi	(4.006.246)	(537.284)	(3.046.632)	(23.322)	(7.613.484)	11919	(7.601.565)
Penurunan nilai aktiva dan rugi atas komitmen pembelian	-	(696.127)	-	-	(696.127)	-	(696.127)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	(896.883)	-	-	(21.270)	(918.153)	-	(918.153)
Beban non-kas lain-lain	(292.357)	(21.582)	(171.192)	(4.783)	(489.914)	-	(489.914)



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2004						Jumlah konsolidasian
	Sumbangan tidak bergerak kabel	Sumbangan tidak bergerak nirkabel	Selular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	18.860.835	575.436	14.201.786	309.709	33.947.766	-	33.947.766
Pendapatan antar segmen	4.302	(51.083)	534.790	51.063	539.072	(539.072)	-
Jumlah pendapatan segmen	18.865.137	524.353	14.736.576	360.772	34.486.838	(539.072)	33.947.766
Beban usaha segmen	(12.207.726)	(789.599)	(6.757.243)	(320.698)	(20.075.266)	715.380	(19.359.886)
Laba usaha segmen	6.657.411	(265.246)	7.979.333	40.074	14.411.572	176.308	14.587.880
Beban bunga							(1.270.136)
Pendapatan bunga							317.941
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih							(1.220.760)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih							331.050
Beban pajak penghasilan							(4.178.526)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi							3.420
Laba sebelum hak minoritas							8.570.869
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							(1.956.301)
Laba bersih							6.614.568
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	34.493.795	3.048.671	18.988.939	414.165	56.945.570	(2.396.426)	54.549.144
Investasi pada perusahaan asosiasi	73.323	-	9.290	-	82.613	-	82.613
Aktiva perusahaan yang tidak dapat dialokasi							1.547.435
Jumlah aktiva konsolidasian							56.179.192
Kewajiban segmen	(2.821.945)	(86.780)	(1.712.623)	(87.346)	(4.708.694)	987.442	(3.721.252)
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasi							(29.391.472)
Jumlah kewajiban konsolidasian							(33.112.724)
Pembelian barang modal	(4.340.591)	(1.807.518)	(4.982.744)	(66.691)	(11.197.544)	-	(11.197.544)
Penyusutan dan amortisasi	(3.568.196)	(229.983)	(2.651.028)	(18.740)	(6.467.947)	14.590	(6.453.357)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	(851.060)	-	-	(21.270)	(872.330)	-	(872.330)
Beban non-kas lain-lain	(244.356)	-	(100.737)	(5.338)	(350.431)	-	(350.431)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)**

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (PT Pramindo Ikat Nusantara, PT AriaWest International, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Dayamitra Telekomunikasi dan PT Bukaka Singtel International) menandatangani perjanjian Kerja Sama Operasi (“KSO”) serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-Enam (Repelita VI) Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh divisi regional Perusahaan.

Sehubungan dengan krisis ekonomi Indonesia mulai pertengahan tahun 1997, beberapa mitra usaha KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi komitmen sesuai dengan perjanjian KSO. Karena proses pemulihan yang diusahakan kedua belah pihak tidak sepenuhnya dapat memperbaiki keadaan, Perusahaan mengakuisisi beberapa mitra usaha KSO (Dayamitra pada tahun 2001, Pramindo pada tahun 2002 dan AWI pada tahun 2003 – Catatan 4a, 4b, 4c) dan saat ini memegang kendali melalui pemilikan atas mitra KSO tersebut. Perusahaan memperoleh hak pengendalian penuh atas operasional KSO IV dan KSO VII masing-masing pada bulan Januari 2004 (Catatan 4d) dan Oktober 2006 (Catatan 4e). Hal ini berakibat persentase bagi hasil di KSO tersebut menjadi tidak relevan karena laporan keuangan para mitra usaha KSO yang diakuisisi dan KSO yang bersangkutan dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perusahaan sejak tanggal akuisisi.

**48. PERJANJIAN POLA BAGI HASIL**

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian Pola Bagi Hasil (“PBH”) yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memiliki 90 perjanjian PBH dengan 67 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Palembang, Pekanbaru, Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 24 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama masa bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha adalah pemilik aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama masa bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan pemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pemasangan sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku aktiva tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aktiva yang dimiliki sendiri adalah sebesar Rp14.662 juta dan Rp55.441 juta masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 (Catatan 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. PERJANJIAN POLA BAGI HASIL (lanjutan)**

Pendapatan yang menjadi bagian mitra usaha adalah sebesar Rp413.263 juta, Rp513.528 juta dan Rp891.165 juta masing-masing pada tahun 2006, 2005 dan 2004.

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori dan struktur tarif dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

**Tarif Telepon Tidak Bergerak**

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal atau sambungan langsung jarak jauh dalam negeri. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja dan hari libur.

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Selanjutnya, Menteri Perhubungan menerbitkan Surat No. PK 304/1/3 PHB-2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai kenaikan tarif dasar jasa telepon tidak bergerak. Berdasarkan surat tersebut, kenaikan tarif telepon tidak bergerak dalam negeri selama tiga tahun adalah sebesar 45,49%. Rata-rata kenaikan tarif selama tahun 2002 adalah 15%. Kenaikan tersebut berlaku efektif sejak 1 Pebruari 2002. Implementasi rencana kenaikan tarif pada tahun 2003 ditunda oleh Menteri Perhubungan dengan mengeluarkan Surat Kementerian No. PR.304/1/1/PHB-2003 tanggal 16 Januari 2003.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Perusahaan menyesuaikan tarif yang berlaku sejak 1 April 2004 sebagai berikut:

- Tarif lokal naik rata-rata sebesar 28%
- Tarif sambungan langsung jarak jauh dalam negeri turun rata-rata sebesar 10%
- Tarif abonemen bulanan naik rata-rata sebesar 12% sampai 25%, tergantung pada segmen pelanggan.

Untuk penetapan penyesuaian tarif berikutnya, Pemerintah telah mengeluarkan formula tarif awal dan tarif penyesuaian yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Melalui Jaringan Tetap yang ditetapkan tanggal 8 Pebruari 2006, menggantikan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif Telepon Selular**

Tarif untuk penyelenggara selular ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif selular terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru. Tarif maksimum untuk biaya bulanan adalah Rp65.000. Biaya pemakaian terdiri dari:

**a. *Airtime***

Tarif dasar *airtime* maksimum yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan selular dihitung sebagai berikut:

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Selular ke selular       | : 2 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 2. Selular ke PSTN          | : 1 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 3. PSTN ke selular          | : 1 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 4. Telepon kartu ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> ditambah 41% beban tambahan |

**b. *Tarif pemakaian***

1. Tarif pemakaian lokal yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan ke pelanggan telepon tidak bergerak ("PSTN"). Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarif per menit dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah layanan yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan selular besarnya sama dengan tarif percakapan jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Telkomsel menyesuaikan tarif dengan menghilangkan tarif subsidi percakapan jarak jauh. Keputusan ini menghasilkan kenaikan tarif sebesar 9%.

Untuk penyesuaian tarif telepon bergerak selular berikutnya, Pemerintah telah mengeluarkan formula perhitungan tarif perubahan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata Cara Penetapan Perubahan Tarif Jasa Teleponi Dasar Jaringan Bergerak Selular tanggal 28 Pebruari 2006, menggantikan Keputusan Menteri Komunikasi No. KM.12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang perubahan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998 mengenai Tarif Sambungan Telepon Bergerak Selular.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif Telepon Selular (lanjutan)**

**b. Tarif pemakaian (lanjutan)**

Karena pemberlakuan Peraturan Menteri No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 menyangkut biaya interkoneksi sehingga peraturan tersebut diimplementasikan setelah Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi.

**Tarif interkoneksi**

Pemerintah menetapkan persentase tarif yang akan diterima oleh setiap penyelenggara untuk panggilan yang transit melalui beberapa jaringan. Undang-undang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 menentukan kebijakan baru menggantikan kebijakan yang ada mengenai bagi hasil. Berdasarkan kebijakan baru yang sampai saat ini belum diterapkan, penyelenggara tujuan panggilan akan menentukan pembebanan interkoneksi yang akan diterimanya berdasarkan formula yang ditetapkan Pemerintah, dimana penyelenggara tujuan panggilan membebaskan biaya yang timbul akibat penyediaan layanan panggilan. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 32/2004 yang menetapkan bahwa beban interkoneksi berbasis biaya tersebut akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2005. Tanggal berlaku efektif keputusan tersebut kemudian ditunda menjadi tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINF/02/2006 tanggal 8 Pebruari 2006. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, jarak jauh dalam negeri, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No.8/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

*i. Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak*

Rencana Dasar Teknis Nasional Pemerintah yang diatur dalam Keputusan No. KM. 4 tahun 2001, yang diubah dengan Keputusan No. KM. 28 tahun 2004, menentukan persyaratan teknis, penyaluran panggilan ke suatu jaringan dan penomoran untuk interkoneksi jaringan antar operator telekomunikasi dan dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan Rencana Dasar Teknis Nasional tersebut, seluruh operator diijinkan untuk melakukan interkoneksi dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan jaringan lainnya, seperti gerbang internasional dan jaringan operator selular lainnya. Di samping itu, operator selular dapat secara langsung melakukan interkoneksi dengan jaringan lain tanpa harus tersambung ke jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Saat ini, biaya interkoneksi diatur dalam Keputusan No. KU.506/1997, Keputusan No. KM.46/1998, Keputusan No. KM.37/1999 dan Keputusan No. KM.30/2000.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak dengan Indosat.* Saat ini, interkoneksi sambungan tidak bergerak antara Perusahaan dengan Indosat secara umum berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2005. Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dan Indosat, untuk interkoneksi lokal dan sambungan jarak jauh dalam negeri, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah per menit yang telah disepakati.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif interkoneksi (lanjutan)**

*i. Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak (lanjutan)*

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Kabel Lainnya.* Sejak 1 September 1998, Perusahaan telah menerima bagian tarif dari Batam Bintang Telekomunikasi (“BBT”), operator lokal dengan wilayah cakupan khusus Pulau Batam, untuk setiap panggilan yang berhasil dan transit melalui atau berakhir di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan perjanjian interkoneksi, untuk panggilan interkoneksi lokal, pendapatan dibagi menurut prinsip “*sender keeps all*”. Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BBT, yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, dan berakhir di jaringan selular dan sebaliknya, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif yang berlaku yang telah disepakati untuk panggilan lokal. Untuk interkoneksi panggilan jarak jauh dalam negeri, penyelenggara tujuan panggilan diakhiri atau transit, menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BBT menerima jumlah tetap per menit untuk setiap panggilan internasional yang masuk dan keluar, dari dan ke BBT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 50% dari tarif interkoneksi yang berlaku untuk panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Nirkabel Lainnya.* Jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel dapat terinterkoneksi ke jaringan tetap tidak bergerak di gerbang Perusahaan. Saat ini, selain Perusahaan dan Indosat, PT Bakrie Telecom (“BT”) juga mengoperasikan jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel di Indonesia. Interkoneksi sambungan tidak bergerak nirkabel antara Perusahaan dengan BT saat ini berdasarkan perjanjian interkoneksi yang ditandatangani pada tahun 2005. Berdasarkan perjanjian tersebut, untuk interkoneksi panggilan lokal, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BT dan diakhiri di jaringan selular dan sebaliknya yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif panggilan lokal yang berlaku sesuai kesepakatan. Untuk panggilan jarak jauh dalam negeri yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diakhiri di jaringan milik BT, BT menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Dalam situasi sebaliknya dan untuk panggilan jarak jauh yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BT menerima jumlah tetap tertentu untuk setiap menit panggilan internasional yang masuk ke dan keluar dari BT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 25% dari tarif interkoneksi atas panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif interkoneksi (lanjutan)**

*ii. Interkoneksi selular*

Untuk panggilan interkoneksi lokal, termasuk panggilan transit, antara jaringan selular dan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima 50% dari tarif pulsa lokal pemakaian sambungan tidak bergerak yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan ke jaringan selular, Perusahaan membebaskan pelanggannya tarif percakapan lokal yang berlaku ditambah beban *airtime* dan membayarkan beban *airtime* kepada operator selular. Untuk percakapan lokal antar jaringan telekomunikasi selular, operator selular di mana panggilan berasal membayar *airtime* kepada operator selular dimana panggilan diakhiri.

Keputusan tentang Interkoneksi yang berlaku efektif sejak 1 April 1998, mengasumsikan panggilan jarak jauh bisa diselenggarakan oleh lebih dari satu jaringan. Berdasarkan Keputusan tentang Interkoneksi tersebut, panggilan jarak jauh yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan berhak memperoleh sebagian tarif percakapan jarak jauh yang berlaku dengan proporsi berkisar mulai 40% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan operator selular, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari pelanggan selular, Perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, yang berkisar mulai 25% dari tarif dalam hal panggilan berasal dari pelanggan selular, transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima oleh pelanggan selular lain dengan seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

*iii. Interkoneksi Internasional*

Interkoneksi di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan untuk panggilan internasional terdiri dari beban akses dan beban pemakaian. Tabel berikut menyajikan tarif interkoneksi internasional yang berlaku efektif sejak 1 Desember 1998, untuk panggilan SLI yang menggunakan gerbang internasional Indosat dan berasal dari, melalui atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan dan jaringan selular Telkomsel berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 37 tahun 1999:

<b>Keterangan</b>	<b>Tarif</b>
Beban akses	Rp850 per panggilan yang berhasil
Beban pemakaian	Rp550 per menit percakapan yang berhasil

Di samping itu, sejak bulan Juni 2004 Perusahaan menyediakan layanan SLI. Saat ini, layanan SLI Perusahaan dapat diakses oleh pelanggan dari seluruh operator telekomunikasi di Indonesia. Beban interkoneksi dan akses untuk panggilan keluar menggunakan layanan SLI Perusahaan atau penerimaan panggilan internasional menggunakan gerbang telekomunikasi suara internasional milik Perusahaan, dinegosiasikan dengan operator dalam negeri terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif interkoneksi (lanjutan)**

*iv. Interkoneksi Telepon Satelit*

Sejak triwulan keempat tahun 2001, Perusahaan menerima bagian pendapatan dari transaksi interkoneksi dengan PSN, operator satelit nasional. Berdasarkan perjanjian, untuk panggilan interkoneksi antara Perusahaan dan PSN, Perusahaan menerima Rp800 per menit untuk beban jaringan dan tambahan Rp300 per menit jika panggilan berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

*v. Interkoneksi VoIP*

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

**Tarif Wartel**

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 mengenai penyelenggaraan wartel. Keputusan ini mengatur bahwa Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional. Keputusan ini juga menentukan bahwa *airtime* dari operator selular harus memberikan minimum 10% untuk pendapatan wartel.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri No. PM.05/Per/M.KOMINFO/I/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Penyelenggaraan Wartel, yang menggantikan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 dan berlaku sejak tanggal penerbitan peraturan tersebut. Tidak ada perbedaan ketentuan tarif dari kedua peraturan tersebut.

**Tarif Jasa Lainnya**

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**Kewajiban Pelayanan Universal (“KPU”)**

Pada tanggal 30 September 2005, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN**

**a. Pembelian Barang Modal**

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<u>Valuta</u>	<u>Jumlah dalam Valuta Asing (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Rupiah	-	6.484.482
Dolar Amerika Serikat	504	4.554.896
Euro	130	1.546.220
Jumlah		<u>12.585.598</u>

Termasuk dalam jumlah di atas adalah perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perjanjian Pengadaan*

Pada bulan Agustus 2004, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network, dan Siemens AG, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:

- Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama (*Joint Planning & Process Agreement*)
- Perjanjian Penyediaan Peralatan (*Equipment Supply Agreement – “ESA”*)
- Perjanjian Jasa Teknik (*Technical Service Agreement – “TSA”*)
- Perjanjian Pengadaan Lokasi dan Sipil, Mekanik dan Teknik (*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement – “SITAC” dan “CME”*)

Perjanjian tersebut terdiri dari daftar harga yang digunakan untuk menentukan kewajiban Telkomsel untuk semua peralatan dan jasa terkait yang akan dibeli selama periode perjanjian, berdasarkan pesanan pembelian (“PO”) yang disetujui.

Perjanjian tersebut sah dan berlaku efektif sejak tanggal pelaksanaan (“Tanggal Efektif”) oleh masing-masing pihak untuk periode tiga tahun, dengan ketentuan bahwa para pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Bila para pemasok gagal memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, dengan pemberitahuan tertulis sebelumnya Telkomsel dapat memutuskan perjanjian secara sepihak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian Barang Modal (lanjutan)**

*(i) Perjanjian Pengadaan (lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak juga setuju bahwa biaya yang disebutkan dalam daftar harga juga akan berlaku untuk pengadaan peralatan dan jasa (ESA dan TSA) dan jasa (SITAC dan CME) yang diperoleh dari para pemasok antara tanggal 26 Mei 2004 dan Tanggal Efektif, kecuali untuk peralatan dan jasa yang diperoleh dari Siemens dengan TSA terkait dengan peralatan dan jasa pemeliharaan *Switching Sub System* (“SSS”) dan *Base Station Subsystem* (“BSS”) Telkomsel yang diperoleh antara tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan Tanggal Efektif. Harga akan ditinjau ulang secara triwulanan.

Selanjutnya, untuk penyediaan jasa telekomunikasi berteknologi 3G, pada bulan September dan Oktober 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Nokia Corporation dan PT Nokia Network, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia; serta Siemens Network GmbH dan Co. KG, untuk pembangunan jaringan (*Roll-out Agreement*) dan PT Nokia Network, PT Ericsson Indonesia dan Siemens Network GmbH dan Co. KG untuk jasa perawatan dan pengoperasian (*Managed Operations Agreement and Technical Support Agreement*). Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku efektif pada saat tanggal pelaksanaan oleh semua pihak (tanggal efektif) sampai dengan tanggal yang lebih akhir antara 31 Desember 2008 dan tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum 31 Desember 2008, yang mengisyaratkan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO.

*(ii) Perjanjian Metro Junction dan Optical Network Access untuk Divisi Regional III dengan PT INTI*

Pada tanggal 12 Nopember 2003 yang telah diamandemen tanggal 27 Nopember 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT INTI untuk pembangunan dan pengadaan jaringan serat optik dan juga sistem manajemen jaringan serta jasa dan peralatan terkait lainnya untuk Divisi Regional III (Jawa Barat) dengan nilai kontrak sebesar US\$3,2 juta dan Rp130.293 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp58.575 juta.

*(iii) Perjanjian Ring JASUKA Backbone dengan konsorsium NEC-Siemens*

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan konsorsium NEC-Siemens untuk pengadaan dan instalasi transmisi kabel optik RING I (menghubungkan Jakarta – Tanjung Pandan – Pontianak – Batam – Dumai – Pekanbaru – Palembang – Jakarta) dan RING II (menghubungkan Medan – Padang – Pekanbaru – Medan). Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali dan nilai kontrak berdasarkan amandemen terakhir tanggal 7 Pebruari 2007 sebesar US\$45 juta dan Rp156.855 juta. Proyek yang berkaitan dengan perjanjian ini merupakan proyek *turnkey*. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp 2.444 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian Barang Modal (lanjutan)**

- (iv) *Proyek untuk Perluasan Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional I dan IV dengan Konsorsium Huawei*

Pada tanggal 6 Januari 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Huawei untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional I dan IV dengan nilai kontrak sebesar US\$27,7 juta dan Rp150.234 juta untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan opsi untuk memperpanjang kontrak untuk 2 tahun berikutnya (2009-2010) dengan nilai kontrak US\$12,3 juta dan Rp39.972 juta. Konsorsium Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam *Service Level Agreement* ("SLA"), untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan nilai kontrak sebesar Rp10.450 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$40 juta dan Rp190.206 juta.

- (v) *CDMA 2000 IX Divisi Regional V dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia*

Pada tanggal 8 Juni 2006, yang diamandemen pada tanggal 1 Agustus 2006 dan kemudian pada tanggal 18 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat CDMA dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia untuk Proyek Pengadaan dan Pemasangan Perangkat CDMA 2000-IX di Divisi Regional V (Jawa Timur) dengan nilai kontrak sebesar US\$8,4 juta dan Rp12.008 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$0,8 juta dan Rp12.008 juta.

- (vi) *Penambahan Kapasitas Sistem Kabel Bawah Laut Surabaya-Ujung Pandang-Banjarmasin dengan NEC Corporation*

Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan NEC Corporation untuk Proyek Perluasan Kapasitas Sistem Kabel Laut Surabaya-Ujung Pandang-Banjarmasin dengan nilai kontrak sebesar US\$6,7 juta dan Rp8.132 juta. Pembayaran akan dilaksanakan sebesar 100% dari nilai kontrak per sub-sistem setelah BAST-1 diterbitkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$6,7 juta dan Rp8.132 juta.

- (vii) *Perluasan dan Peningkatan Layanan PSTN di 114 Lokasi dengan PT Siemens Indonesia*

Pada tanggal 27 September 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan PT Siemens Indonesia untuk Proyek Perluasan dan Peningkatan Layanan PSTN di 114 lokasi dengan nilai kontrak sebesar Rp229.900 juta. Pembayaran dilakukan berdasarkan atas penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan per lokasi yaitu sebesar 100% dari harga borongan lokasi yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp187.144 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian Barang Modal (lanjutan)**

- (viii) *Proyek untuk Perluasan Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional V dengan Konsorsium Samsung*

Pada tanggal 13 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Samsung untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional V (Jawa Timur) dengan nilai kontrak sebesar US\$59,9 juta dan Rp94.759 juta. Konsorsium Samsung akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan nilai kontrak sebesar Rp29.998 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$59,9 juta dan Rp124.757 juta.

- (ix) *Proyek untuk Perluasan Sistem NSS, BSS, dan PDN di Divisi Regional VI dengan Konsorsium ZTE*

Pada tanggal 28 Nopember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan ZTE Consortium untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN di Divisi Regional VI (Kalimantan) dengan nilai kontrak sebesar US\$22,5 juta dan Rp57.168 juta. Konsorsium ZTE akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan nilai kontrak sebesar Rp8.925 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$22,5 juta dan Rp66.093 juta.

- (x) *Proyek Penambahan Layanan V.52,E1, Sirkuit, E1 PRA, CCS# 7, CLIP, dan Peningkatan Sentral 5ESS PSTN dengan PT Lintas Teknologi Indonesia*

Pada tanggal 29 Nopember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan PT Lintas Teknologi Indonesia untuk Proyek Perluasan Layanan V.52, E1, Sirkuit, E1 PRA, CCS#7, CLIP dan Peningkatan Sentral 5ESS PSTN dengan nilai kontrak Rp69.795 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp38.305 juta.

- (xi) *Proyek Tahap III Optical Access Network di Divisi Regional IV dengan Konsorsium Huawei*

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Huawei untuk Proyek *Optical Access Network* ("OAN") Tahap III di Divisi Regional IV (Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan nilai kontrak sebesar US\$3,2 juta dan Rp64.776 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$3,2 juta dan Rp64.776 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian Barang Modal (lanjutan)**

*(xii) Proyek untuk Perluasan Sistem NSS, BSS, dan PDN di Divisi Regional II dengan Konsorsium Huawei*

Pada tanggal 8 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Huawei untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN di Divisi Regional II (Jakarta) dengan nilai kontrak sebesar US\$25,3 juta dan Rp131.045 juta. Konsorsium Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan nilai kontrak sebesar Rp11.509 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$25,3 juta dan Rp142.554 juta.

*(xiii) Proyek untuk Perluasan Sistem NSS, BSS, dan PDN di Divisi Regional III dengan Konsorsium Huawei*

Pada tanggal 8 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Huawei untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN di Divisi Regional III (Jawa Barat dan Banten) dengan nilai kontrak sebesar US\$9,8 juta dan Rp55.261 juta. Konsorsium Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan nilai kontrak sebesar Rp4.217 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$9,8 juta dan Rp59.478 juta.

*(xiv) Proyek Tahap IV Optical Access Network ("OAN") di Divisi Regional VI dengan Konsorsium Alcatel-Inti*

Pada tanggal 18 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Alcatel-Inti untuk Proyek OAN Tahap IV di Divisi Regional VI (Kalimantan) dengan nilai kontrak sebesar US\$3,7 juta dan Rp70.022 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$3,7 juta dan Rp70.022 juta.

*(xv) Proyek Tahap I Optical Access Network ("OAN") di Divisi Regional I dan III dengan Konsorsium Opnet-Olexindo*

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Opnet-Olexindo untuk OAN Tahap I Divisi Regional I dan III dengan nilai kontrak sebesar US\$3 juta dan Rp67.288 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$3 juta dan Rp67.288 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pengeluaran Barang Modal (lanjutan)**

(xvi) *Proyek Tahap II Optical Access Network (“OAN”) di Divisi Regional II dengan Konsorsium Opnet-Olexindo*

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan dengan Konsorsium Opnet-Olexindo untuk Proyek OAN Tahap II Divisi Regional II (Jakarta) dengan nilai kontrak sebesar US\$4 juta dan Rp61.355 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$4 juta dan Rp61.355 juta.

(xvii) *Ring Jember-Denpasar Cable System (JDCS) dengan Konsorsium ZTE*

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pengadaan dan pemasangan dengan konsorsium ZTE untuk ring JDCS (*Jember-Denpasar Cable System*) sebesar US\$10,2 juta dan Rp16.136 juta. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen pembelian sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar US\$10,2 juta dan Rp16.136 juta.

**b. Perjanjian Pinjaman dan Fasilitas Kredit Lainnya**

- (i) Telkomsel memiliki fasilitas gabungan dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar US\$20 juta yang meliputi fasilitas L/C impor, bank garansi, *standby* L/C dan fasilitas nilai tukar mata uang asing. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2006 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2007. Berkaitan dengan fasilitas ini, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp120 miliar (setara dengan US\$13,3 juta) pada tanggal 31 Desember 2006. Bank garansi tersebut terdiri dari garansi untuk fasilitas impor dan jaminan pelaksanaan 3G (Catatan 50c.(ii)) masing-masing sebesar Rp100 miliar dan Rp20 miliar. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah 2% per tahun (Dolar Amerika Serikat), dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 2% per tahun (Rupiah), untuk pinjaman dalam mata uang lainnya dikenakan tingkat biaya pendanaan bank terkait ditambah 2% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, tidak ada saldo pinjaman yang terhutang berkaitan dengan fasilitas ini.
- (ii) Telkomsel tidak menjaminkan aktivasinya untuk pinjaman bank atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana mengharuskan ketaatan, yang terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari perjanjian. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Manajemen Telkomsel berpendapat tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan tidak melihat akan terjadi pelanggaran di masa depan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**c. Lainnya**

(i) Imbalan Kerja

Pada tanggal 24 Maret 2006, Telkomsel dan Serikat Pekerja Telkomsel menandatangani perjanjian kerja bersama yang berlaku sampai dengan 23 Maret 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, Telkomsel harus memberikan cuti besar dan asuransi pasca kerja kepada seluruh karyawannya. Manfaat karyawan tersebut bergantung kepada perjanjian lanjutan antara Telkomsel dengan Serikat Pekerja yang sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan belum disusun. Oleh karena itu, Telkomsel tidak dapat menentukan besarnya jumlah manfaat yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006.

(ii) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, sebagai pemenang tender, Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar biaya hak penggunaan (BHP) tahunan yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). BHP untuk tahun pertama dibayar pada bulan Maret 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006, komitmen yang timbul dari BHP sampai dengan masa daluarsa lisensi dengan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Surat Keputusan adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Kurs BI (%)</u>	<u>Indeks (pengali)</u>	<u>Tarif Penggunaan Frekuensi Radio</u>
1	-	-	20% x HL
2	R1	$I1 = (1 + R1)$	40% x I1 x HL
3	R2	$I2 = I1(1 + R2)$	60% x I2 x HL
4	R3	$I3 = I2(1 + R3)$	100% x I3 x HL
5	R4	$I4 = I3(1 + R4)$	130% x I4 x HL
6	R5	$I5 = I4(1 + R5)$	130% x I5 x HL
7	R6	$I6 = I5(1 + R6)$	130% x I6 x HL
8	R7	$I7 = I6(1 + R7)$	130% x I7 x HL
9	R8	$I8 = I7(1 + R8)$	130% x I8 x HL
10	R9	$I9 = I8(1 + R9)$	130% x I9 x HL

Catatan:

*Ri* = tingkat bunga rata-rata Bank Indonesia tahun sebelumnya

Harga Lelang (HL) = Rp160 miliar

Indeks = penyesuaian atas harga tender untuk tahun berjalan

BHP terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

2. Menyediakan akses roaming untuk operator 3G lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. IKATAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(ii) Lisensi 3G (lanjutan)

3. Berkontribusi pada pengembangan Kewajiban Pelayanan Universal (KPU).

4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah propinsi berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah minimum propinsi</u>
1	2
2	5
3	8
4	10
5	12
6	14

5. Menerbitkan *performance bond* setiap tahun dengan jumlah maksimal yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya. *Performance bond* ini akan dicairkan oleh Pemerintah jika Telkomsel tidak mampu untuk memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut di atas atau saat lisensi dibatalkan atau berakhir, atau jika Telkomsel memutuskan untuk mengembalikan lisensi secara sukarela.

**51. KONTINJENSI**

a. Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, perselisihan lainnya yang melibatkan tagihan *premium call* dan tagihan telekomunikasi. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan mencadangkan sebesar Rp33.116 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

b. Pada tanggal 13 Agustus 2004, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) telah mengeluarkan Putusan yang diktumnya menyatakan bahwa Perusahaan telah terbukti melanggar Pasal 15 ayat (3) huruf b dan Pasal 19 huruf a dan b Undang-undang No. 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Berkaitan dengan pelanggaran tersebut, KPPU membatalkan klausula perjanjian antara Perusahaan dengan Penyelenggara Warung Telkom yang menyatakan pihak Penyelenggara Warung Telkom hanya boleh menjual jasa dan/atau produk Perusahaan. Selanjutnya KPPU memerintahkan agar Perusahaan membuka akses jasa telepon internasional bagi produk penyelenggara telekomunikasi lain di Warung Telkom. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Bandung yang kemudian mengeluarkan Putusan tanggal 7 Desember 2004 yang memenangkan Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU tanggal 13 Agustus 2004. Pada tanggal 4 Januari 2005 KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Januari 2007, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung. Perusahaan berpendapat bahwa keputusan tersebut tidak berpengaruh material terhadap pendapatan Perusahaan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**51. KONTINJENSI (lanjutan)**

- c. Pada bulan Desember 2005, Kepolisian Daerah Jawa Barat melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap Undang Undang Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam penyediaan jasa interkoneksi kepada Napsindo, anak perusahaan, dan Globalcom, sebuah perusahaan Malaysia, pada suatu tarif yang tidak tepat untuk jaringan Perusahaan, untuk penyediaan jasa VoIP yang melanggar hukum, dan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan peralatan telekomunikasi. Salah satu dari butir pemeriksaan juga berhubungan dengan garansi Perusahaan atas sebuah hutang bank yang diperoleh Napsindo. Selama pemeriksaan, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan telah ditahan di dalam pengawasan Kepolisian Daerah Jawa Barat dalam rangka penyelesaian pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 10 Mei 2006, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan tersebut telah dibebaskan setelah melewati periode maksimum 120 hari yang merupakan kewenangan polisi melakukan penahanan. Sampai dengan tanggal laporan ini, kepolisian belum menemukan bukti-bukti yang cukup untuk menyerahkan kasus ini kepada Kantor Kejaksaan Tinggi untuk pendakwaan.

Mantan Direktur Sumber Daya Manusia dan seorang karyawan Perusahaan telah didakwa melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Anti Korupsi di Pengadilan Negeri Bandung sehubungan dengan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan jasa konsultasi yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sebesar Rp789 juta. Pada tanggal 2 Mei 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan setiap tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun dan mengenakan denda sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makasar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII. Sampai dengan tanggal laporan ini, Pengadilan Negeri belum mengeluarkan keputusan.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2006		2005	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Aktiva</b>				
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	159,59	1.443.160	81,96	805.489
Euro	71,30	845.448	59,14	689.472
Yen Jepang	1,95	148	-	-
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	0,93	8.327	1,64	16.112
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	40,10	360.420	19,46	191.199
Piutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	0,56	5.077	0,30	2.910
Euro	0,03	402	0,01	88
Poundsterling Inggris	-	37	-	-
Aktiva lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	0,10	937	13,63	133.926
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	3,59	32.314	2,25	22.162
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar Amerika Serikat	-	-	12,89	126.128
Jumlah aktiva		<u>2.696.270</u>		<u>1.987.486</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)**

	2006		2005	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	0,28	2.501	15,09	148.423
Dolar Singapura	-	20	-	-
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	28,58	257.495	125,40	1.233.050
Euro	1,55	18.377	68,30	796.343
Yen Jepang	-	-	66,03	5.508
Dolar Singapura	0,41	2.411	0,01	33
Poundsterling Inggris	0,04	630	-	14
Kyat Myanmar	-	12	-	-
Hutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	0,06	573	-	-
Poundsterling Inggris	-	2	-	-
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar Amerika Serikat	199,18	1.793.609	21,01	206.639
Euro	104,61	1.239.946	8,79	102.509
Yen Jepang	74,13	5.610	52,85	4.433
Dolar Singapura	0,35	2.039	0,42	2.497
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar Amerika Serikat	-	-	0,15	1.474
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar Amerika Serikat	142,84	1.286.306	150,43	1.479.401
Euro	14,68	173.996	14,67	171.087
Yen Jepang	1.142,91	86.496	1.142,91	95.876
Hutang jangka panjang				
Dolar Amerika Serikat	523,76	4.716.467	662,39	6.514.501
Euro	7,34	86.998	22,01	256.631
Yen Jepang	13.241,77	1.002.137	14.384,68	1.206.700
Jumlah kewajiban		10.675.625		12.225.119
Kewajiban bersih		(7.979.355)		(10.237.633)

Berbagai aktivitas Perusahaan dan anak Perusahaan membuka kemungkinan terhadap risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat hutang dan efek, nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)**

Program manajemen risiko Perusahaan dan anak Perusahaan secara keseluruhan memberikan perhatian pada sifat pasar uang yang tidak terduga dan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi buruk terhadap kinerja Perusahaan dan anak Perusahaan. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

**53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada tanggal 2 Pebruari 2007, terjadi banjir besar di Jakarta dan sekitarnya yang termasuk wilayah Divisi Regional II (Jakarta). Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan anak perusahaan masih dalam proses identifikasi kerugian yang ditimbulkan oleh banjir besar tersebut. Fasilitas telekomunikasi tersebut telah diasuransikan.
- b. Pada tanggal 6 Maret 2007, berdasarkan akta notaris No. 3 dari Titien Suwartini, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No.W8-00573.HT.01.04-TH.2007 yang terkait dengan Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, nama PT Aria West International, sebuah anak perusahaan, telah diubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International dan penyesuaian terhadap kegiatan usaha perusahaan yang ada menjadi kegiatan usaha di bidang bisnis internasional. Seluruh perubahan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (“BKPM”) melalui surat keputusan No. 20/III/PMDN/2007 tanggal 1 Maret 2007.
- c. Pada tanggal 27 April 2007, Perusahaan masuk dalam keanggotaan Konsorsium Asia-Amerika Gateway (“AAG”) dengan menandatangani *Construction & Maintenance Agreement* (“C&MA”) dan *Supply Contract* AAG. AAG merupakan sebuah konsorsium kabel laut yang beranggotakan 19 perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dana sebesar US\$30 juta untuk masuk menjadi bagian Konsorsium AAG. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* internasional sebesar 30 Gbps pada akhir tahun 2008 dalam konfigurasi AAG yang membentang dari Malaysia hingga Amerika Serikat.

**54. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA**

PSAK 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”. Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“DSAK”) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” yang menggantikan PSAK 50, “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”. PSAK 50 (Revisi 2006) memberikan pedoman bagaimana mengungkapkan dan menyajikan instrumen keuangan pada laporan keuangan dan menentukan apakah instrumen keuangan adalah instrumen kewajiban atau ekuitas. Standar ini digunakan untuk klasifikasi atas instrumen keuangan dari prespektif penerbitnya, dalam aktiva keuangan kewajiban keuangan, instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aktiva keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK 50 (Revisi 2006) melengkapi ketentuan pengakuan dan pengukuran aktiva keuangan dan kewajiban keuangan yang diatur pada PSAK 55 (Revisi 2006). PSAK 50 (Revisi 2006) berlaku efektif sejak 1 Januari, 2009. Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) diperkirakan tidak memiliki pengaruh yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (lanjutan)**

PSAK 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“DSAK”) mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. PSAK 55 (Revisi 2006) memberikan pedoman pengakuan, pengukuran dan penghentian pengukuran aktiva keuangan dan kewajiban keuangan termasuk instrumen derivatif. Standar tersebut juga memberikan pedoman pengakuan dan pengukuran kontrak penjualan dan pembelian item non-keuangan. PSAK 55 (Revisi 2006) berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) diperkirakan tidak memiliki pengaruh yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.